

LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN
PENGEMBANGAN SEKOLAH SEHAT SOSRO TAHAP KETIGA,
"PENGUATAN KOMITMEN, PERENCANAAN DAN TINDAK LANJUT PROGRAM
SEKOLAH SEHAT SOSRO"
PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI PROPINSI JATIM DAN KALBAR
(Atas Beaya Media Indonesia dan PT Sinar Sosro)



Oleh:

Dr. H. Khoiruddin Bashori, dkk.

Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan

Yogyakarta

2014

Pengantar

Dalam rentang Januari-Maret 2014, Penelitian tindakan berupa Workshop Sekolah Sehat Soto putaran ketiga dilakukan di 4 sekolah. Workshop ketiga ini mengusung tema Penguatan Komitmen, Perencanaan dan Tindak Lanjut program Sekolah Sehat SOSRO. Workshop ini dilakukan dengan tujuan agar sekolah memiliki model pengembangan sekolah sehat dan sekolah mampu merumuskan kurikulum sekolah sehat SOSRO. Kedua indikator ini sangat penting dalam mengimplementasikan program sekolah sehat.

Dalam prosesnya, seperti penelitian tindakan sebelumnya, mendapat respon dan tanggapan yang positif dari pihak sekolah. Kesan dan pengalaman para trainer dan fasilitator yang terlibat selama proses workshop rata-rata sama, ada garis baru dari pihak sekolah ketika terlibat dalam proses belajar-bersama. Meskipun dari aspek kecepatan dalam menerima dan memahami materi masing-masing sekolah berbeda dan beragam, secara keseluruhan para peserta yang terlibat terlihat menikmati proses workshop yang cukup menantang tenaga dan pikiran karena dilakukan selama 5 hari.

Dari aspek strategi, pendekatan dan target program, workshop telah dilakukan dengan strategi dan pendekatan yang lebih memberikan kesempatan kepada sekolah dan stakeholders lainnya untuk berpartisipasi dalam mengembangkan prinsip-prinsip sekolah sehat berdasarkan common beliefs dan kemampuan lokal masing-masing sekolah. Setiap sekolah didekati secara personal melalui sebuah proses yang mengadapi struktur sekolah yang sudah ada, tetapi sambil tak lupa memberikan titik tekan untuk mengeksplorasi seluruh potensi sekolah di bidang gaya hidup sehat (healthy life style). Dalam proses penelitian, tergambar jelas bagaimana kerjasama antara trainer, fasilitator, manajemen sekolah, siswa dan komunitas sekolah sudah mulai terjalin, dan ini merupakan kata kunci dan modal awal untuk membangun budaya sekolah sehat secara berkesinambungan.

Akhirnya, atas nama ketua tim peneliti program Sekolah Sehat Soto, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada para trainer dan fasilitator yang telah melakukan tugasnya dengan sangat baik, karena apresiasi selalu muncul dari para peserta workshop. Juga kepada jajaran manajemen PT Sinar Soto hingga kantor perwaliannya di masing-masing daerah di mana terdapat sekolah sehat soto. Juga teman-teman dari Media Indonesia yang selalu setia mendampingi tim kami dalam melakukan proses penelitian tersebut.

Jakarta, 2 Desember 2014.

Khairuddin Bashori

Ketua Tim Peneliti.

Daftar Isi

Kata Pengantar Daftar Isi

1. SDN Tamahan Kediri, Jawa Timur

a. Gambaran Umum	1
b. Peserta	3
c. Materi	4
d. Proses	5
e. KPI, Key Performance Indicators	6
f. Evaluasi	6
g. Penutup dan Rekomendasi	8
Lampiran Rekam Proses	11

2. SDN 09 Sungai Durgun Mempawah Hilir, Kalimantan Barat

a. Gambaran Umum	37
b. Peserta	42
c. Materi	45
d. Proses	44
e. KPI, Key Performance Indicators	50
f. Evaluasi	50
g. Penutup dan Rekomendasi	51
Lampiran Rekam Proses	59

PENGUATAN KOMITMEN, PERENCANAAN, DAN TINDAK LANJUT PROGRAM SEKOLAH SEHAT SOSRO

SDN TAMANAN KEDIRI
Kediri, 24 - 28 Januari 2014

A. GAMBARAN UMUM

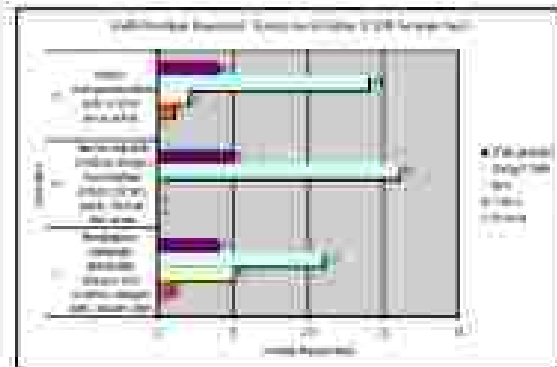
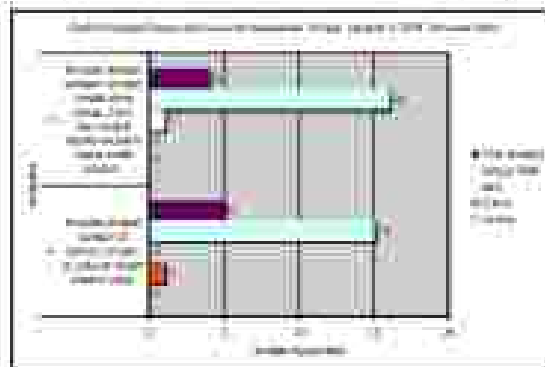
Workshop ketiga dari program Sekolah Sehat Sosro dilaksanakan di SDN Tamanan Kediri selama lima hari, yaitu pada tanggal 24-28 Januari 2014. Workshop di SDN Tamanan ini dilakukan di salah satu ruang kelas karena SDN Tamanan Kediri tidak memiliki ruang pertemuan yang dapat digunakan sebagai tempat pelaksanaan workshop.

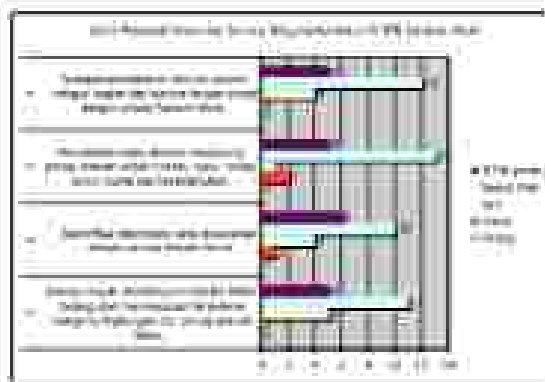
Workshop ketiga merupakan workshop penutup dari dua workshop yang telah dilakukan sebelumnya. Workshop pertama membahas mengenai visi misi dan tujuan sekolah dan membuat rancangan kegiatan sekolah sehat. Workshop kedua membahas statuta sekolah dan identifikasi program pengembangan sekolah sehat. Workshop ketiga membahas pengembangan sekolah sehat secara fisik dan pengem-

banagan sekolah sehat dan sisi kurikulum dan proses pembelajaran.

Dari hasil assessment di SDN Tamanan Kediri, lebih dari 50 persen responden menyatakan bahwa SDN Tamanan Kediri memiliki ketersediaan tempat sampah yang mencukupi dan terletak pada lokasi-lokasi yang strategis dan mudah dijangkau. Jawaban dari responden sesuai dengan kenyataan di lapangan. Tempat sampah ditempatkan di depan tiap ruang kelas dan warga sekolah juga konsisten membuang sampah pada tempatnya. Untuk mendukung kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan dipasang lebih dari sepuluh slogan kampanye menjaga lingkungan tampak diletakkan di berbagai sudut sekolah.

Kondisi lantai sekolah juga terjaga bersih dan rapi. Seperti yang dikatakan oleh responden





dalam *assessment*, kantin sekolah SDN Tamanan Kediri memang menyediakan makanan-makanan sehat, dijaga keberlesaiannya, dan diawasi oleh sekolah karena pengelola kantin sehat itu sendiri adalah para guru SDN Tamanan Kediri.

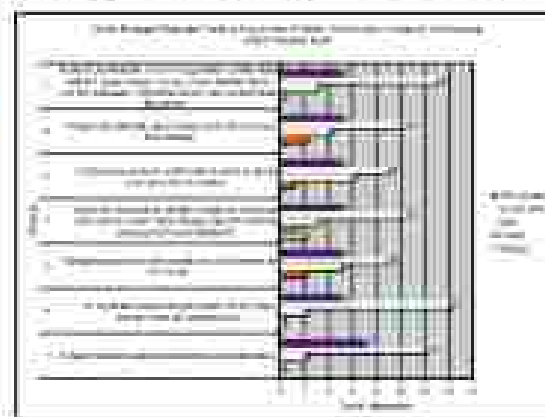
Kebun apotek hidup juga ada dan memiliki beragam tanaman berkhasiat obat walau tampak tidak mendapat perawatan yang serius. Kebiasaan murid untuk memberatkan tangan dengan menggunakan keran air dan sabun yang tersedia di depan kelas juga tampak berjalan dengan baik.

Dari sisi proses pembelajaran, keadaannya tidak sesuai dengan jawaban responden dalam *assessment*. Para responden sebagian besar mengatakan bahwa integrasi kurikulum di SDN Tamanan Kediri sudah berjalan sangat baik,



seperti terlihat dalam grafik. Ketika dilakukan pengamatan dari kelas ke kelas, proses belajar mengajar di kelas tampak monoton, tidak terlalu interaktif, dan kurang berkembang. Di beberapa kelas tampak guru duduk diam di mejanya di depan kelas sementara murid mengerjakan tugas. Ruang perpustakaan juga tidak dimanfaatkan dengan baik. Ketika ditanyakan kepada petugas perpustakaan dikatakan bahwa murid tidak bisa secara bebas datang ke perpustakaan untuk membaca dan meminjam buku. Hal ini dikarenakan terdapat komputer di ruang perpustakaan yang membuat pirak sekolah khawatir murid-murid akan membuat komputer-komputer tersebut menjadi rusak. Disini terlihat bahwa kemampuan para guru untuk menyelenggarakan proses pembelajaran yang mendorong kreativitas dan keingin tahaun murid masih rendah. Juga terlihat ketika dalam latihan pembuatan rencana pembelajaran yang ternyata selama ini para guru lebih banyak hanya menyalin dan contoh yang sudah ada, dan tidak melaksanakan rencana pembelajaran yang telah dibuat.

Mengenai jaminan keberlanjutan program di SDN Tamanan Kediri, dalam hasil *assessment* terlihat jawaban bahwa semuanya berjalan dengan baik dan ada jaminan keberlanjutan program. Tetapi ternyata dalam keadaan sesungguhnya SDN Tamanan Kediri belum



mempunyai rencana yang jelas mengenai program untuk penjaminan keberlangsungan program. Namun demikian dalam proses diskusi selama workshop, para peserta menunjukkan kesediaannya untuk memperbaiki diri dan menjamin untuk mengawal keberhasilan program Sekolah Sehat Sosro.

B. PESERTA

Workshop kedua di SDN Tamanan Kediri ini diikuti oleh 16 peserta. Peserta terdiri dari para guru kelas, guru bidang studi, dua orang wakil komite sekolah (orang tua murid yang salah satunya kebetulan juga berprofesi sebagai guru SMP), dan dua orang petugas UKS yang merupakan petugas yang didatangkan dari Puskesmas.

Berikut adalah daftar peserta workshop ketiga di SDN Tamanan Kediri.

No	Nama	Jabatan	Nr	Alamat	Jumlah
1	Budi Hartono	Guru	01	Tan. Widyad	1000
2	Nurli	Guru	11	Des. Sombasari	1000
3	Siti	Guru	11	Des. Widyad	1000
4	Salsabih	Guru	01	Negeri No. 11	Des. Kel. MHC
5	Yudi Hartono	Guru	11	Des. Layan	1000
6	Wati D.	Orang tua Murid	11	Des. Widyad	1000
7	Sekarna	Guru	11	Kel. Sumbasari	1000
8	Ernan Dasaik	Guru	11	Salsabih	UKS
9	Murniati	Orang tua Murid	11	Widyad	1000

Hubungan antar peserta dalam workshop berlangsung baik. Suasana yang cair dan penuh kebersamaan terasa dalam pelaksanaan workshop. Guru dan orang tua murid mampu membangun komunikasi dengan sangat baik, begitu pula petugas UKS. Petugas UKS merasa sangat senang bisa mengikuti workshop ini karena mendapat banyak sekali pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pendidikan.



Rasa saling percaya antar peserta juga antara peserta dengan fasilitator telah membuat sesi demi sesi berjalan lebih terbuka. Para peserta tidak segan untuk menyampaikan masalah-masalah internal di sekolah. Di luar sesi, para peserta juga secara informal berdiskusi dengan para fasilitator untuk menyampaikan masalah-masalah yang dihadapi di kelas maupun sekolah.

Dalam workshop ketiga ini juga diberikan fasilitas untuk berkomunikasi antar peserta melalui satu kegiatan yang diberi nama Surat untuk Sahabat. Tiap peserta diberi sebuah amplop yang kemudian dihias dan diberi nama mereka sendiri. Amplop-amplop tersebut kemudian ditempel di salah satu dinding ruangan. Selama berlangsungnya workshop, para peserta bebas untuk mengirim pesan kepada peserta yang lain yang ditulis di kertas dan dimasukkan di amplop milik peserta yang dituju. Peraturan utama dalam kegiatan ini adalah setiap pesan harus diberi nama pengirim, jadi bukan berupa surat kaleng. Dengan adanya nama pengirim maka penerima pesan juga bisa memberikan pesan balasan.

Kegiatan Surat untuk Sahabat tidak berjalan dengan lancar di SDN Tamanan Kediri ini walaupun para peserta sudah didorong untuk

salah kirim pesan. Sepertinya kebiasaan untuk berkomunikasi melalui tulisan ataupun menyampaikan apresiasi kepada teman belum terbangun di antara warga sekolah.

C. MATERI

Dalam workshop ketiga ini, untuk mencapai Key Performance Indicator yang telah ditetapkan, maka materi-materi yang diberikan juga telah disesuaikan. Materi-materi tersebut meliputi gaya hidup sehat, sekolah hijau, manajemen energi, membangun kreativitas, pengembangan kurikulum, teori dan metode pembelajaran, desain kurikulum, dan membuat lesson design. Materi-materi tersebut kemudian didistribusikan dalam sesi-sesi workshop selama lima hari.

Di hari pertama workshop, peserta mendapatkan materi pengembangan kurikulum. Materi pengembangan kurikulum ini sangat penting karena berfungsi untuk memahamkan kepada para peserta mengenai apa sebenarnya fungsi kurikulum, siapa yang membuat dan mengembangkannya, dan bagaimana cara mengembangkan kurikulum sehingga bisa mencapai tujuan sekolah sehat. Selain itu di hari pertama para peserta juga mendapat materi teori dan model pembelajaran.



Di hari kedua para peserta mendapatkan materi mengenai mendesain kurikulum dan rencana pembelajaran. Sesi pertama digunakan untuk membahas masalah secara teori. Sedangkan pada sesi kedua dan ketiga para peserta menggunakan kesempatan yang ada untuk membahas tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan integrasi mata pelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih efektif.

Pada hari ketiga para peserta belajar membuat lesson design. Sesi pertama digunakan untuk membahas teori dan model lesson design yang mengintegrasikan prinsip-prinsip sekolah sehat Sosro. Sesi kedua digunakan untuk berlatih membuat lesson design dan di sesi ketiga para peserta melakukan praktik *micro teaching* di depan peserta yang lain.

Hari keempat digunakan para peserta untuk belajar mengenai gaya hidup sehat, manajemen energi, dan sekolah hijau. Dalam materi gaya hidup sehat, para peserta belajar mengenai kebiasaan-kebiasaan apa saja yang mendukung tercapainya sekolah sehat. Dalam materi manajemen energi, peserta diajak untuk mengidentifikasi penggunaan energi di sekolah dan melihat apakah penggunaan energi di sekolah sudah hemat atau belum. Sedangkan dalam materi sekolah hijau, para peserta diajak untuk mempelajari arti dari sekolah hijau, pentingnya sekolah hijau bagi lingkungan dan Bumi.

Di hari kelima para peserta mendapat materi mengenai sekolah hijau tahap kedua dan sesi membangun kreativitas. Sesi sekolah hijau tetap melanjutkan pembahasan usaha-usaha apa yang bisa dilakukan untuk mewujudkan sekolah yang hijau dan dikaitkan dengan membangun kreativitas karena dalam mewujudkan gaya hidup sehat, manajemen energi, dan sekolah hijau mutlak diperlukan kreativitas agar sekolah bisa

lebih efisien dalam memanfaatkan sumber daya yang ada di sekolah. Membangun kreativitas juga mendorong rasa percaya diri para guru yang selama ini merasa dirinya tidak punya kemampuan menjadi kreatif. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sesi ini digunakan untuk menyadarkan dan menggali potensi diri para peserta untuk menjadi guru yang kreatif.

Berikut adalah jadwal workshopnya:

Hari Pertama

No	Waktu	Durasi	Materi
1	08.30 – 09.30	60'	- Pembukaan dan ice breaking
2	09.30 – 10.00	30'	- Pengantar ke (kegiatan 1)
3	10.00 – 10.30	30'	- Teori
4	10.30 – 12.00	90'	Pengantar ke (kegiatan 2)
5	12.00 – 12.30	30'	Siang
6	13.00 – 13.30	30'	Siang istirahat
7	13.30 – 14.00	30'	Sesi dan materi pembelajaran
8	14.00 – 15.00	10'	Wawancara
		10'	Penutupan

Hari Kedua

No	Waktu	Durasi	Materi
1	08.30 – 09.30	60'	- ice breaking
2	09.30 – 10.00	30'	- Pembukaan
3	10.00 – 10.30	30'	- Teori
4	10.30 – 12.00	90'	Materi pembelajaran
5	12.00 – 12.30	30'	Siang
6	13.00 – 13.30	30'	Siang istirahat
7	13.30 – 14.00	30'	Sesi dan materi pembelajaran
8	14.00 – 15.00	10'	Wawancara
		10'	Penutupan

Hari Ketiga

No	Waktu	Durasi	Materi
1	08.30 – 09.30	60'	- Pembukaan dan ice breaking
2	09.30 – 10.00	30'	- Materi pembelajaran
3	10.00 – 10.30	30'	- Teori
4	10.30 – 11.00	30'	Praktik membuat bahan ajar
5	11.00 – 11.30	30'	Siang
6	13.00 – 13.30	30'	Siang istirahat
7	13.30 – 14.00	30'	Praktik pembelajaran
8	14.00 – 15.00	10'	Wawancara
		10'	Penutupan

Hari Keempat

No	Waktu	Durasi	Materi
1	08.30 – 09.30	60'	- Pembukaan dan ice breaking
2	09.30 – 10.00	30'	- Materi pembelajaran
3	10.00 – 10.30	30'	- Teori
4	10.30 – 11.00	30'	Membuat bahan ajar
5	11.00 – 11.30	30'	Siang
6	13.00 – 13.30	30'	Membuat bahan ajar 1
7	14.00 – 15.00	10'	Wawancara
		10'	Penutupan

Hari Kelima

No	Waktu	Durasi	Materi
1	08.30 – 09.30	60'	- Pembukaan dan ice breaking
2	09.30 – 10.00	30'	- Materi pembelajaran 2
3	10.00 – 10.30	30'	- Teori
4	10.30 – 11.00	30'	Membuat bahan ajar 1
5	11.00 – 11.30	30'	Siang
6	13.00 – 13.30	30'	Membuat bahan ajar 2
7	14.00 – 15.00	10'	Wawancara
		10'	Penutupan

D. PROSES

Dalam workshop ketiga kali ini, tim fasilitator dari Soero terdiri dari lima fasilitator. Tiap sesi disampaikan oleh dua orang fasilitator, yaitu fasilitator utama dan fasilitator pendukung. Tugas dari fasilitator utama adalah untuk memimpin sesi, memimpin diskusi juga menjamin kelancaran proses belajar para peserta selama sesi. Sedangkan fasilitator pendukung bertugas untuk membantu fasilitator utama dalam menjalankan sesi, seperti membantu mempersiapkan alat yang dibutuhkan dalam diskusi kelompok, membantu mengelola presentasi powerpoint, dan juga sebagai penjaga waktu agar sesi tetap dalam rencana yang telah disusun.

Workshop ketiga ini juga dibuat peraturan untuk menjamin kelancaran workshop. Tetapi kali ini prosesnya berlangsung lebih cepat karena peserta dengan cepat mengutarakan tata tertib yang diinginkan, sama seperti tata tertib pada

workshop yang pertama dan kedua. Diantaranya adalah peraturan untuk menghargai peserta yang sedang memberikan pendapat dan peraturan untuk menerima panggilan telepon di luar ruang workshop.

Selain itu di awal workshop juga selalu digelar harapan dan kekhawatiran para peserta atas workshop yang akan mereka ikuti ini. Sama seperti pada workshop pertama, para peserta mempunyai harapan untuk belajar ilmu dan pengetahuan yang baru dalam workshop. Selain itu mereka juga berharap bahwa hasil workshop tidak hanya sekedar menjadi hasil workshop akan tetapi harus diadakanjuti dan dilaksanakan. Sedangkan kekhawatiran yang ditunjukkan oleh para peserta pada umumnya adalah kekhawatiran tidak dapat mengikuti workshop dengan baik dikarenakan lelah, atau karena ada kepentingan lain yang tidak bisa diingalkan.

Metode yang digunakan dalam workshop kedua tetap beragam. Penyampaian materi dengan menggunakan presentasi powerpoint yang disertai penjelasan melalui dialog dengan peserta. Selain itu juga banyak penugasan-penugasan yang mendorong kreativitas peserta. Terutama ketika melakukan sesi pengembangan kreativitas.



Di hari pertama ketika membahas masalah pengembangan kurikulum para peserta mendapat pengetahuan mengenai apakah itu kurikulum. Siapa yang sebenarnya punya kekuasaan untuk membuat kurikulum, dan kurikulum seharusnya dibuat berdasar kebutuhan siapa. Para peserta baru menyadari bahwa banyak sekali yang diajarkan selama ini adalah tuntutan dari pihak Dinas Pendidikan dan bukan kebutuhan siswa. Para peserta sangat antusias mengikuti sesi demi sesi dalam hari pertama. Pencerahan mengenai kurikulum dan teori serta model pembelajaran membuka wawasan para peserta mengenai seperti apa hendaknya sebuah pendidikan dirancang untuk anak didik.

Di hari kedua para peserta mempelajari materi desain kurikulum. Dalam materi ini peserta diajak untuk menentukan model desain kurikulum yang tepat sesuai dengan usia anak didik. Para peserta diberi daftar checklist desain kurikulum. Selain itu dalam sesi ini para peserta juga mempelajari masalah integrasi kurikulum, bagaimana kompetensi-kompetensi yang seperti itu terpasang dalam tiap mata pelajaran sebenarnya bisa digabung sehingga murid bisa belajar lebih efektif. Dalam workshop hari kedua ini guru berlatih untuk mengintegrasikan strategi pembelajaran dan prinsip sekolah sehat Sasro dalam materi yang akan diajarkan.

Di hari ketiga para peserta mempelajari materi membuat lesson design atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Ternyata guru-guru di SDN Tamnanan Kediri selama ini membuat RPP hanya sebagai kewajiban, bukan sebagai pedoman untuk melakukan kegiatan di kelas. Maka dari itu materi ini menjadi amat sangat penting. Para guru disadarkan bahwa RPP harus dibuat dan dilaksanakan oleh mereka sendiri karena mereka yang paling tahu kebutuhan siswa.



Sesi berhasil membuat RPP menjadi sesi yang sangat menarik. Para guru sangat antusias untuk membuat RPP yang kreatif dan interaktif, yang mampu mengintegrasikan beberapa kompetensi dan mata pelajaran lain. RPP yang sudah dibuat kemudian dipraktikkan dalam sesi *micro teaching*. Hal yang menarik ketika diajari dilakukan adalah orang tua murid juga menjadi sangat antusias dan sangat ingin ikut berperan serta di rumah. Orang tua mulai bertanya apa yang bisa dilakukan di rumah untuk mendukung proses belajar yang sudah diterima anak mereka di sekolah.

Hari keempat diisi dengan materi gaya hidup sehat, membangun kreativitas, dan manajemen energi. Dalam sesi pertama para peserta diajak untuk mengidentifikasi praktik gaya hidup sehat yang menjadi kebanggaan di sekolah, fasilitas dan sarana yang memadai, ada atau tidak adanya penanggung jawab, dan ada atau tidak adanya peraturan yang menunjang. Selain itu para peserta juga diajak untuk menyusun rencana aksi.

Ketika membahas manajemen energi, para peserta diminta untuk mengidentifikasi daftar barang elektronik di sekolah dan menghitung biaya pengeluarannya per bulan. Ternyata SDN Tamanan Kediri mempunyai pengeluaran untuk

listrik yang sangat besar tiap bulannya jika dibanding penggunaannya sehari-hari. Dikatakan oleh para peserta karena ada penggunaan yang tak termonitor di luar jam sekolah, juga daya listrik sekolah yang terlalu besar sehingga berpengaruh pada biaya langganannya. Selanjutnya para peserta diajak untuk membuat rencana aksi penghematan energi di SDN Tamanan Kediri.

Hari kelima berisi dengan kegiatan yang penuh kreativitas. Kegiatan ini dimulai sejak sesi terakhir hari keempat dimana fasilitator menunjukkan beberapa barang yang dibuat dan barang bekas. Melihat kembali pada materi sesi hari itu yaitu sekolah hijau dan sesi sebelumnya mengenai gaya hidup sehat, fasilitator mengajak para peserta untuk menjadikan sekolah SDN Tamanan Kediri sebagai *zero waste area* dengan memanfaatkan semaksimal mungkin sampah dan barang bekas yang dihasilkan oleh sekolah.

Para peserta merasa tidak memiliki daya kreativitas. Untuk itu fasilitator melakukan kegiatan-kegiatan yang mendorong daya kreativitas. Para peserta diajak untuk menggambar, membuat karya dari barang bekas, dan membuat berbagai bentuk pesawat. Para peserta sangat senang mengikuti kegiatan ini. Peserta juga diberi pengetahuan tentang cara pengolahan kompos mengingat SDN Tamanan Kediri juga menghasilkan banyak sampah organik. Para peserta menjadi sangat bersemangat untuk berkreatasi dan mewujudkan sekolah yang lebih sehat dan ramah lingkungan.

Secara umum proses workshop berjalan sangat lancar. Para peserta dan fasilitator saling mengenal dengan sangat baik. Rasa kekeluargaan sangat tinggi. Keterbukaan dari para peserta mengenai masalah-masalah yang dihadapi di sekolah sangat membantu para fasilitator untuk membantu memberikan pilihan-pilihan cara untuk mengelola permasalahan yang ada di sekolah.



Agar workshop tidak berjam-jam, tak lupa para fasilitator juga menyelipkan berbagai permainan yang berfungsi untuk menyegarkan suasana. Permainan-permainan dipilih berdasar fungsinya. Ketika pagi, maka dipilih permainan yang juga berfungsi sebagai sarana berolahraga,

sehingga permainan seperti seven claps dan dayung sampian dipilih karena banyak melakukan gerakan. Untuk sesi setelah makan siang dipilih permainan-permainan yang cukup santai seperti menari bersama agar para peserta tidak jenuh.

E. KEY PERFORMANCE INDICATOR

Tiap workshop telah menetapkan Key Performance Indicator atau KPI yang harus ditunjukkan di akhir workshop untuk menyatakan apakah workshop telah berhasil dilaksanakan. Adapun KPI dari workshop ketiga adalah:

- Sekolah memiliki program gaya hidup sehat dan manajemen energi
- Sekolah memiliki kurikulum yang mengintegrasikan prinsip Sekolah Sehat Soseo

Kondisi di SDN Tamanan Kediri sebelum dan sesudah workshop ketiga dapat dibandingkan seperti berikut:

	Sebelum Workshop	Sesudah Workshop
Sekolah memiliki program gaya hidup sehat dan manajemen energi	SDN Tamanan Kediri belum memiliki rencana aksi untuk mengilmi: penyikap budaya hidup sehat dan feses energi	SDN Tamanan Kediri telah memiliki rencana aksi untuk membangun budaya hidup sehat dan kegiatan manajemen energi yang lebih baik di sekolah.
Sekolah memiliki kurikulum yang mengintegrasikan prinsip Sekolah Sehat Soseo	Pada guru SDN Tamanan Kediri membuat RPP hanya sekedar menulis dan menulis yang ataualaupun membuat tetapi tidak diterapkan dalam proses pembelajaran	Pada guru SDN Tamanan Kediri mempunyai kemapuan dan komitmen yang kuat untuk membuat RPP yang baik, yang mengintegrasikan prinsip-prinsip sekolah sehat Soseo dan benar-benar menerapkannya di kelas. Hanya saja para guru masih merasa perlu latihan untuk hal ini.



SDN Tamanan Kediri mempunyai sumber daya yang sangat luar biasa, yaitu kerjasama guru dan orang tua murid yang sangat baik. Lingkungan fisik sekolah sudah cukup bagus. Tetapi yang lebih utama adalah semangat para guru dan orang tua murid untuk menghadirkan pendidikan yang lebih baik untuk anak-anak mereka.

Workshop ketiga ini telah membuka mata waga SDN Tamanan Kediri mengenai gaya hidup sehat dan manajemen energi. Komitmen untuk lebih hemat dan hidup sehat sudah terkatakan. Rencana aksi sudah disusun. Tinggal melihat bagaimana pelaksanaannya nanti.

Komitmen para guru untuk menghadikan pendidikan yang lebih baik untuk para murid juga sangat bagus. Keinginan para guru untuk membuat proses pembelajaran yang menarik, sangat harus diapresiasi. Keinginan orang tua untuk ikut melengkapi pendidikan anaknya di rumah juga merupakan capaian yang sangat bagus. Kesadaran orang tua bahwa pendidikan juga tanggung jawab mereka mempedihatkan akan adanya kerjasama yang sangat bagus dan manajemen sekolah dan orang tua murid atau komite sekolah.

F. EVALUASI

Workshop selama lima hari ini memberi kesan-kesan tertentu kepada para peserta. Mereka menuliskan hal-hal baru yang telah mereka petajmi, hal apa yang ingin diterapkan, dan apresiasi pelaksanaan workshop.

Hal/baru yang dipelajari

Para peserta sangat senang bisa belajar membuat RPP yang baik dan mengintegrasikan prinsip-prinsip sekolah sehat Soso. Para peserta juga sangat senang bisa menggali kreatifitasnya melalui kegiatan seni dan membuat karya dan barang bekas. Para peserta seperti disadarkan akan potensi diri mereka yang selama ini terlupakan.

Hal yang ingin diterapkan

Menerapkan proses pembelajaran yang kreatif, interaktif, menyenangkan, itu yang menjadi komitmen para peserta. Menjadi orang yang hidup

dengan gaya hidup sehat, juga hidup hemat sehingga bisa mengurangi konsumsi energi listrik, juga menjadi hal yang ingin diterapkan.

Apresiasi pelaksanaan workshop

Apresiasi diberikan kepada PT Sinar Soso atas program Sekolah Sehat Soso ini. Para peserta masih berharap akan adanya dukungan yang berkelanjutan dari PT Sinar Soso sebagai kelanjutan program sekolah sehat Soso ini.

Kepada Tim Pembina Sekolah Sehat Soso juga diberikan apresiasi. Para peserta sangat senang dengan proses workshop selama lima hari yang sama sekali tidak membosankan tetapi malah menyenangkan. Cara-cara yang kreatif, permainan yang menarik, juga kesabaran dan kesediaannya untuk mengupas suatu topik sampai mendalam sehingga para peserta mendapatkan pemahaman yang baik membuat para peserta menjadi sangat berterima kasih.

G. PENUTUP DAN REKOMENDASI

Workshop Sekolah Sehat Soso tahap ketiga telah dilakukan dengan baik di SDN Tamanan Kediri pada tanggal 24-28 Januari 2014 dengan peserta yang terdiri dari guru, komite sekolah (orang tua murid), dan petugas UKS.

Dalam workshop ketiga ini para peserta mendapat pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan gaya hidup sehat, manajemen energi, pengembangan kreativitas, pengembangan kurikulum, dan pembuatan lesson design. Para peserta sangat telus mengikuti sesi demi sesi. Para peserta melihat bahwa materi-materi yang disampaikan kali ini amat sangat bersentuhan langsung dengan kegiatan sehari-hari mereka di kelas, terutama yang berkaitan dengan kurikulum dan lesson design.

Hasil dari workshop ketiga ini dirasa sangat bermanfaat bukan hanya oleh guru, tetapi jug

orang tua murid. Untuk orang tua murid sangat antusias untuk meningkatkan perannya dalam ikut menunjang pendidikan anaknya. Orang tua murid juga ingin melingkupi usaha-usaha yang telah dilakukan para guru di sekolah dengan memberi kegiatan yang bermanfaat bagi anaknya juga di rumah.

Sangat kerjasama dan guru dan orang tua murid yang seperti inilah yang sangat dibutuhkan untuk mewujudkan pendidikan yang menyeluruh bagi anak. Anak tidak hanya mendapat pendidikan di sekolah tetapi juga mendapat pendidikan yang sejalan dan setara di rumah.

Beberapa rekomendasi yang dapat diberikan kepada:

➤ Yayasan Sulma dan Tim Pembina Sekolah Sehat Solo

Jumlah anggota tim sudah ideal. Rasio peserta dengan fasilitator ketika dilakukan kegiatan kelompok menjadi maksimal sehingga tiap kelompok bisa mendapat bimbingan yang cukup. Ke depannya rasio jumlah hari, jumlah peserta, dan jumlah anggota tim harus diper-

halikan agar workshop bisa berjalan efektif dan mendapatkan hasil yang maksimal.

➤ SDN Tamanan Kecil

- Rencana aksi pengembangan program gaya hidup sehat dan manajemen energi harus benar-benar dilaksanakan dengan segera menunjuk tim pelaksana.
- Membagi pengetahuan dan keterampilan yang didapat selama workshop kepada para guru lain yang tidak sempat mengikuti workshop, terutama masalah pembuatan RPP yang lebih komprehensif.
- Meningkatkan hubungan yang baik dengan orang tua murid untuk mewujudkan kerjasama penyelenggaraan pendidikan yang baik untuk anak di rumah dan sekolah. Salah satu caranya adalah dengan mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua murid untuk mengkonsultasikan perkembangan belajar murid di sekolah dan mengidentifikasi kerjasama-kejasama apa yang bisa dilakukan oleh sekolah dan orang tua murid untuk membuat kegiatan pendidikan yang menarik untuk anak.



H. LAMPIRAN

Hari 1: Selasa, 24 Januari 2014

Sesi 1: Pengembangan Kurikulum 1

Workshop 3 program Sekolah Sehat Sosro di SDN Tamanan Kediri dimulai dengan doa bersama dan perkenalan trainer yang baru. Para peserta workshop sendiri adalah peserta yang telah mengikuti workshop pertama dan kedua.

Selanjutnya kepada peserta diberikan gambaran jadwal dan alur workshop selama lima hari ke depan. Mengenai peraturan selama workshop sendiri masih mengikuti peraturan yang telah dibuat pada workshop-workshop sebelumnya. Kepada peserta juga diminta untuk membuat amplop Surat untuk Sahabat, sebuah kegiatan yang telah dilakukan pada workshop sebelumnya, yaitu untuk saling bertukar pesan positif antar peserta.

Selain itu para peserta juga ditanya perkembangan dari tugas yang diberikan pada workshop sebelumnya mengenai draft statute, apakah sudah diselesaikan. Peserta menjawab bahwa tugas itu sudah diselesaikan dan dalam proses finalisasi.

Beranjak masuk ke materi mengenai kurikulum, para peserta ditanya apakah sudah pernah mendapatkan pelatihan mengenai kurikulum. Para peserta menjawab bahwa semua guru sudah mendapatkan pelatihan dan sosialisasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tetapi praktiknya belum maksimal. Seringkali guru mengalami kebingungan dengan perubahan-perubahan kurikulum yang ada. Pada akhirnya yang penting pelaksanaan belajar mengajar adalah untuk mengejar target yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan.

Fasilitator selanjutnya menyampaikan bahwa dalam manajemen kurikulum ada dua aspek yang

mendasarinya: aspek rancangan dan aspek penyempalan. Guru sering merasa dirinya sebagai bagian dari aspek penyempalan saja dan tidak terlibat dalam aspek rancangan.

Aspek rancangan, meliputi konstruksi kurikulum dan pengembangan kurikulum. Dalam konstruksi kurikulum memuat para peserta terdapat tujuan, landasan, dan kerangka. Mengenai siapa saja yang berperan dalam konstruksi kurikulum, para peserta menjawab pakar pendidikan (lintas disiplin, misal psikolog), guru yang berkompeten dengan mata pelajaran yang akan dikembangkan, Komite sekolah (wali murid), tokoh masyarakat, kepala sekolah, otoritas (menteri pendidikan).

Saat ini di Indonesia, menurut fasilitator, porsi terbesar yang ada dan ditakutkan adalah pada pakar dan otoritas pendidikan tanpa ada konsultasi atau dengan konsultasi yang sangat minim dengan agen yang lain. Sebagai contoh, tahukah guru kenapa PMP berubah menjadi PKN? Para peserta menjawab mereka tidak tau alasannya.

Dalam pengembangan kurikulum, selain aktor-aktor yang telah disebutkan di atas, siswa juga memiliki peran. Siswa perlu terlibat karena ini adalah proses pembelajaran mereka. Mereka perlu tahu. Alumni juga perlu dibatikan, dan selain itu yang perlu dibatikan adalah pengguna alumni.

Yang paling berperan dalam pengembangan kurikulum adalah guru kepek, siswa. Otoritas masih ada perannya, tetapi harusnya sudah dibagi kepada pihak sekolah karena situasi tiap sekolah berbeda, sehingga kurikulum kemudian menjadi tanggung jawab terbesar dari kepek dan guru. Pengguna juga berperan karena mereka adalah pihak yang memberi informasi mengenai apa yang dibutuhkan oleh masyarakat di luar sekolah.

Tahap terakhir dari rancangan kurikulum adalah modifikasi.

Dalam aspek penyampaian terdiri dari implementasi, umpan baik, evaluasi. Guru dan siswa punya peran terbesar di implementasi. Guru oleh karena itu harus paham mengenai konstruksi dan pengembangan kurikulum.

Umpan baik sangat jarang dilakukan. Seorang guru merasa belum melakukannya. Yang sering dilakukan adalah langsung melakukan evaluasi, dan yang dievaluasi adalah kemampuan akademik anaknya. Evaluasi guru dilakukan dengan melihat berapa anak yang berhasil. Evaluasi seperti itu belum maksimal. Tebentur target yang ditetapkan oleh dinas menjadi hal utama mengapa guru di sekolah tidak bisa bergerak secara leluasa.

Saat ini terjadi kebingungan di tingkat guru karena guru tidak terlibat dalam konstruksi dan pengembangan kurikulum. Semua adalah dropping dari Dinas Pendidikan. Akhirnya guru sendiri yang bingung bagaimana harus memodifikasi. Sekarang diminta menyisipkan karakter bangsa, nah guru bingung bagaimana cara menyisipkannya.

Selanjutnya kepada peserta ditunjukkan definisi kurikulum yang dikembangkan oleh Ferriock W. English yang menyatakan kurikulum adalah: dokumen dari beberapa macam, dan tujuannya adalah untuk futur dan menghubungkan pekerjaan guru kelas di sekolah.

Kenapa kurikulum harus dikembangkan? Ada 5 hal yang melandasinya: merespon iptek, merespon perubahan sosial, memenuhi kebutuhan peserta didik, merespon kemajuan di bidang pendidikan, merespon perubahan sistem pendidikan.

Perubahan lingkungan sosial masyarakat sangat terasa di Tamanan, di Tamanan sekarang ada terminal, sekarang ada Futsal, terjadi perubahan kebutuhan hidup. Hal yang dulunya tidak pernah terjadi di lingkungan sekolah.

Untuk merespon iptek, sebagai contoh SMK perlu alat e-learning berbasis pada kebutuhan sekolah.

Untuk respon terhadap pengembangan kurikulum, SDN Tamanan sudah melakukannya tapi persentasenya yang mungkin belum maksimal.

Peserta dan wakil komite sekolah-orang tua murid menyatakan apa bukti respon yang sudah dilakukan oleh SDN Tamanan ini? Perwakilan guru menjawab bahwa guru-guru di SDN Tamanan sedang belajar tentang e-learning, tambahan tarif Cur'an sebagai respon perubahan sosial, penyusunan silabus yang memasukkan materi karakter.

Guru mengalami kesulitan untuk melakukan banyak modifikasi, dan akhirnya yang disampaikan untuk diajarkan kepada anak didik adalah knowledge-nya saja karena itu adalah permintaan dinas. Kalau menginginkan perubahan yang menyeluruh, maka dukungan dari komite sekolah perlu ditingkatkan.

Seorang anggota komite sekolah menyatakan bahwa masalah penalaran dan logika adalah tantangan untuk semua masalah dalam pengembangan kurikulum. Perlu dikembangkan dialog diskusi di kelas sehingga bukan jawaban lentereg yang harus diketahui anak tetapi jawaban yang merupakan temuan dari hasil belajar anak didik.

Sesi 2: Pengembangan Kurikulum 2

Selanjutnya para peserta diberikan materi komponen pembentuk kurikulum yang ditulis oleh Saphier (2002). Saphier mengatakan bahwa kurikulum adalah gabungan dari tujuan pembelajaran, pengalaman pembelajaran, penilaian keadaan belajar, dan mendesain mata pelajaran. Tiap peserta kemudian diminta untuk menulis aspek penyusun kurikulum yang mana yang menurut mereka adalah paling sulit. Hasilnya Desain pembelajaran (9 orang), penilaian pem-

belajaran (1 orang), pengalaman pembelajaran (3 orang)

Mereka yang mempunyai jawaban yang sama diminta untuk berkumpul membahas mengapa mereka memilih jawaban tersebut dan kemudian mempresentasikannya. Berikut adalah hasil diskusinya:

Alasan mengapa Penilaian situasi pembelajaran adalah yang paling sulit:

Ada relativitas tidak bisa ditentukan mana yang baik dan buruk. Baik internal maupun eksternal. Tergantung situasi dan kondisi yang menentukan bagaimana penilaian akan dilakukan.

- ada nilai relativitas
- tidak bisa disimpulkan
- tergantung situasi, wilayah, dan lainnya
- tujuan, pengalaman, desain tergantung dari penilaian

Alasan mengapa desain pembelajaran itu sulit? Ketika ada tugas memasukkan penanaman karakter bangsa, memasukkan materi lingkungan hidup dalam pembelajaran. Kesulitan dimasukkan dalam pokok2 mana dalam mata pelajaran.

Perbedaan sudut pandang dari guru dengan pihak lain seperti masyarakat atau juga dinas.

Walaupun ada MBS tapi soal ujian masih didrop.

- kurangnya sosialisasi dan pembinaan
- kurang dukungan dari stake holder
- perbedaan sudut pandang

Alasan mengapa pengalaman pembelajaran itu sulit?

Pengalaman pembelajaran harus didapatkan terlebih dahulu sebelum membuat kurikulum.

Perlu waktu yang panjang untuk mendapatkan pengalaman.

Tiap anak punya karakter belajar yang berbeda.

Menentukan kemampuan dan kondisi anak sesuai bidang pembelajaran.

Perkembangan iptek:

- memerlukan waktu yang panjang
- menghadapi perbedaan karakter anak
- menentukan kondisi dan kemampuan siswa di bidang pembelajaran
- adanya perubahan peraturan dari lembaga terkait
- perkembangan iptek
- menyesuaikan keinginan siswa, orang tua dan masyarakat yang diperlukan saat ini

Fasilitator kemudian menyatakan, dari hasil sebuah penelitian menunjukkan bahwa "menentukan tujuan" adalah hal yang paling sulit. Seringkali tujuan yang terlalu besar dan abstrak dipikirkan dipahamkan pada usia yang belum sesuai. Maka memang ketika kita ingin mengembangkan suatu kurikulum, kita perlu tahu banyak hal. Mengenai siapa target audiens-nya, kebutuhan, konteks, dan aspek lainnya sehingga kita bisa menentukan tujuan yang *achievable* bagi kurikulum yang kita kembangkan.

Seorang guru kemudian berbagi pengalamannya tentang kesenjangan antara tujuan dan keadaan yang nyata di lapangan. Sejak 2009 SDN Tamanan ditetapkan sebagai rintisan sekolah sehat tingkat nasional. Sebagai bagian dari komponen sekolah sehat itu maka diwajibkan untuk mengadakan tes kebugaran bagi anak didik dengan tujuan anak bisa menyelesaikan tes dalam keadaan bugar. Tes yang dilakukan terdiri dari: lari 40 meter, gantung siku, sit up 30 detik, lompat tegak, lari 600 meter.

Beberapa peraturan telah dibuat oleh Pusdas tanpa mempertimbangkan keadaan anak di sekolah yang bersangkutan, dan semua tes harus selesai dalam 1 kali pelaksanaan dan dengan

hasil minimal adalah baik. Hasil yang didapatkan dari tes tersebut, baik sekali untuk anak didik yang merupakan afit, sedangkan yang lain hasilnya kurang. Ini terjadi karena tingkat gizi anak didik yang tidak sama, lagi pula tenggang waktu tiap tes hanya 5 menit.

Usai pelaksanaan tes, ada seorang wali murid yang berkeluhkesah dan memarahi guru yang melaksakan tes karena anaknya setelah ikut tes jadi muntah-muntah. Guru tidak bisa apa-apa karena tes tersebut diwajibkan oleh Pusjas. Tetapi sebenarnya keputusan ada pada KapSek untuk menentukan apakah tes akan dilakukan atau tidak.

Fasilitator kemudian menanggapi dengan menanyakan apakah kita memakai norma absolut atau norma kelompok. Kalau norma kelompok maka harus disesuaikan dengan keadaan. Misal, sekolah dengan kategori gizi sekian ketentuan pencapaiannya juga sekian. Tiap sekolah akan punya standar berbeda.

Pendidikan yang betul adalah yang membantu anak untuk berkembang menjadi lebih baik. Penilaiannya pun harus berdasarkan baseline kemampuan dari anak tersebut. Sedangkan dari standar absolut, jika pencapaian tidak sesuai dengan standar, maka tidak akan ditarget. Semua anak wajib mencapai nilai tertentu untuk disebut sebagai berhasil, padahal jika kita memakai baseline kemampuan anak, bisa terjadi seorang anak telah mencapai kemajuan walaupun kemudian kemajuan yang dicapai belum. Kesimpulan bahwa itu adalah risiko dari semangat kompetisi yang terlalu dikedepankan.

Sesi 3: Teori dan Model Pembelajaran

Peserta mendiskusikan apa itu pengalaman belajar dan kemudian mempelajari beberapa teori belajar, seperti behaviorisme, kognitivisme, dan humanistic.

Masalah perilaku, karena dianggap itu adalah suatu kerisycayaan, jadi seringkali merasa tidak perlu dibuat terstruktur perencanaannya dan evaluasinya. Padahal sebenarnya sebaliknya. Untuk mengetahui perubahan perilaku sangat perlu dibuat struktur perencanaan dan evaluasinya.

Peserta kemudian dikemalkan kepada 6 level perkembangan moral yang dikembangkan oleh Kohlberg yang menunjukkan perilaku seperti apa yang ingin kita bentuk pada anak didik.

Harus ada komunikasi antara sekolah dengan ortu yang terus menerus. Wajib! Bukan untuk mencampuri urusan rumah tangga, tetapi untuk mendapat hasil yang maksimal, harus ada kejasama sekolah dari ortu.

Membangun kedekatan dan keterbukaan antara sekolah dan orangtua siswa. Bisa dikembangkan konsep rekening Bank Emosi untuk membangun rasa percaya dan kedekatan.

Nelika ada sesuatu yang tidak bisa dilakukan perlu dibangun kekuatan untuk bisa bertahan. Penetapan mental menghadapi situasi seperti sekarang ini, demokrasi yang tebablasm. Untuk itu kerjasama sekolah dengan orangtua siswa menjadi sangat penting.

Ekuliprium – keseimbangan. Membandingkan dengan sekolah lain, berarti di SDN Tamanan harus lebih banyak usaha untuk memperbaiki, misal lebih solid, komunikasi lebih lancar, kompetensi ditingkatkan.

Di akhir hari pertama, para peserta melakukan refleksi. Berikut adalah hasil refleksinya:

No	Hal baru yang dipelajari	Hal yang ingin diharapkan	Apresiasi
1	Fengertian kurikulum dan aspek-aspeknya	Bagaimana cara pemmpangan di kelas	Apresiasi yang akan kita dapatkan yaitu untuk melaksanakan pembelajaran yang baik (uru dan slow)
2	Beati belajar dan model pembelajaran	Menajemen suatu konflik	PT Sinar Sinar Para hulis Betan jawab:
3	Fengembangan kurikulum teori pembelajaran	Teori pembelajaran	Kepada semua pemmang dari PT Sinar Sinar
4	Teori dalam belajar	Penyapan dan dalam dalam RPP dan proses pembelajaran	Terimakasih kepada Bapak ibu pementu yang telah setia
5	- Masalah dalam pengembangan kurikulum - Unsur-unsur yang di dalam dalam pengembangan kurikulum	Akan saya trapkan di kelas	Bapak ibu penyng materi
6	Isu tentang beberapa aspek yang saya terima dengan baik	Akan saya terapkan di kelas Isu Alan	Apresiasi saya trukkan kepada bapak ibu di kelas Ungap terimakasih kepada bapak ibu yang membuat materi
7	Teori dalam belajar	Mengajar teori belajar dalam RPP dan proses pembelajaran	Terimakasih kepada: - Para pemmang - PT Sinar Sinar - Teman sekelas - Instansi terkait
8	Mengembangkan kurikulum teori	RPP serta asesns	Semua pemmang workshop
9	Fengembangan kurikulum teori	RPP	Apresiasi diucapkan kepada pemmang dari PT Sinar Sinar
10	Macam-macam metode pembelajaran Manajemen konflik	Bagaimana mengatasi masalah meliputi perhatian yang akan atau cocok dengan pe- stahan yang ada	Tin tamar Soho
11	Fengertian tentang kurikulum	Kami akan membuat kurikulum berdasarkan perkembangan kebutuhan sekitar untuk siswa	Terima kasih, semoga ilmu yang diberikan bermanfaat, amin
12	Teori belajar	Teori-teori belajar yang telah saya dapatkan pada pementu di kelas	Apresiasi ini saya tujuak kepada PT Sinar Sinar dan para tuhi
13	Fengertian tentang teori belajar yang sebelumnya tidak kami ketahui		Apresiasi untuk semua teman-teman glia, jangan salah semo- njahnya untuk mendukung semua siswa mekit banyak contoh
14	Mendapatkan banyak soal tentang pendidikan	Mencoba meningkatkan teori pendidikan	Terima kasih kepada semua tuhi pendidikan
15	Fengertian anak didik untuk menjadi lebih maju	Fengertian pendidik supaya lebih baik (jika meliputi perkembangan teori)	Mendukung para hulis kepada para instruktur yang membantu membuka mata kepada kami tentang pengetahuan cara perkembangan anak didik dan pendidik

Hari 2: Rabu, 25 Januari 2014

Sesi 1: Desain Kurikulum

Diawali dengan brainstorm mengenai apa itu desain dan apa itu desain kurikulum. Peserta memahami desain sebagai rancangan. Fasilitator menyambungkan dengan menjelaskan bahwa desain kurikulum adalah hasil dari proses pembelajaran. Desain kurikulum disusun sebagai pedoman untuk melakukan proses pembelajaran.

Peserta mempelajari langkah mendesain kurikulum. Fasilitator memberikan checklist Desain Kurikulum. Dan checklist tersebut untuk tujuan kebanyakan peserta menjawab D, sedangkan untuk asumsi terhadap peserta didik kebanyakan peserta memilih A.

Para peserta kemudian dikelompokkan menurut jenjang usia murid dan bilang studi. Tapi kelompok lalu mendiskusikan mana model kurikulum yang paling tepat untuk murid SD?

Hasil dari kerja kelompok adalah sebagai berikut. Guru kelas tinggi (Ibu Sri, Ibu Tuli, Ibu Budi, Ibu Utramah)

A. Tujuan

- mengembangkan sifat keprasadaran peserta didik
- pengembangan potensi anak secara individual
Alasan: karena di kelas tinggi diajarkan untuk menghasilkan lulusan yang dominan pada pengembangan kognitif dan afektif

B. Asumsi Terhadap Peserta Didik

- anak sebagai individu yang aktif
- anak sebagai pribadi yang unik
Alasan: mengacu pada kebutuhan dan karakteristik anak

C. Materi

- kompetensi

- nilai-nilai moral

Alasan: untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan nilai-nilai moral pada setiap mata pelajaran

D. Proses Pembelajaran

- ekspositorik dan inkuiri
- problem solving

Alasan: ada feedback antara guru dan siswa pada KBM

E. Evaluasi

- bervariasi sesuai tujuan dan sifat mata pelajaran
Alasan: sesuai dengan kebutuhan

Guru kelas rendah (Ibu Damsih, Ibu Witarfi, Ibu Sufi)

Model Desain Sifat Manusia

Alasan: mengubah tingkah laku anak dengan cara mengamati perilaku di dalam kelas maupun di luar kelas sehingga dapat tercapai tingkah laku anak yang aktif dan kreatif dalam bertindak

Kelemahan: guru harus selalu melakukan pengamatan terhadap anak, baik dalam jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran

Kelebihan: efektif, materi dapat tercapai dengan baik sehingga anak terbiasa melakukan kegiatan di dalam kelas dan berlingkah laku dengan baik dan benar

Evaluasi (hasil):

- Dari belum bisa menjadi bisa menulis
- Dari yang tidak biasa menjadi biasa
- Tolong menolong, buang sampah, menghormati

Guru bidang studi (Pak Karto, Pak Edi, Pak Imam, Pak Adief, Pak Yono, Pak Ryanto)
 Desain Kompetensi Khusus

Desain Kurikulum	Tujuan	Cara Pembelajaran
Kompetensi khusus Keseluruhan: <ul style="list-style-type: none"> - efisien, efektif - pengurusan materi belajar - akuntabilitas-tersebut Kemudahan: <ul style="list-style-type: none"> - kurang bisa memahami kebutuhan siswa - perlu media pembelajaran yang lengkap 	Mengubah perilaku yang buruk dan buruk Mengembangkan potensi anak secara utuh maupun khusus Mengoptimalkan media belajar Untuk mendapatkan hasil belajar yang efektif dan efisien	Menanamkan pembiasaan yang baik Menyajikan materi pembelajaran dengan pilihan / tidak ada Menggunakan media yang sesuai dengan materi dan potensi anak didik Memberi motivasi dan memunculkan pembelajaran yang menyenangkan

Sesi 2: Integrasi Kurikulum

Dalam sesi integrasi kurikulum, para peserta diperkenalkan cara untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip sekolah sehat Soero ke dalam mata pelajaran-mata pelajaran yang ada. Tetapi selain itu juga para peserta mendapat pengetahuan baru bahwa sebenarnya mata pelajaran satu sama lain bisa saling melengkapi pada saat yang bersamaan. Contoh adalah ketika pelajaran IPA dan seni diintegrasikan. Murid bisa menggunakan seni rupa sebagai media untuk belajar. Misal menggunakan gambar untuk menjelaskan siklus air.

Ada dua macam integrasi kurikulum, yaitu secara menyeluruh, dan secara sebagian atau menyisipkan. Integrasi tujuh prinsip sekolah sehat Soero ke dalam bidang studi artinya adalah bagaimana kita pada mata pelajaran yang

diajarkan pada saat yang bersamaan juga mengajarkan bersih, hijau, kreatif, hemat dan prinsip lainnya. Sebagai contoh di mata pelajaran IPA, maka bisa diintegrasikan prinsip bersih dan hijau. Di bidang studi olah raga bisa mengajarkan disiplin.

Sesi 3: Tujuan dan Strategi Pembelajaran

Pada sesi ketiga para peserta diajak untuk mencoba menyusun tujuan dan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan prinsip sekolah sehat Soero dalam mata pelajaran- mata pelajaran. Juga jika memungkinkan para peserta juga mencoba menghubungkan materi yang diajarkan dengan mata pelajaran lain yang ditase punya tujuan yang sama. Hasil dari kerja kelompok adalah sebagai berikut.

Kelas 4 Bidang Studi Bahasa Indonesia

Tujuan Pembelajaran	Strategi Pembelajaran	Evaluasi	Prinsip 5S yang akan diterapkan	Keterangan
Memahami kalimat utama pada setiap paragraf melalui membaca intensif	Teori; Behaviorisme Kognitivism Humanistik Semanitik Motivas	Mencari kalimat utama pada setiap paragraf	Bersih Hijau Kreatif Hemat Cepat Berkeadilan	Kerjasama dengan materi IPS dan IPA

Rumpun mata pelajaran Penjaskes (Sukarto & Edy Suprono)

Tujuan Pembelajaran	Strategi Pembelajaran	Evaluasi	Prinsip S3 yang akan diterapkan	Keterangan
Siswa dapat melakukan permainan sepak bola	Tipe: Behaviorisme Kognitwisme Humanistik Semanak Motvasi	Siswa dapat melakukan permainan sepak bola dengan aturan yang sederhana Siswa dapat kerjasama tim dengan baik Siswa dapat memilih penyelesaian dan taur pendasar dengan lawan	Berani, berprestasi benar dan rapi Kreatif, siswa dapat melakukan gerakan untuk mengacak lawan Mempuat kring sepak bola Aman, pemain sepak bola tidak melanggar aturan Demokratis, tidak boleh saling mengacak berangkar Mengakuhakabahan Berkeadilan, bisa bermain setiap saat dan dimana saja	Kerjasama dengan guru kelas mepel Matematika dan PA

Kelas VI Bidang Studi IPA

Tujuan Pembelajaran	Strategi Pembelajaran	Evaluasi	Prinsip S3 yang akan diterapkan	Keterangan
Menyebutkan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi keseimbangan ekosistem (membuat poster lingkungan hijau) Menemukan gambar-gambar kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi keseimbangan ekosistem (membuat kliping)	Tipe: Behaviorisme Kognitwisme Motvasi	Tes tertulis tentang kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi keseimbangan alam/ekosistem Membuat slogan poster lingkungan yang hijau Membuat kliping kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi keseimbangan ekosistem Tes perilaku: Bekerjasama menjaga lingkungan sekitar	Hijau: Membuat slogan poster lingkungan yang hijau Menyebutkan kegiatan yang mempengaruhi keseimbangan alam/ekosistem Mengadakan penghijauan Aman: Tidak menyangkut secara berlebihan Berani: Tidak ada pembatasan lar	Kerjasama dengan mepel Bahasa Indonesia IPS dan IT

Mata pelajaran Agama Islam

Tujuan Pembelajaran	Strategi Pembelajaran	Evaluasi	Prinsip 5P yang akan diterapkan	Keterangan
<p>Dapat menjelaskan afdlu, dzikir, berakhlak</p> <p>Hafal (dan sesuatu berakhlak)</p>	<p>Tam</p> <p>Behaviorisme</p> <p>Kognitivisme</p> <p>Matematika</p>	<p>Praktek berakhlak</p> <p>Hafalan (urusan berakhlak)</p> <p>Mengetahui batas-batas anggota badan yang perlu (ibarat)</p> <p>Hafalan dan berakhlak</p>	<p>Berakhlak</p> <p>Sehat</p> <p>Hemat</p> <p>Kepuak</p> <p>Aman</p> <p>Dama</p>	<p>Kerjasama dengan mapel Uluk dan Bahasa Indonesia</p>

Kelas V Bidang Studi IPA (Sri Lestari & Etty S)

Tujuan Pembelajaran	Strategi Pembelajaran	Evaluasi	Prinsip 5P yang akan diterapkan	Keterangan
<p>Membuat model organ paru-paru dari paku lingkungan hidup</p>	<p>Tam</p> <p>Behaviorisme</p> <p>Kognitivisme</p> <p>Humanistik</p>	<p>Menjaga kebersihan lingkungan</p> <p>Ingat-pasti</p> <p>wambuatlah sampul pada tempatnya untuk mengontrol polusi udara</p> <p>Membuatkan tanaman di lingkungan sekolah untuk menghasilkan oksigen yang lebih banyak</p> <p>Siswa membuat model organ paru-paru</p> <p>Siswa menjaga organ pernapasan dan kesehatan polusi udara</p> <p>Membuat poster tentang lingkungan hidup</p>	<p>Berakhlak</p> <p>Hijau</p> <p>Kepuak</p> <p>Aman</p> <p>Dama</p> <p>Berkontribusi</p>	<p>Kerjasama dengan mapel Bahasa Indonesia dan IPS</p>

Kelas / Bidang Studi IPA

Tujuan Pembelajaran	Strategi Pembelajaran	Evaluasi	Prinsip S3 yang akan diterapkan	Keterangan
Mengenal anggota tubuh dan kegunaannya serta perawatannya	Trait Behaviorisme Kognitivisme Makalah	Siswa mampu menunjukkan dan menyebutkan bagian-bagian tubuh Siswa mampu menyebutkan kegunaan tubuh Hermet dalam penggunaan air pada waktu mandi dan gosok gigi Siswa menggosok gigi dengan benar Siswa mencuci tangan dengan benar bagian-bagian tubuh Siswa menghitung jumlah bagian tubuh	Beruh Mandir/memandi anggota tubuh Hermet Berkearifan	Kepala dengan mata, telinga, hidung, mulut, lidah, gigi, dan telinga Tangan dengan jari-jari Lengan dengan bahu, siku, dan pergelangan tangan Tubuh dengan tulang, otot, dan darah Kaki dengan tulang, otot, dan pergelangan kaki Kepala dengan mata, telinga, hidung, mulut, lidah, gigi, dan telinga Tangan dengan jari-jari Lengan dengan bahu, siku, dan pergelangan tangan Tubuh dengan tulang, otot, dan darah Kaki dengan tulang, otot, dan pergelangan kaki

Hari kedua workshop ditutup dengan melakukan refleksi harian. Berikut adalah hasilnya:

No	Hal baru yang dipelajari	Hal yang ingin diterapkan	Apresiasi
1	Hubungan antara mata dengan bagian-bagian lain dari mata dan bagaimana merawatnya	Menggunakan kompres air hangat untuk mata yang sakit dengan air mawar	Dipaparkan dan dituliskan
2	Cara merawat bagian-bagian lain	Hubungan antara gigi dan gusi, gigi dan demastok dan sebagainya	Dipaparkan dan dituliskan serta penjelasan dan diskusi dan hal-hal yang berkaitan
3	Desain kurikulum	Menerapkan keefektifan kurikulum dalam RPP untuk pelaksanaan pembelajaran	Pada pertemuan PT. Sinar Suci, Imran, Apriat, Kuntika
4	Desain kurikulum	Integrasi kurikulum pada tahun pelajaran 2011-2012	Tutris, Kuntika, Trusean, PT. Sinar Suci
5	Integrasi kurikulum, sebagai penunjang untuk membuat RPP	Apa saja yang harus di tulis supaya dapat menjadi lebih baik	Ungapannya bahwa sudah pernah membuat materi yang berkaitan ini
6	Karakteristik cara merencanakan kurikulum, integrasi kurikulum	Siapa membuat cara integrasi kurikulum	Selama kuliah kepada semua dosen dari PT. Sinar Suci
7	Kelebihan model desain kurikulum	Integrasi kurikulum Cara membuat integrasi kurikulum	Tutris, Kuntika, Apriat, perbandingan dan Sinar Suci

8	Membuat desain kurikulum yang menunjukkan model desain kurikulum	Integrasi kurikulum = cara membuat integrasi kurikulum	Memahami konsep perbandingan dan PT Sehat Sosro
9	Desain Kurikulum Perubahan RPP	Cara atau mengembangkan kurikulum sesuai kebutuhan	Usapan teresa kasih atau pengetahuan yang diberikan, semoga bermanfaat amin.
10	Desain Kurikulum Langkah-langkah mendesain kurikulum	Menganalisis keefektifitas kurikulum dalam RPP untuk perubahan atau	Terimakasih atas materi yang disampaikan dari ini semoga
11	Bagaimana mengintegrasikan kurikulum	Menggunakan bahan dan mengintegrasikan dengan program 3Akses Sehat Sosro	Mengucapkan terima kasih kepada bapak dan ibu yang telah mengampikan materi dari kami kami SUN Tamara

Hari 3: Kamis, 26 Januari 2014

Sesi 1: Membuat Lesson Design

Dalam sesi ini para peserta mempelajari bagaimana cara membuat rencana pembelajaran sehingga bisa dipahami siswa dengan baik. Para peserta mendiskusikan mengapa RPP tidak diajarkan dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari walaupun telah disusun. Ada yang menjawab bahwa adanya hal-hal yang tidak bisa difasilitasi seperti anak yang tidak mengerjakan PR membuat rencana yang sudah disusun tidak bisa dijalankan karena PR yang selesai adalah prasyarat RPP bisa dilakukan.

Dalam diskusi juga disampaikan bahwa sebenarnya tidak ada format RPP yang baku. Hal ini bisa terjadi karena kondisi tiap sekolah berbeda, cara mengajarnya juga berbeda, kondisi anak beda,

kemampuan guru beda. Yang perlu diingat adalah RPP harus disesuaikan dengan kebutuhan murid yang ada di tempat tersebut.

Untuk RPP yang digunakan oleh tim Sekolah Sehat Sosro, dalam bentuk RPP diintegrasikan teori belajar apa yang digunakan, who decides atau siapa yang memutuskan materi sampai dengan evaluasi pelajaran dilakukan, level ketercapaian mana yang ingin dicapai, dan prinsip-prinsip Sekolah Sehat Sosro yang mana yang bisa diarah dalam satu RPP tersebut.

Sesi 2: Praktik Membuat Lesson Design

Selanjutnya para peserta mendapat kesempatan untuk mempraktikkan membuat RPP yang sudah mengintegrasikan teori belajar, level yang ingin dicapai, who decides dalam pembelajaran, dan prinsip-prinsip sekolah sehat Sosro.

- Bidang studi : IPA Kelas/rent : VI Waktu : 1 kali (35 menit)
 SK : mengenal anggota tubuh dan fungsinya serta cara perawatannya
 KD : mengenal bagian-bagian anggota tubuh, fungsinya, serta cara perawatannya
 Tujuan :
 1. mengetahui bagian-bagian tubuh (kepala, badan, kaki)
 2. menunjuk bagian-bagian anggota tubuh (mata, hidung, telinga, mulut, kaki)

Tipe/ Materi	Sifat Bahan	Waktu Durasi	Nilai / Level			Materi	Pengalaman Belajar	Prinsip/ SK	Berkaitan
			K	A	P				
Bagian-bagian tubuh dan fungsi yang penting	Penyusunan RPP/kegiatan Model/bermain	Terdapat Durasi	41	41	41	Menyebut dengan gambar	15 menit - Pembuatan teresa, gambar, menyanyikan lagu anak, mainan, gambar yang lain 25 menit - Bermain, guru menyanyikan lagu	Dasar Anak, Berbahasa, Hidup Sehat	Terasa, Berbahasa

Indikator							<ul style="list-style-type: none"> menyebutkan nama-nya yang berhuruf kapital Menyebutkan huruf-huruf yang sering dipakai saat menulis Dapat membedakan penyajian tentang organ pernafasan manusia Dapat menyebutkan nama-nama organ pada hewan, model gambar dan simbol sesuai dengan perkembangan manusia (usia) tertentu Dapat menyebutkan nama-nama organ tumbuhan seperti akar, batang, daun, bunga, buah, biji dan biji-bijian sesuai perkembangan manusia (usia) tertentu Dapat menyebutkan nama-nama organ manusia yang berkaitan dengan sistem pernafasan manusia yang meliputi saluran pernafasan Dapat menyebutkan nama-nama organ manusia yang berkaitan dengan sistem pernafasan manusia (usia) tertentu 		
-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--

- Bidang studi : Pendidikan Agama Islam
 Kelas/kelompok : 6C
 Waktu : 11 Jan pelajaran / 6 kali pertemuan
 SK : Mempelajari Al-Quran (mushaf)
 KD : Membedakan huruf, kata, dan kalimat yang berhuruf dengan makhraj yang benar
 Tujuan :
1. mampu menuliskan kata, huruf, dan tanda baca dalam kalimat yang benar
 2. mampu membaca Al-Quran dengan huruf dan makhraj yang benar
 3. siswa berpartisipasi dalam pembelajaran
 4. siswa menulis ulang (ditali) kegiatan pembelajaran

Tema/ Subtema	Deskripsi	Waktu	Materi Pokok			Materi	Penerapan	Penilaian	Keterampilan
			E	A	P				
Tema 1: Beribadah kepada Allah SWT Subtema 1: Beribadah kepada Allah SWT	Beribadah kepada Allah SWT Beribadah kepada Allah SWT	Guru Murid	10 10	10 10	10 10	10 10	10 10	10 10	10 10

- Ruang lingkup : Sains
 Kelas/kategori : VII
 Waktu : 2 kali pertemuan
 SK : memahami pengaruh kegiatan manusia terhadap keseimbangan lingkungan
 KD : mengidentifikasi kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi keseimbangan alam (ekosistem)
 Tujuan :
 1. menyebutkan perilaku manusia yang dapat mempengaruhi keseimbangan alam
 2. berperan aktif dalam pemilihan jenis sampah (non organik / organik)
 3. secara aktif memungut dan membuang sesuai jenisnya
 4. memilah-milah sampah untuk membuang sampah pada tempat dan waktunya

Tipe/Urut Materi	Materi Pokok	Waktu Durasi	Kemampuan Dasar			Materi Pokok	Peningkatan Keterampilan	Penilaian	Materi Tambahan
			K	A	P				
Teori dan Praktek yang dapat dipraktikan	Perilaku Manusia yang Berdampak Terhadap Lingkungan	10 menit	K1	A1	P1	Dasar: Dampak Dampak Dampak	Peningkatan kegiatan yang akan dilakukan siswa (10 menit) Membuat laporan (5 menit)	Aspek: Hasi, Hasil, dan Keterampilan	
Menyebutkan kembali kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi lingkungan alam (ekosistem) Menyebutkan kembali perilaku manusia yang dapat mempengaruhi keseimbangan alam (ekosistem)							Menyebutkan kembali kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi lingkungan alam (ekosistem) (10 menit) Dasar dan hasil pengamatan (10 menit) Pengamatan Kegiatan - pengamatan hasil (20 menit) Peningkatan - bag. anak yang dapat melakukan sendiri, dan sebagainya akan melakukan, dan yang akan dilakukan (20 menit) dan sebagainya		

- Ruang lingkup : Penjas
 Kelas/kategori : VII
 Waktu : 2 kali pertemuan
 SK : memvisualisasikan berbagai variasi gerak dasar ke dalam permainan sepak bola dengan peralatan yang dimodifikasi serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya
 KD : memvisualisasikan variasi gerak dasar ke dalam permainan sepak bola, serta nilai kerjasama, sportivitas, dan kejujuran
 Tujuan :
 1. siswa dapat melakukan tendangan bola
 2. siswa dapat melakukan mengontrol bola
 3. siswa dapat melakukan dribel bola
 4. siswa dapat melakukan permainan sepak bola
 5. siswa dapat mengalahkannya permainan sepak bola secara sederhana

Tipe/Urut Materi	Materi Pokok	Waktu Durasi	Kemampuan Dasar			Materi Pokok	Peningkatan Keterampilan	Penilaian	Materi Tambahan
			K	A	P				
Permainan Sepak bola	Permainan Sepak bola Permainan Sepak bola Permainan Sepak bola	10 menit	K1	A1	P1	Dasar: Dampak Dampak Dampak	Peningkatan kegiatan yang akan dilakukan siswa (10 menit) Membuat laporan (5 menit)	Aspek: Hasi, Hasil, dan Keterampilan	Dasar dan hasil pengamatan (10 menit) Pengamatan Kegiatan - pengamatan hasil (20 menit) Peningkatan - bag. anak yang dapat melakukan sendiri, dan sebagainya akan melakukan, dan yang akan dilakukan (20 menit) dan sebagainya
							Menyebutkan kembali kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi lingkungan alam (ekosistem) (10 menit) Dasar dan hasil pengamatan (10 menit) Pengamatan Kegiatan - pengamatan hasil (20 menit) Peningkatan - bag. anak yang dapat melakukan sendiri, dan sebagainya akan melakukan, dan yang akan dilakukan (20 menit) dan sebagainya		

- Bidang studi : Sains
 Kurikulum : IPA
 Waktu : 1 kali (35 menit)
 SK : mendemonstrasikan gaya dapat mengubah gerak dan atau bentuk suatu benda
 KD : menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah gerak suatu benda
 Tujuan :
 1. siswa dapat melakukan percobaan mendorong dan menarik meja
 2. siswa dapat menyebutkan cara kerja benda yang didorong
 3. siswa dapat menyebutkan cara kerja benda yang ditarik
 4. siswa dapat menyimpulkan gaya yang terjadi akibat dari dorongan dan tarikan

Tipe Materi	Text Belajar	Waktu Belajar	Rendah / Level			Materi	Penguasaan Belajar	Aspek SK	Referensi
			R	A	P				
Gaya percepatan gaya perlambatan	Depdiknas Kurikulum 2006:12		K2	A2	P5	Gaya Dorongan Dorongan Dorongan Dorongan Dorongan	1. teori - Percepatan, perlambatan, gerak - Percepatan dengan gaya dorongan - Perlambatan dengan gaya dorongan - Gerak yang berkaitan dengan gaya 2. praktik - Siswa dapat melakukan percobaan mendorong dan menarik meja - Siswa dapat menyebutkan cara kerja benda yang didorong - Siswa dapat menyebutkan cara kerja benda yang ditarik - Siswa dapat menyimpulkan gaya yang terjadi akibat dari dorongan dan tarikan (cara kerja yang didorong)	Gaya Arah Besarnya Satuan	

- Bidang studi : Sains
 Kurikulum : WJ
 Waktu : 1 kali (35 menit)
 SK : Mendemonstrasikan fungsi organ tubuh manusia dan hewan
 KD : Mendemonstrasikan fungsi organ pernafasan manusia
 Tujuan :
 1. siswa dapat menyebutkan gas yang dihirup dan diembuskan pada saat bernafas
 2. siswa dapat menyebutkan alat-alat pernafasan pada manusia
 3. siswa dapat membuat model / berpartisipasi membuat model alat-alat pernafasan
 4. siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran
 5. siswa dapat membayangkan alirannya dengan benar dan benar benar

Tipe Materi	Text Belajar	Waktu Belajar	Rendah / Level			Materi	Penguasaan Belajar	Aspek SK	Referensi
			R	A	P				
Organ pernafasan manusia	Depdiknas Kurikulum 2006:12	Guru	K1 K2	A2	P5	Gaya Dorongan Dorongan Dorongan	1. teori - Percepatan, perlambatan, gerak - Percepatan dengan gaya dorongan - Perlambatan dengan gaya dorongan - Siswa dapat menyebutkan cara kerja alat-alat pernafasan manusia 2. praktik - Siswa dapat membuat model/alat-alat pernafasan manusia - Siswa dapat menyebutkan gas yang dihirup dan diembuskan - Siswa dapat menyebutkan alat-alat pernafasan manusia - Siswa dapat menyebutkan cara kerja alat-alat pernafasan manusia 3. teori - Siswa dapat menyebutkan gas yang dihirup dan diembuskan	Gaya Arah	

- Bidang studi : Bahasa Inggris
- Kelas/rombongan : VII
- Waktu : 2 jam pelajaran / 1 pertemuan
- **K** : Menonton gambar warna beserta artinya
- **K** : Menyebutkan warna dan dapat mengurutkan dalam dialog / monolog pendek
- **Tujuan** :
 1. mengetahui berbagai macam warna
 2. berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran
 3. mendeskripsikan siswa tahap belajar
 4. melatih kreatif siswa

Tipe/ Model	Tema/ Subtopik	Waktu/ Durasi	Rencana Tuntasan			Pengalaman Belajar	Aspek AB	Nilai-nilai
			ti	ti	ti			
Kelas	Struktur dan Kegunaan Fungsi dan Manfaat Bahasa Inggris	Guru Word	K2	K2	PC	1 hari - Pembuatan kartu, gambar, beresapakan label siswa, review materi yang ada 2 hari - Soal menyanyikan lagu "water" 3 hari - Kegiatan siswa menyanyikan lagu 4 hari - Mata pembelajaran: Guru menyiapkan warna beserta artinya - Guru memberikan penjelasan warna dan warna ke siswa dan dengan label gambar 5 hari - Soal menyanyikan lagu "water" 6 hari - Review dan soal/ Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari 7 hari - Celebration: Guru dan siswa berhadiah kepada siswa	Berbicara, membaca, menyanyikan, dan berdiskusi. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.	Baku, disiplin, jujur, kerja keras.

Seal 3: Micro Teaching

Usai melakukan kegiatan membuat RPP, giliran beberapa rekan peserta melakukan praktik mengajar di depan para peserta yang lain. Seorang guru kelas atau maju mempraktikkan RPP yang telah disusun dengan mengangkat tema, mengerai anggota tubuh.

Micro teaching berlangsung menajuh. Usai praktik, para peserta kemudian berdiskusi memberi apresiasi dan masukan terhadap penampilan rekan gurunya:

No	Hal baru yang dipelajari	Hal yang ingin ditanyakan	Apresiasi
1	Perencanaan pembelajaran (nama, strategi, sumber)	Pembuatan RPP	Terimakasih kepada pembimbing
2	Pengalaman pembuatan RPP dan praktik mengajar	Mengajar sesuai RPP dan bisa menjadi guru yang lebih profesional	Terimakasih kepada pembimbing sebagai umunya bermanfaat
3	Cara membuat RPP	Membuat RPP untuk merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan	Pada pembelajaran PT dan Society Terimakasih kepada pembimbing

4	Cara membuat perencanaan pembelajaran Tiga komponen inti dalam sebuah rencana pembelajaran Prinsip perencanaan pembelajaran Struktur perencanaan pembelajaran	Menyusun di kelas / Sekolah Sinar Sora	Terima kasih kepada para penyaji materi
5	Kami dapat menyusun RPP yang memuatkan prinsip berkeadilan	Disiplin dan disiplin	Bapak Sukarti yang telah membantu saya dalam pengajaran
6	Bagaimana cara membuat rencana pembelajaran yang inovatif	Cara pembelajaran yang inovatif sehingga anak merasa senang untuk belajar	PT Sinar Sora dan trainer-trainer yang sangat brilliant dan tebal
7	Membuat RPP	Membuat RPP dengan jiles di kelas	Bapak dan ibu pemberi materi
8	Membuat anak tertarik dengan pelajaran Mencari kebutuhan apa yang dimiliki anak Bisa mencari ketuntasan dan keaktifan pada anak	Menentukan program / rencana sesuai dengan program yang dibuat	
9	Usaha untuk menghubungkan anak dalam proses pembelajaran	Bisa untuk membuat anak dalam belajar di rumah, karena saya sebagai wali murid	Kepada semua instruktur – bisa banyak merambah wawasan anak tua untuk mendukung anak belajar. Terima kasih
10	Pembuatan RPP	Menyusun RPP di atas kegiatan apersepsi Menyusun RPP dalam kegiatan belajar mengajar	Ucapan terima kasih kepada bapak, bu yang telah memberikan petunjuk bagaimana mengajar yang baik
11	Membuat rencana pembelajaran (RPP), micro teaching	Membiasakan dalam melaksanakan KEM dalam pembuatan RPP lebih dahulu	Ucapan terima kasih kepada pembimbing dari PT Sora
12	Cara pembuatan RPP Micro teaching	Membiasakan dalam melaksanakan KEM dalam pembuatan RPP terlebih dahulu	Terima kasih kepada semua pembimbing dari PT Sinar Sora

Sesi 1: Gaya Hidup Sehat

Sebagai hidup sehat membahas kebiasaan-kebiasaan yang dimiliki oleh warga sekolah berkaitan dengan hidup sehat. Tidak banyak teori atau materi yang disampaikan oleh fasilitator dalam sesi ini, para peserta langsung bekerja dalam kelompok untuk mengidentifikasi praktik

gaya hidup sehat yang menjadi kebanggaan di sekolah, fasilitas dan sarana yang menunjang gaya hidup sehat di sekolah, ada tidaknya penanggung jawab kegiatan, dan ada tidaknya peraturan yang menunjang terlaksananya gaya hidup sehat.

Identifikasi Praktik Gaya Hidup Sehat

Praktik gaya hidup sehat yang menjadi kebanggaan di sekolah	Fasilitas dan sarana yang menunjang praktik ini	Penanggung jawab kegiatan ini	Peraturan yang menunjang praktik ini
Pembinaan kesehatan dengan disiplin kelas	Praktik disiplin kelas	Guru kelas	Disiplin guru
Postur yang ideal	Sapu sehat sangat menunjang	Guru dan kepala sekolah	Disiplin guru
Pembinaan pembiasaan sarung-jempol kanan	Sarung-jempol sangat menunjang	Semua guru	Peraturan sekolah
Menggunakan aplikasi sekolah pada waktu istirahat (15-20')	Melakukan kegiatan	Guru dan kepala	Ada
Berolahraga	Sarana di sekolah	Guru olahraga	Ada
Gerakan Hidup Sehat (GHS)	Terdapat	Semua guru	Ada
Kurikulum nilai keselamatan	Latihan keselamatan	Semua guru	Ada
Mengikuti kegiatan 5 menit sebelum masuk kelas pada jam istirahat	Sarung-jempol	Semua guru	Ada
Gerakan membangun semangat (GEMES)	Ada	Ada	Ada
Kelompok	Ada	Ada	Ada
Senam pagi	Ada	Ada	Ada
Pusat kegiatan / rekreasi	Ada	Ada	Ada
Pembinaan disiplin belajar dan disiplin tinggi badan	Ada	Ada	Ada
Pembinaan disiplin istirahat	Ada	Semua warga sekolah	Ada
Pembinaan TOGA	Ada	Semua warga sekolah	Ada
Sarung	Ada	Semua warga sekolah	Ada
Pembinaan sarung-jempol kanan	Ada	Semua warga sekolah	
Gerakan Hidup Sehat	Terdapat	Guru dan kepala	Terdapat
Latihan Fisik	Ada	Ada	Ada
Pembiasaan sarung-jempol	Terdapat	Ada	Terdapat
Latihan jember kanan	Ada	Ada	Terdapat
Pembiasaan sarung-jempol	Ada	Ada	Terdapat
Pembiasaan sarung-jempol langsung ke sarung-jempol	Ada	Ada	Terdapat
Pembiasaan sarung-jempol sarung-jempol sarung-jempol	Ada	Ada	Terdapat
Apresiasi guru dan kepala sekolah	Ada	Ada	Terdapat

Selanjutnya para peserta juga diminta untuk membuat rencana aksi untuk menggerakkan budaya gaya hidup sehat di SDN Tamanan Kediri. Berikut adalah hasilnya:

Rencana Aksi

KEGIATAN	LOKASI YANG DIMANFAATI	WAKTU	PERLENGKAPAN	PERANGKAT JAWAB (Materi/Lembar)	KETERLBIATAN (Papan Lupa)
GENES (gerakan menegakkan seni) – menghaji kesenian dan membina pola kehidupan	Pertemuan mingguan dengan para peserta dan sosial lainnya Lingkungan sekitar sekolah dan rumah	3 kali seminggu (Selasa, Kamis, Sabtu)	Aktifitas kreatif	Semua guru, Lembar	
Jurnal Sekolah	Pertemuan: ingkaran, lesan	Setiap minggu, keabiasaan	Aktifitas kreatif	Lembar (guru, siswa, jika layak)	Minggu keabiasaan
Naung bersama di lingkungan	Pertemuan: pertemuan dengan peserta dan wali orang	Seperang hari	Terdapat tempat orang dan orang	Lembar	Minggu keabiasaan
Pertemuan dengan	Pertemuan			indikator	
Membuat gambar seni	Pertemuan		Karya seni	indikator, lembar	
Kerajinan dari bahan daur ulang	Pertemuan: kerajinan dari bahan daur ulang Ruang kelas dengan bahan-bahan Aksi: kerajinan dari bahan daur ulang	Sebelum masuk ke kelas	Kerajinan, bahan daur ulang	indikator, lembar	Semua warga sekolah, Pertemuan, karya seni
Pertemuan dengan nyamuk	Pertemuan		Aksi	Lembar	
Pembinaan di lingkungan	Pertemuan		Siswa di	Lembar	
Pembinaan dan latihan	Pertemuan		Pembinaan	Lembar	
Pertemuan dengan TDC	Pertemuan		Aktifitas kreatif	indikator, lembar	
Lingkungan sekitar	Kebiasaan: kebiasaan	Setiap minggu	Aktifitas kreatif	Semua guru	
Kegiatan dengan seni					
Penggunaan BB dan TB	Mengikuti aksi di lingkungan	4 bulan (Agust, Nov, Feb, Mei)	Tindakan, monitoring, foto, video	Guru	Pusat aksi
Membuat poster / pembuatan karya seni lainnya (seni)	Pertemuan dengan guru	Setiap minggu	Kegiatan, tindakan, foto, video, aksi	Guru	Pusat aksi, karya seni
Kegiatan dan kesehatan untuk siswa	Aksi: bertepatan dengan hari senin	Dua kali seminggu	Materi, video, tugas, lembar	Guru dan guru	
Seni dan seni	Membuat seni kreatif, tugas sebelum membuat poster	Dua kali seminggu (senin dan Kamis)		Guru dan guru	
Guru dan guru	Membuat seni kreatif, tugas sebelum membuat poster	Tiga kali seminggu (Selasa, Rabu, Dan)	Siswa guru, guru guru, guru siswa, di	Guru	Dokter guru, Pusat aksi

Sesi 2: Manajemen Energi

Dalam sesi manajemen energi, terlebih dahulu para peserta diajak untuk mengidentifikasi perilaku hemat yang ada di SDN Tamanan Kediri.

Perilaku hemat energi	Perilaku hemat energi	Perilaku hemat energi	Nilai energi hemat
Membawa ember rumah sendiri	Cuci baju sendiri dan lokal	Chang ke	Apakah yang dia lakukan
Melakukan komposting	Lidah dapur, sampah dan bukahannya	Pengembalian	Apakah yang dia lakukan
Langsung mematikan lampu	Matikan listrik dan mematikan	Chang ke	Apakah yang dia lakukan
Menyalakan lampu dengan tenaga surya	Cara hemat energi	Chang ke	Apakah yang dia lakukan
Membuat alat untuk mengukur konsumsi listrik	Menggunakan alat ukurnya	Prinsip energi, gas, heat, listrik	Detail: Bahan apa yang digunakan
Membuat alat untuk mengukur konsumsi listrik	Menggunakan alat ukurnya	Sangat hemat energi, sangat hemat	Sangat hemat energi, sangat hemat
Membuat alat untuk mengukur konsumsi listrik	Menggunakan alat ukurnya	Orang yang hemat	Sangat hemat energi, sangat hemat
Membuat alat untuk mengukur konsumsi listrik	Menggunakan alat ukurnya	Sangat hemat energi	...

Setelah itu para peserta diajak untuk menginventarisasi barang-barang elektronik yang ada di SDN Tamanan Kediri dan biaya penggunaannya listriknya.

Daftar Barang Elektronik di SDN Tamanan Kediri

No	Nama Barang	Watt (Watt)	Watt	Jumlah	Persebaran
1	AC Pemasang	2000	100	2	Kep. Kediri
2	TV Samsung 24"	2000	100	2	Kep. Kediri
3	TV Croma 21"	2000	100	1	Kep. Kediri
4	Wineka	2000		2	Kep. Kediri
5	Pencukur	2000	100	1	Kep. Kediri
6	Mic	8000	100	5	Kep. Kediri
7	Wegartha	2000		1	Kep. Kediri
8	Permainan Kaca	2000	100	8	Kep. Kediri
9	Permainan MP	2000	100	1	Kep. Kediri
10	Permainan Day	2000	100	1	Kep. Kediri

7	Permainan	2000	50	1	Kep. Kediri
8	Permainan Kaca	2000	50	1	Kep. Kediri
9	Kacamata	1000	100	3	Kep. Kediri
14	Permainan	2000	50	1	Kep. Kediri
15	Permainan	1000	50	1	Kep. Kediri
16	Kacamata	2000	100	1	Kep. Kediri
17	Lampu	2000	25		Kep. Kediri
18	Permainan Kaca	2000	100	3	Kep. Kediri
19	Kacamata	2000			Kep. Kediri
20	LCD projektor	2000	50	1	Kep. Kediri
21	Permainan	2000	50	1	Kep. Kediri
22	Permainan	2000	50	3	Kep. Kediri
23	Permainan	2000	50	1	Kep. Kediri

Biaya penggunaan energi listrik

Barang Elektronik	Watt (Watt)	Watt	Jumlah	Persebaran	Watt (Watt)
AC	2000	100	2	Kep. Kediri	
TV	2000	100	2	Kep. Kediri	
Wineka	2000		2	Kep. Kediri	
Pencukur	2000	100	1	Kep. Kediri	
Mic	8000	100	5	Kep. Kediri	
Wegartha	2000		1	Kep. Kediri	
Permainan Kaca	2000	100	8	Kep. Kediri	
Permainan MP	2000	100	1	Kep. Kediri	
Permainan Day	2000	100	1	Kep. Kediri	
Kacamata	2000	100	3	Kep. Kediri	
Lampu	2000	25		Kep. Kediri	
LCD projektor	2000	50	1	Kep. Kediri	
Permainan	2000	50	1	Kep. Kediri	
Permainan	2000	50	1	Kep. Kediri	
Permainan	2000	50	3	Kep. Kediri	
Permainan	2000	50	1	Kep. Kediri	
Permainan	2000	50	1	Kep. Kediri	
Permainan	2000	50	1	Kep. Kediri	
Permainan	2000	50	1	Kep. Kediri	

Ternyata selama ini pengeluaran bulanan oleh SDN Tamanan Kediri untuk listrik sangat besar. Hal ini dikarenakan daya yang dipakai terlalu besar, tidak sesuai dengan kebutuhan SDN Tamanan Kediri yang sebenarnya perlu kecil saja sehingga berpengaruh kepada biaya langganan per bulan. Selain itu ada masalah pengaliran

penggunaan listrik di luar jam sekolah yang tidak bisa diawasi karena kadang digunakan oleh orang luar sekolah untuk kepentingan pribadi.

Selanjutnya para peserta diajak untuk membuat rencana aksi untuk melakukan manajemen energi di SDN Tamanan Kediri. Berikut adalah hasilnya:

RENCANA KEGIATAN PENGEMBANGAN MANAJEMEN ENERGI DI SEKOLAH

KEBIJAKAN	SIKAP YANG DINYARAKAN	WAKTU PELAKSANAAN	PENANGGUNG JAWAB	KETERANGAN PIKAR LAIN
Penggunaan AC saat istirahat dikurangi	Hemat listrik	Selalu hari	KO dan guru	
Menggunakan pompa air sebagai pengganti POMM	Hemat biaya	Selalu hari	Semua warga sekolah	Warga sekolah, Siswa, Komite sekolah
Memilih sampah sesuai jenisnya dan mendaur ulang	Segar di lingkungan lagi, Memulai secara bertahap, Berah dan tidak putus, Mengajukan kearifan lokal	Selalu hari, mulai Februari	Semua warga sekolah	DITRAF
Pengalihan lampu pada malam hari jadi matahari	Hemat listrik	Selalu hari	Semua warga sekolah	Masyarakat
Pemantauan tabung air dengan cara tekan di air panas dan dingin	Hemat listrik	Selalu hari mulai 2012	Semua warga sekolah	Masyarakat, Siswa
Memadatkan tempat tidur di kamar	Hemat listrik	Mulai 2012	Ketua Sekolah	Guru
Gotong dan pemeliharaan rutin setiap hari	Agar nyaman makan, hemat listrik	Mulai 2012	Warga sekolah	
Mengurangi dan menutupi jendela pengaliran panas	Utama berah dan segel, meminimalkan penggunaan AC	Mulai 2012	Warga sekolah	
Mengurangi daya yang	Membantu dalam pemertanian dan lain sebagainya	Mulai 2012	Ketua Sekolah	
Mengurangi listrik dengan tenaga surya (solar)	Menyediakan biaya pengaliran listrik		Ketua Sekolah	Siswa, Komite sekolah
Menggunakan lampu hemat daya pada saat istirahat	Hemat listrik		Ketua Sekolah	Siswa, Komite sekolah
Pemeliharaan tabung air sebagai listrik	Latihan berah	Februari	Ketua Sekolah	Guru
Mengurangi material besi dengan material listrik (jasa tenaga)	Besisi aboramen yang ga listrik hemat			
Mengurangi listrik serta mengacu vertikal maupun horisontal	AC yang berah pada posisi suhu ruang sehingga tidak hemat energi serta AC tidak cepat rusak			
Pemilihan lampu hemat yang dimatikan dan yang dimatikan pengaliran komputer dan listrik sesuai peruntukannya, penggunaan pribadi AC, Apas angin, Kipas, TV, n listrik, pengaliran surya	Konsep pengaliran jumlah KVA yang digunakan dan keawetan peralatan listrik, pengaliran	Perahang selah bulan - dan selama masa aboramen	Lembaga - sekolah	Semua warga sekolah dan pihak lain yang berkaitan

Penggunaan laptop, wireless, koneksi, pencahayaan, insulasi yang berkaitan dengan keberterapan sekolah.	Observasi (tanya)	Sesuai kebutuhan	Lampiran – sekolah	Sesuai warga sekolah dan pihak lain yang dibutuhkan
AC Pergelangan kaki kiri di kamar mandi dan kamar mandi Batu tulis di ruang kelas dan guru Pergelangan tangan	Bisa melakukan kebutuhan air bersih hari	Jan 7 – 9	Lampiran lain sekolah	Sesuai warga sekolah
Link komputer KUALA AC Kapas energi	Penerangan pita LED Operasional yg efisien Operasional pada hari efektif, dimatikan di hari libur Operasional tidak ada di kelas	Jan 7 – 12 14 Jan Jan 10 – 13 Jan 10 – 11	Pengurus Koperasi Lampiran Guru	Sesuai warga sekolah

Sesi 3: Sekolah Hijau 1

Sesi dibuka dengan brainstorm dan para peserta tentang apa arti Sekolah Hijau. Para peserta menyatakan sekolah hijau adalah nyaman, indah, hijau, segar, indah, nyaman, pohon, indah, bersih, sejuk, segar, asri, anyes, tenang, enak, rapih, tanpa AC.

Untuk membuat sekolah tetap hijau, fasilitator menyatakan bahwa gaya hidup sehat dan hemat yang telah dibiasakan pada sesi-sesi sebelumnya perlu dijaga konsistensinya sehingga akhirnya terbantu menjadi budaya. Peraturan/kebijakan juga perlu dibuat, dan bukan hanya sekedar himbauan.

Fasilitator mengajak para peserta untuk merenungkan kehidupan di Bumi. Fasilitator bercerita bahwa kita tinggal di Bumi, dengan 3 lapisan stratosfer, ionosfer, dan atmosfer. Di abad 18 ada revolusi industri di Inggris. Mulai ada pabrik, kendaraan, asap pabrik muncul. Sampai akhirnya manusia membuat AC yang mengandung Freon. Freon sifatnya penguras Ozon diurai oleh Freon sehingga berlobang.

Sinar matahari kalau mau ke bumi ada yang nyemantul. Efek rumah kaca karena asap yang melingkupi bumi tidak mengembalikan sinar

matirasi sehingga panas terperangkap di bumi. Solusinya adalah dengan menanam pohon sebanyak mungkin. Fasilitator menyatakan bahwa di SDN Taman Kediri sudah ada dua tanaman anti polutan, salah satunya adalah sassafras.

Lebih lanjut fasilitator mengatakan bahwa sekolah hijau punya syarat pengolahan sampah. Menurut UU 18 tahun 2008, ada perubahan pola pembuangan sampah. Dulu sampah kumpul di sumber, angkut ke TPS, angkut ke TPA. Sekarang, metode yang baru adalah kumpulkan di sumber, berdayakan di sumber. Sehingga yang sampai di TPA menjadi sedikit.

Green school = zero waste school. Atau sekolah hijau adalah sekolah yang menghanifikan sampah nol. Sampah di sekolah kebanyakan berupa plastik dan kertas.

Penanganan sampah perlu mengingat prinsip 4R+CD: reduce reuse recycle repair composting. Diposal (untuk barang berbahaya perlu penanganan khusus). Intinya adalah pemilahan sampah. Sampah organik bisa dimanfaatkan menjadi kompos.

Di akhir workshop hari keempat, para peserta melakukan refleksi dan berikut adalah hasilnya.

No.	Hal baru yang dipelajari	Hal yang ingin diterapkan	Apresiasi
1	Pengertian arus listrik /ampere	Pengertian	Halal semuanya
2	Mengidentifikasi energi listrik dan air hubungan penggunaan pada kawat dan krl	Melindungi dan memproteksi energi yang akan digunakan Sangat bermanfaat ilmu dan penguasaan energi di lingkungan sekitar	
3	Cara hidup sehat Mengidentifikasi praktik budaya sehat di lingkungan sekitar	Sudaya sehat	Kepada semua pemangku dan PT Sinar Sains
4	Cara hidup sehat Mengidentifikasi praktik budaya sehat di lingkungan sekitar	Melakukan budaya sehat di lingkungan sekitar	Pada pemangku PT Sinar Sains, Teman Sejahtera, Karita
5	Mengikuti praktik budaya sehat di lingkungan sekitar Lakukan pemahaman energi	Praktik budaya sehat Pemahaman energi	Trainer, PT Sinar Sains Teman Sejahtera Makmur
6	Manajemen energi (apa saja indikator energi)	Manajemen energi yang dapat diterapkan	Tim timah Sains
7	Bagaimana pola hidup sehat Mempertimbangkan diet dan air minum Seperti pola hidup sehat Membuatkan lebih banyak gerak memanfaatkan lebih sedikit barang plastik		
8	Manajemen tenaga energi	Manajemen energi	Terima kasih semua pemangku
9	Halal energi	Saya kebetulan di kawat dan di kawat	Ungap semua baik karena sudah selesai
10	Mendefinisikan penggunaan energi elektronik	Pengembangan energi dan kawat dan kawat Pengembangan manajemen energi di sekitar	Kepada pemangku
11	Cara hidup sehat Seperti mana memanfaatkan diet, kawat dan krl	Cara hidup sehat dan sehat	Apresiasi kepada PT Sinar Sains dan para teman
12	Cara hidup sehat Cara mempertimbangkan diet dan air minum Cara hidup sehat	Cara hidup sehat pada saat Cara hidup sehat	Apresiasi pada PT Sains dan para pemangku
13	Pengembangan pola hidup sehat di sekitar	Menyusun jenis-jenis sumber energi yang ada di sekitar Membangun penggunaan barang elektronik Pembelajaran penggunaan diet, kawat dan krl	
14	Mempertimbangkan diet kawat dan krl SiK Pengalaman pada diet dan kawat Membuat makanan dan diet kawat Penggunaan energi listrik	Tenggang waktu yang akan ada pada kawat	Semua teman

Sesi 1: Sekolah Hijau 2

Melanjutkan sesi yang dimulai hari sebelumnya, materi hari kelima masih membahas masalah sekolah hijau. Unsur lain dari sekolah hijau adalah pemanfaatan energi dari Bumi secara maksimal. Energi yang paling banyak digunakan di SD adalah listrik dan air. Ada energi lain yang belum digunakan, yaitu angin dan matahari. Jika sekolah memiliki ventilasi udara yang bagus di setiap ruangnya, maka tidak perlu AC. AC hanya digunakan untuk ruang komputer.

Di sesi ini juga dibahas mengenai kantin sehat. Para peserta menyatakan bahwa makanan yang dijual di dalam kantin sekolah adalah jajanan tradisional yang sehat seperti *roti*, *otole*, dan pisang. Tetapi di luar sekolah masih banyak penjual makanan yang tidak terpapar kesesatannya dan anak-anak sering membeli makanan di luar sekolah. Ini yang masih menjadi tantangan.

Sesi 2: Membangun Kreativitas 1

Gaya hidup sehat, manajemen energi, dan sekolah hijau pada akhirnya menuntut warga sekolah untuk menjadi lebih kreatif. Banyak sampah dan barang bekas yang ada di sekolah harus bisa dimanfaatkan sehingga tidak menjadi barang yang tidak berguna.

Para peserta yang sebagian besar adalah guru merasa tidak memiliki kreativitas yang cukup. Bahkan untuk menggambar, para guru merasa bahwa mereka tidak bisa menggambar. Fasilitator mengatakan bahwa menggambar hanya salah satu pilihan sebenarnya. Kalau ada alat musik – maka bisa diarahkan kesana juga.

Fasilitator mengatakan bahwa untuk membuat suatu kebiasaan hidup kreatif, maka ada tiga hal yang perlu dikembangkan, yaitu *desire* atau keinginan, *skills* atau keterampilan, dan *knowledge* atau pengetahuan. *Habit* dari keliganya adalah *habit* atau kebiasaan.

Murid dan awal harus didorong untuk menjadi kreatif juga. Murid seringkali jadi penonton saja sementara guru yang membuat karya kreatif. Untuk melakukan pembelajaran kreatif, maka perlu inisiatif, kreatif, dan kemauan guru. Untuk itu perlu pancingan bagi para guru. Seringkali setelah penataran, diterapkan tapi tidak bertahan lama.

Peserta diberi sebuah kertas, kemudian diminta untuk membuat sebuah bentuk dari kertas tersebut. Setelah selesai kertas yang sudah dibentuk diletakkan di telapak tangan kanan. Selebar kertas lagi diletakkan di telapak tangan sebelah kiri. Lalu fasilitator meminta para peserta untuk meremas kertas yang ada di tangan kiri. Fasilitator menyatakan bahwa menjadi kreatif adalah masalah pilihan. Kegiatan membuat karya dari kertas, meremas kertas jadi sampah. Kenapa tangan kanan kertasnya jadi sampah, yang kiri jadi karya? Itu adalah masalah pilihan. Kalau kita memilih, pasti selalu ada jalan.

Sesi 3: Membangun Kreativitas 2

Melanjutkan sesi sebelumnya, para peserta masih mendalami materi membangun kreativitas. Peserta diberi tiga lembar kertas koran dan diminta untuk membuat pesawat yang berbeda. Dari bentuk-bentuk yang berbeda tersebut para peserta mempelajari adanya proses pengembangan dari kreativitas. Pengembangan kreativitas itu ditunjukkan dari bentuk pesawat dari yang sederhana menjadi bentuk yang berbeda.

Fasilitator memberi semangat kepada para peserta untuk mampu menjadi kreatif. Jika mempunyai ide, maka ide itu harus dilaksanakan karena kalau tidak ya hanya akan jadi ide saja. Menjadi kreatif itu perlu pembiasaan. Segala sesuatu berawal dari nol dan butuh ketelatenan. Jika ingin berubah harus punya keterampilan. Jangan takut berbuat. Yang pertama kali pasti

sulit, tetapi lama-lama menjadi kelagihan dan berkelanjutan.

Untuk melatih kreativitas peserta yang lain, fasilitator juga mengajak para peserta untuk menggambar menggunakan gradasi warna. Para peserta sangat antusias mengikuti latihan menggambar itu. Bahkan ada yang mengatakan sudah tidak pernah menggambar lagi sejak kecil, sehingga latihan kali ini benar-benar bermakna bagi dia; menyadarkannya bahwa dia mampu melakukan tindakan kreatif.

Di akhir sesi, para peserta melakukan refleksi dan evaluasi untuk workshop secara keseluruhan. Berikut adalah hasilnya:

Evaluasi 1

No	Pertanyaan
1	Hal baru apa yang dipelajari hari ini? Tentang penyediaan kurikulum yang dengan empat pertimbangan beberapa nilai, pengetahuan, keterampilan, dan perilaku ke dalam mata pelajaran bahasa.
2	Hal apa yang akan diterapkan? Keterampilan mengenai pemanfaatan konsep-konsep buku.
3	Materi apa yang masih kurang dan perlu ditambah? Materi tentang mendesain kurikulum.
4	Bagaimana penyempalan oleh fasilitator? Jelas, menyenangkan, atau tidak? Sangat menyenangkan. Penyempalan materi diberikan dengan cara penuh humor tetapi serius.
5	Apa saran perbaikan untuk pertemuan selanjutnya? Yang perlu dipertahankan tidak ada, semuanya sudah cukup.
6	Apresiasi anda berikan kepada siapa? Ada tiga fasilitator dan dipaparkan di kelas, membuat mereka bisa menjadi keragaman. Terutama kepada para fasilitator agar dapat membuat suasana yang lebih nyaman.

Evaluasi 2

No	Pertanyaan
1	Hal baru apa yang dipelajari hari ini? Bagaimana cara membuat media pembelajaran yang menarik, Penguasaan energi serta Penguasaan literasi dan simbol menjadi sesuatu yang bermakna.
2	Hal apa yang akan diterapkan? Apa yang telah saya dapatkan hari ini.
3	Materi apa yang masih kurang dan perlu ditambah? Mendeskripsikan kurikulum dan RPP.
4	Bagaimana penyempalan oleh fasilitator? Jelas, menyenangkan, atau tidak? Sangat sangat bagus dan menyenangkan.
5	Apa saran perbaikan untuk pertemuan selanjutnya? Pembentukan tim kecil untuk proyek 3D, baik guru maupun murid yang selama ini kurang.
6	Apresiasi anda berikan kepada siapa? Fasilitator yang membantu kami dengan penuh kesabaran dan ketekunan yang sangat bermakna pada sekolah dan kami khususnya. Juga pada PT Sinar Bina yang mengorganisir kegiatan ini.

Evaluasi 3

No	Pertanyaan
1	Hal baru apa yang dipelajari hari ini? Pengenalan diri, Berharap dalam situasi apapun kita harus siap menghadapi.
2	Hal apa yang akan diterapkan? Latih diri dalam menghadapi siswa-siswa yang belum membaca sampai dengan tingkat.
3	Materi apa yang masih kurang dan perlu ditambah? Mengenai energi. Karena ternyata sekolah kami masih butuh energi.
4	Bagaimana penyempalan oleh fasilitator? Jelas, menyenangkan, atau tidak? Dapat berkomunikasi, jelas, dan sangat menyenangkan. Alasannya, semua masuk akal, masuk dalam logika.
5	Apa saran perbaikan untuk pertemuan selanjutnya? Bagi fasilitator harus membawa alat peraga agar pembelajaran lebih menarik.
6	Apresiasi anda berikan kepada siapa? Terima kasih fasilitator dan kami (ibu) tidak banyak membawa perhatian sedikit. Kata Mutiara Orang yang baik (sangat) teman yang selalu mem-bantu kita. Tetapi benar yang baik adalah teman yang selalu membantu kita baik.

Evaluasi 4

No	Pertanyaan
1	Hal baru apa yang dipelajari hari ini? Sebuah film - karya artistik Efektivitas dalam pembelajaran SBK Cara memodifikasi warna dalam rekam
2	Hal apa yang akan diterapkan? Menciptakan Kreativitas SBK Cara mengatasi kerahasiaan yang benar
3	Materi apa yang masih kurang dan perlu ditambah? Mendeskripsikan RPP masih perlu ada tambahan lagi - masih bingung
4	Bagaimana penyampaian oleh fasilitator? Jelas, menyenangkan, atau tidak? Jelas, menyenangkan
5	Apa saran perbaikan untuk pertemuan selanjutnya? Cara mengatasi anak sakit
6	Apresiasi anda berikan kepada siapa? Bermana, Bapak dan fasilitator, kami pribadi mengucapkan terima kasih atas keterbukaannya dalam hal ini untuk menambah pengetahuan kami. Dan kepada PT. Sinar Sinar

Evaluasi 5

No	Pertanyaan
1	Hal baru apa yang dipelajari hari ini? Sebuah film Kreativitas pembelajaran SBK Demokratisasi, berorientasi siswa, Kampanye sehat
2	Hal apa yang akan diterapkan? Pengembangan kreativitas pembelajaran SBK dan kerahasiaan
3	Materi apa yang masih kurang dan perlu ditambah? Domain kurikulum RPP Dalam memfasilitasi kurikuler dan membuat RPP perlu ditambah (masih bingung)
4	Bagaimana penyampaian oleh fasilitator? Jelas, menyenangkan, atau tidak? Jelas dan menyenangkan
5	Apa saran perbaikan untuk pertemuan selanjutnya? Cara mengatasi anak sakit Kuranginya media pembelajaran
6	Apresiasi anda berikan kepada siapa? Kepada semua bapak dan fasilitator, kami pribadi mengucapkan banyak terima kasih

Evaluasi 6

No	Pertanyaan
1	Hal baru apa yang dipelajari hari ini? Pemanfaatan kreatif, kreativitas, grades warna
2	Hal apa yang akan diterapkan? Pemanfaatan kreatif sebagai media pembelajaran
3	Materi apa yang masih kurang dan perlu ditambah? Integrasi kurikulum Hubungan teori belajar ke pembelajaran RPP
4	Bagaimana penyampaian oleh fasilitator? Jelas, menyenangkan, atau tidak? Jelas dan menyenangkan, Kami terimakasih untuk memajukan kami kami jadi jadi kami dan belajar
5	Apa saran perbaikan untuk pertemuan selanjutnya? Penjelasan kembali pembuatan RPP
6	Apresiasi anda berikan kepada siapa? Para pembimbing PT. Sinar Sinar Tenar sejati Pembaca dan instruktur belajar Kamdi

Evaluasi 7

No	Pertanyaan
1	Hal baru apa yang dipelajari hari ini? Pemanfaatan kreatif Kreativitas Grades warna
2	Hal apa yang akan diterapkan? Pemanfaatan kreatif sebagai media pembelajaran
3	Materi apa yang masih kurang dan perlu ditambah? Integrasi kurikulum Hubungan teori belajar ke dalam lesson plan
4	Bagaimana penyampaian oleh fasilitator? Jelas, menyenangkan, atau tidak? Penyampaian materi oleh fasilitator sangat menyenangkan dan jelas. Kami terimakasih untuk memajukan/melakukan hal-hal yang sudah kami lakukan
5	Apa saran perbaikan untuk pertemuan selanjutnya? Penyediaan bahan yang lebih baik
6	Apresiasi anda berikan kepada siapa? Tenar PT. Sinar Sinar Tenar sejati Kamdi Sekatdi

Evaluasi 8

No	Pertanyaan
1	Hal baru apa yang dipelajari hari ini? Aparatitas, kejelasan dari kelompok, keserian
2	Hal apa yang akan diterapkan? Cara penyampaian materi pada siswa, bagaimana membuat anak-anak bego dari ahli dalam RDI
3	Materi apa yang masih kurang dan perlu ditambah? Tidak ada
4	Bagaimana penyampaian oleh fasilitator? Jelas, menyenangkan, atau tidak? Penyampaian materi baik sekali, 338 nomor, menantang peran serta (mungkin) (di) auditor, menyenangkan
5	Apakah saran perbaikan untuk pertemuan selanjutnya? Mungkin masih perlu perbaikan keadaannya (seperti) untuk menghadapi kegiatan di sekolah, program atau rencana kegiatan berjalan secara kontinu
6	Apresiasi anda berikan kepada siapa? Kepada fasilitator, teman-teman dan motor yang ada sejauh kecermatan kita dalam (itu) hari ini ada sesuatu yang tidak berkaitan Seperti itu guru dan peserta lainnya, melihat hasil kita selama kecermatan kita ada hal yang signifikan membuat tidak beres

Evaluasi 9

No	Pertanyaan
1	Hal baru apa yang dipelajari hari ini? Bacalah hasil!
2	Hal apa yang akan diterapkan? Membaca masalah lebih kecil ke depannya
3	Materi apa yang masih kurang dan perlu ditambah? -
4	Bagaimana penyampaian oleh fasilitator? Jelas, menyenangkan, atau tidak? Cukup jelas dan menyenangkan karena disampaikan secara visual, tidak hanya dengan gambar saja tetapi juga dengan mengaitkan, objek di lingkungan siswa menyenangkan dan tidak membosankan
5	Apakah saran perbaikan untuk pertemuan selanjutnya? Perbaikan metode penyampaian materi yang visual dan menyenangkan (gambar, menggambar, gambar)
6	Apresiasi anda berikan kepada siapa? Tim fasilitator dan fasilitator Sero

Evaluasi 10

No	Pertanyaan
1	Hal baru apa yang dipelajari hari ini? Keterampilan menulis Pengantar mengenai kreativitas anak Materi untuk untuk diuji di kelas Keterampilan knowledge, skill, and value
2	Hal apa yang akan diterapkan? Akan mengintegrasikan kreativitas siswa Mendiskusi anak-anak hidup sehat, sesuai dengan program B1
3	Materi apa yang masih kurang dan perlu ditambah? Cara pengimplementasian materi tentang hidup sehat (good mood) maupun praktik dalam pengajaran/materi maupun tentang tentang belajar
4	Bagaimana penyampaian oleh fasilitator? Jelas, menyenangkan, atau tidak? Jelas sangat menyenangkan
5	Apakah saran perbaikan untuk pertemuan selanjutnya? Cara menyampaikan materi tentang pemeliharaan tubuh dengan baik-baiknya disampaikan dan fokus di guru
6	Apresiasi anda berikan kepada siapa? Kecerdasan semua individu yang belajar di guru

Evaluasi 11

No	Pertanyaan
1	Hal baru apa yang dipelajari hari ini? Kreativitas, konsep, gambar warna
2	Hal apa yang akan diterapkan? Pembelajaran kreatif Pengadaan energi, penerapan Penerapan kreatif
3	Materi apa yang masih kurang dan perlu ditambah? Pembelajaran RPP materi anak-anak
4	Bagaimana penyampaian oleh fasilitator? Jelas, menyenangkan, atau tidak? Menyenangkan, jelas karena menjadi tema (visual) menarik untuk di kelas
5	Apakah saran perbaikan untuk pertemuan selanjutnya? Ingin sekolah kita bisa berkolaborasi, memiliki sekolah yang aman damai dan nyaman, dan menjadi sekolah hijau yang sehat
6	Apresiasi anda berikan kepada siapa? PT (Guru Sero) Kecerdasan dan pembelajaran kreatif (atau) semua siswa

Evaluasi 12

No.	Pertanyaan
1	Hal baru apa yang dipelajari hari ini? Materi energi dan wewangian keaktifan siswa/siswa.
2	Hal apa yang akan diterapkan? Menghemat biaya pengeluaran energi dan dapat memenuhi kebutuhan keterampilan bahasa siswa.
3	Materi apa yang masih kurang dan perlu ditambah? Fungsi fasilitator untuk memandu pembelajaran.
4	Bagaimana penyampaian oleh fasilitator? Jelas, menyenangkan, atau tidak? Penyampaian materi dan fasilitator cukup jelas dan menyenangkan karena memiliki penyampaian yang baik dan dapat memberikan kelengkapan waktu dan memberi kebebasan untuk tanya jawab yang seluas-luasnya serta memberi tanggapan yang mudah diterima.
5	Apakah saran perbaikan untuk pertemuan selanjutnya? Demi kenyamanan atau tindakan yang lebih penting untuk meningkatkan Sekolah Sehat Siswa di kelas kepada guru.
6	Aprentasi anda terlihat kepada siapa? Siswa itu fasilitator. Demi PT dan Siswa. Terdapat aprentasi.

Evaluasi 13

No.	Pertanyaan
1	Hal baru apa yang dipelajari hari ini? Penerapan atau perbaikan untuk pengetahuan, keterampilan, dan kreatifitas. Sukrosa untuk tipe. Penerapan sikap. Penerapan kerja. Penerapan siswa.
2	Hal apa yang akan diterapkan? Keaktifan dalam kegiatan agar mudah diterima siswa.
3	Materi apa yang masih kurang dan perlu ditambah? Dalam memahami RPP dan kurikulum agar ditambah.
4	Bagaimana penyampaian oleh fasilitator? Jelas, menyenangkan, atau tidak? Jelas dan menyenangkan.
5	Apakah saran perbaikan untuk pertemuan selanjutnya? Cara mengolah anak kelas. Kuangnya media pembelajaran.
6	Aprentasi anda terlihat kepada siapa? Siswa itu dan Siswa, kami akan berikan tanda Lusi.

Evaluasi 14

No.	Pertanyaan
1	Hal baru apa yang dipelajari hari ini? Cara menulis. Sifatnya pelajaran kita sebagai guru (saya dan saya) seperti menulis.
2	Hal apa yang akan diterapkan? Mendiskusikan mata pelajaran dengan cara yang menyenangkan.
3	Materi apa yang masih kurang dan perlu ditambah? Bagaimana cara-cara mengajar yang bisa meningkatkan daya ingat dan kemampuan siswa.
4	Bagaimana penyampaian oleh fasilitator? Jelas, menyenangkan, atau tidak? Jelas, menyenangkan. Tetapi ada peserta mengikuti sampai nanti.
5	Apakah saran perbaikan untuk pertemuan selanjutnya? Cara-cara mengajar yang menyenangkan tidak.
6	Aprentasi anda terlihat kepada siapa? Terima kasih kepada fasilitator sudah sudah menjadi guru yang bermanfaat bagi diri pribadi dan berbagai.

Evaluasi 15 (Pak Yari)

No.	Pertanyaan
1	Hal baru apa yang dipelajari hari ini? Bagaimana hal baru dan benar-benar baru tentang berbagai hal. Masalah kewarisan, pengambilan kreatifitas, pemanfaatan barang yang ada, hasil-hasilnya (siswa - pengetahuan - dan), pengabdian kepada masyarakat (Tuan Rumah).
2	Hal apa yang akan diterapkan? Penerapan untuk pengabdian masyarakat atau akan dalam kegiatan masyarakat, keaktifan, dan kegiatan hidup.
3	Materi apa yang masih kurang dan perlu ditambah? Implementasi teori yang bisa diterapkan dalam lingkungan sekolah, rumah, dan dunia kerja.
4	Bagaimana penyampaian oleh fasilitator? Jelas, menyenangkan, atau tidak? Jelas dan menyenangkan.
5	Apakah saran perbaikan untuk pertemuan selanjutnya? Terdapat materi dari fasilitator atau bisa sendiri (dipaparkan oleh bapak dan guru dalam kelas).
6	Aprentasi anda terlihat kepada siapa? Kepada semua masyarakat dan bapak Ibu guru, saya sangat berterima kasih telah membuka kesempatan saya terlihat hubungan mutual, guru, dan wali murid.

Evaluasi 16

No	Pertanyaan
1	Hal baru apa yang dipelajari hari ini? Seri merupakan alat untuk mengentengkan kostip- ysis otak Seri merupakan perantara yang media pembelajaran dan berbagai pelajaran Seri bisa disalin oleh siapapun tidak mengena usia
2	Hal apa yang akan ditanyakan? Milih kegunaan Mengembangkan kreatifitas Meningkatkan keahlian Meningkatkan hasil yang terdapat
3	Manajemen apa yang masih kurang dan perlu ditambah? Seri budaya dan pengalihan barang bekas
4	Bagaimana penyampaian oleh fasilitator? Jelas, menyenangkan, atau tidak? Jelas, mudah dimengerti, dan mudah kita pahami
5	Apa saran perbaikan untuk pertemuan selanjutnya? Peragaan lebih banyak Teknik menggambar Pengalihan kembali ke barang bekas
6	Apresiasi anda berikan kepada siapa? Semua fasilitator sangat hebat dan sangat membantu dalam pembelajaran pembelajaran di SDN Tamayan. Terimakasih dan semoga sukses di waktu yang akan datang

PENGUATAN KOMITMEN, PERENCANAAN DAN TINDAK LANJUT PROGRAM SEKOLAH SEHAT SOSRO

SDN 09 SUNGAI DUNGUN DAN SMKN 1 MEMPAWAH
HILIR, MEMPAWAH, KALIMANTAN BARAT
MEMPAWAH, 17 - 21 JANUARI 2014

Alhamdulillah kami memiliki energi baru sejak mengikuti INS Sekolah Sehat Sosro.
Mudah dan kami tetap seperti ini. Tidak wantel je mata lala

A. GAMBARAN UMUM

1. SMKN 1 Mempawah Hilir

Kutipan di atas adalah kutipan jurnalan Ibu Neny Puspaperty Pudyaningih, salah seorang guru SMKN 1 Mempawah Hilir, yang mengirim draft statuta SMKN 1 Mempawah Hilir untuk dikomentari dan diberi masukan, dua minggu setelah workshop ketiga berakhir.

Kiriman draft statuta melalui email untuk dikomentari adalah satu indikator yang menunjukkan bahwa peserta workshop dan SMKN 1 Mempawah Hilir mengerti pentingnya statuta dalam proses pengelolaan sekolah agar manajemen sekolah menjadi sehat.

Selain itu, OSIS SMKN Mempawah juga sudah membentuk organisasi Mediasi Sejahtera, dan sudah meminta Dody, fasilitator, untuk mentoring siswa yang terlibat dalam organisasi mediasi sejahtera tersebut. Hal ini mengembirakan, mengingat upaya penyadaran melalui tiga lapangan workshop dapat dipahami dan dicerna dengan baik oleh peserta.

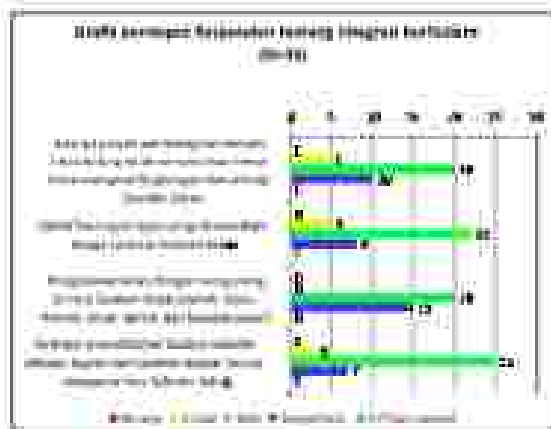
Berdasarkan hasil assesment awal, sekolah SMKN 1 Mempawah Hilir menunjukkan bahwa di sekolah tersebut sudah menasakikan tema-tema tentang kesehatan, kebermihan dan lingkungan

dalam proses pembelajarannya, dan mulai identifikasi topik-topik pengelolaan kelas dan pemanfaatan fasilitas sekolah sebagai bagian dari sumber belajar hidup bersih dan sehat dalam kurikulum (lihat grafik tentang integrasi kurikulum).

Dalam proses workshop, pengakuan ini dikonfirmasi bahwa sebagian guru sudah mulai mengintegrasikan kurikulum yang ada dengan prinsip-prinsip sekolah sehat sosro. Namun, peserta mengakui bahwa proses integrasi terjadi bukan dilakukan secara sistematis dan terstruktur.

Lebih jauh lagi, hampir semua peserta SMKN 1 Mempawah Hilir belum pernah mendapatkan materi pelatihan integrasi kurikulum, yaitu materi mengenai apa itu kurikulum, apa tujuannya dan bagaimana mendesainnya.

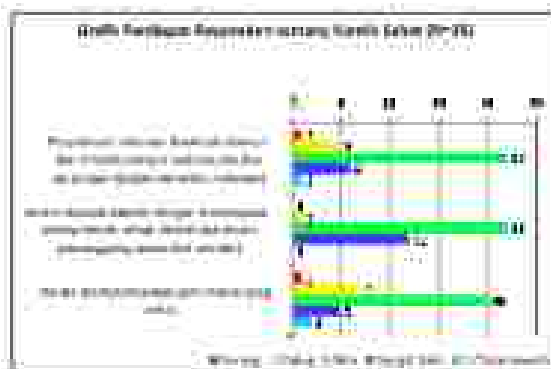
Tentu saja, setelah mendapatkan materi kurikulum tersebut, peserta dari SMKN 1 Mempawah Hilir terlihat semangat ingin menerapkan dengan menggunakan lesson design yang biasa dilakukan di sekolah Sukma Bangsa. Karena menurut pengakuan mereka, lesson design yang dipelajarakan Sekolah Sukma lebih operasional dan jelas dalam membuat tujuan pembelajarannya. Selain itu, mereka juga baru menyadari bahwa tujuan pembelajaran tidak harus terpaku pada SKKD yang selama ini begitu sakral mereka kuli.



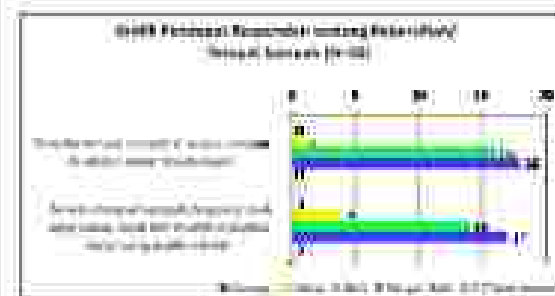
Mengenal kantin sehat berdasarkan assessment awal, sebagian besar responden menyatakan bahwa penyediaan makanan di kantin sudah diawasi dengan baik sehingga makanan yang tersedia di kantin sudah memenuhi kriteria kantin dengan makanan yang sehat. Pengelolanya juga sudah memenuhi prinsip-prinsip sekolah sehat. Selain itu, pihak kantin juga aktif mempromosikan pola makan yang sehat (lihat grafik tentang kantin sehat).

Berdasarkan pengamatan fasilitator, bahwa kantin sudah dikelola dengan menggunakan prinsip-prinsip sekolah sehat. Terdapat pengawasan penyediaan makanan, dan sebagainya.

Pendapat peserta SIMN 1 Mempawah Hilir mengenai kebersihan sekolah juga termasuk solid. Hampir sebagian besar peserta menyatakan bahwa di sekolah mereka sudah tersedia tempat sampah dengan jumlah yang cukup, layak dan



mudah dijangkau (lihat grafik tentang kebersihan tempat sampah). Namun ketersediaan sarana tersebut tidak kemudian membuat sekolah tersebut menjadi bersih. Berdasarkan pengamatan fasilitator, memang benar bahwa ketersediaan sarana tersebut sudah memadai, namun sikap mental untuk mau membuang sampah pada tempatnya belum menjadi kebiasaan bagi sebagian warga sekolah. Fasilitator melihat masih terdapat sampah-sampah berserakan di sekitar tempat sampah. Mungkin sampah yang tercecer ketika ingin dibuang ke tempat sampah. Namun ini dapat menjadi indikator bahwa belum semua warga peduli terhadap kebersihan sekolah tersebut.

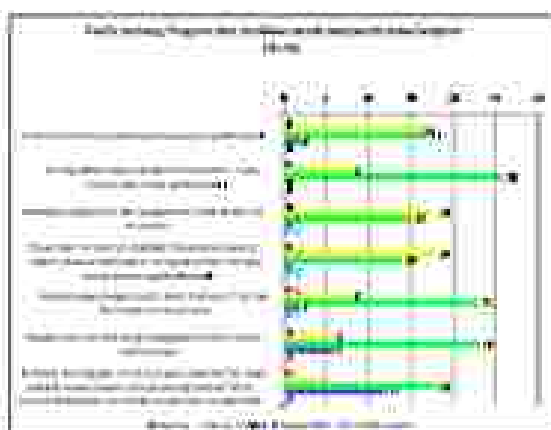


Untuk menjamin keberlanjutan program sekolah sehat, peserta SIMN 1 Mempawah hilir mengaku sebagian besar responden mengaku dalam assessment, bahwa air bersih sudah tersedia pada tempat yang sudah ditentukan. Air juga sudah digunakan sesuai dengan prinsip bersih, hijau dan hemat, aman dan berkelanjutan. Penggunaan listrik secara rutin diawasi dan juga terdapat kebiasaan untuk menggunakan sumber daya sekolah sesuai dengan prinsip-prinsip sekolah sehat (lihat grafik program dan tindakan untuk menjamin keberlanjutan).

Menurut tim fasilitator di lapangan, secara umum di kabupaten Mempawah mengalami kesulitan air bersih. Sumber air utama masyarakat Mempawah adalah air sungai. Selebihnya adalah air hujan yang ditampung dan air PAM. Menurut

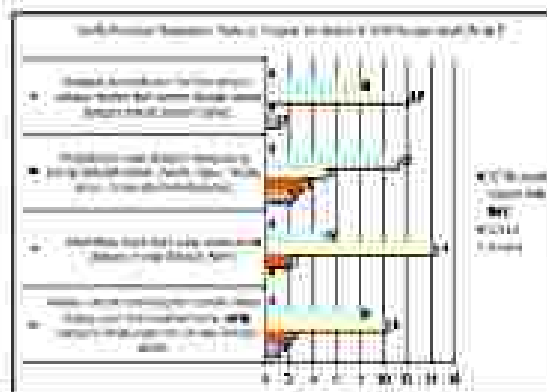
pengamatan tim, air yang digunakan masih terbatas untuk memenuhi kebutuhan kamar mandi dan toilet warga sekolah untuk kebutuhan buang air besar dan kecil. Kalau hal ini dianggap sebagai sikap hemat, maka ya warga SMKN 1 memang sudah melakukan penghematan air.

Mengenai penghematan listrik, sudah dilakukan, namun belum maksimal dan masyarakat kesadaran untuk berhemat listrik. Masih terlihat lampu menyala untuk yang tidak penting. Namun juga terlibat upaya untuk meminimalkan penggunaan listrik sesuai kebutuhan saja



2. SDN 09 Sungai Dungun

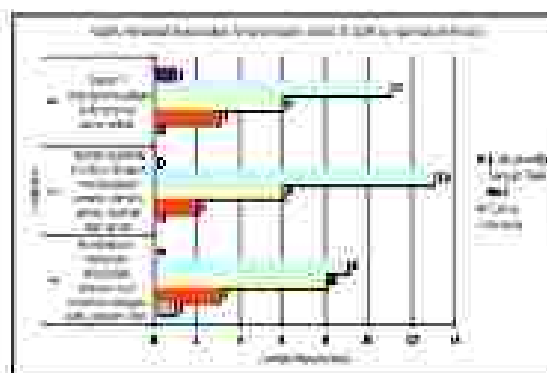
Sebanyak 21 responden dari SDN Sungai Dungun menjawab assessment awal mengenai Integrasi kurikulum. Menurut mayoritas responden, SDN sungai Dungun sudah memasukkan tema-tema mengenai lingkungan dan prinsip sekolah sehat dalam proyek pembelajaran tematis lintas bidang studi. Mereka juga mengaku sudah mengidentifikasi topik-topik yang sesuai dengan prinsip sekolah sehat. Begitu juga mengenai pengetahuan kelas menurut sebagian besar mereka sudah menguasng prinsip sekolah sehat. Dalam proses pembelajaran, mereka mengaku sudah memanfaatkan fasilitas sekolah sebagai bagian

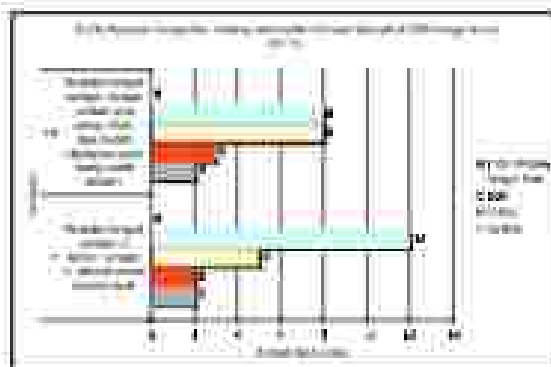


dan sumber belajar sesuai dengan prinsip sekolah sehat (lihat grafik tentang integrasi kurikulum di SDN Sungai Kunyit).

Menurut pengamatan kami dalam workshop, semua pengakuan tersebut dalam assessment tersebut memang sudah ada, namun belum konsisten dan belum sistematis. Mereka masih menggunakan Standar Kelulusan dan Kompetensi Dasar (SKKD) dalam merancang rencana pembelajaran. Mereka juga masih menggunakan buku paket sebagai acuan utama pembelajaran.

Pertanyaan responden SDN Sungai Dungun mengenai kantin sehat, mayoritas responden menyatakan bahwa perwujudan makanan di sekolah sudah diawasi dan dikelola dengan baik. Kantin sekolah juga sudah dikelola baik berdasarkan prinsip bersih, sehat, hemat dan aman. Kantin juga sudah mempromosikan pola makan yang sehat dengan baik (lihat grafik tentang Kantin sehat di Sungai dungun).

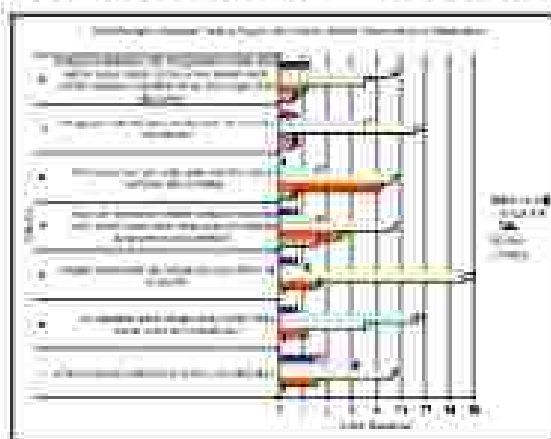




Menurut tim fasilitator SDN Sungai Dungan sudah melakukan itu semua, namun masih terbatas pada kantin yang dibangun oleh Sswa. Sementara penjual-penjual makanan yang lain belum dikelola dengan baik.

Menurut responden, ketersediaan tempat sampah di SDN Sungai Dungan sudah cukup baik, dan sudah lesebar di setiap ruangan kelas (lihat grafik ketersediaan tempat sampah di SDN Sungai Kuning). Menurut fasilitator, ketersediaan tempat sampah dan penempatan di empat pojok ruang dan tempat strategis sudah baik dilakukan. Hanya sikap mental mau membuang tempat sampah di tempat sampah saja yang harus ditingkatkan.

Menurut mayoritas responden, sekolah sudah cukup baik menyediakan air bersih pada tempat-tempat yang ditentukan. Mayoritas esponden juga mengaku sudah menggunakan



air dengan prinsip bersih, hijau, hemat, aman dan berkelanjutan dengan baik. Mereka juga mengaku sudah menilai pengelolaan air dan pengaturan limbah air di sekolah. Sekolah juga, menurut mayoritas responden, sudah memanfaatkan sampah pada secara kreatif. Mereka juga sudah mengatasi penggunaan listrik secara rutin dengan membiasakan mematikan lampu jika ruangan tidak digunakan. Menurut pengamatan responden dalam workshop, peserta masih mengeluhkan air bersih

B. PESERTA

- Peserta siswa SMKN 1 Mempawah
 - Zam Syaiful Yand
 - Suharandi
 - Eti Sri Mulyasari
 - Kartini
 - Hafid Anwar
 - Rivka Safitri
 - Rina Faryani
 - Soprianto
- Peserta guru SMKN 1
 - Suzarti
 - Adi M Burtan
 - Gedang
 - Erni
 - Milu Rahmad
 - Rina Naswati
 - Prayogo
 - Ari Sunjati
 - Suhadi
 - Tuti Isowati
 - Kenti Irawati
 - Mardi
 - Nuzuliyani
 - Retro Hirsanti
 - Neni p
 - Gita Hartita
 - Amman S
 - Riny Yunes
 - Ruzmi
- Peserta guru SDN 09 Sungai Dungan
 - Jumali
 - Manana
 - Junda
 - Siti Murtah
 - Nurhasbi
 - Sahlah
 - Agus Laili RZ
- Bai yang lainnya
 - Zainab (Komite)
 - Chasijah (TU)
 - Yalm (Komite)

Semua peserta yang hadir menunjukkan keaktifannya dalam diskusi. Hal yang menarik baik anak (Sswa) maupun komite ikut terlibat saat mendiskusikan tentang konsep kurikulum dan juga model-model pembelajaran

C. MATERI

Secara umum, materi yang disampaikan pada workshop ketiga di SMKN 2 di Mempawah ini adalah tentang gaya hidup sehat, karir sehat, hemat energi, kebun sekolah, pengembangan kurikulum, teori dan model-model pembelajaran. Semua materi ini disusun dan disampaikan dalam lima hari. Untuk jelasnya pembagian penyampaian semua materi dapat dilihat pada rundown berikut ini.

Hari pertama

NO	WAKTU	DURASI	MATERI	PL
1	08.00-08.30	30 menit	Registrasi dan check-in	Pusat
2	08.30-10.00	90 menit	KELOMPOK SEHAT DI SEKOLAH	Taman M. Sudat
			Perilaku Hidup Sehat di Sekolah	
			Perilaku dan Sampah yang Tidak Sehat di Sekolah	
3	07.00-07.30	30 menit	Tea Break	
4	08.30-12.30	04 jam	KANTIN SEHAT (SOGAMI)	Seluruh
			Mengapa dan Mengapa di Kantin Sekolah Dapat menghasilkan Kantin Sehat	
5	10.30-10.30	30 menit	SHCMA	
6	10.30-10.30	30 menit	MENU KANTIN SEHAT	Seluruh
			Perilaku dan Perilaku Sehat Perilaku dan Perilaku Sehat dengan Menu Sehat	
7	10.30-10.30	30 menit	Tea Break	
8	10.30-10.30	30 menit	Evaluasi Kegiatan 1 Hari	Pusat (M. Sudat)

Hari kedua

NO	WAKTU	DURASI	MATERI	PL
1	08.00-08.30	30 menit	Registrasi dan check-in	Pusat
2	08.30-10.00	90 menit	HEMAT ENERGI	Taman M. Sudat
			Konsepsi dan Pengembangan Energi di Sekolah	
			Pembinaan Perilaku Hemat Energi di Sekolah	
3	10.00-10.30	30 menit	Kelembutan dan Pengembangan Kurikulum	
			Kelembutan dan Pengembangan Kurikulum	
4	10.00-10.30	30 menit	Tea Break	

NO	WAKTU	DURASI	MATERI	PL
4	10.30-10.30	90 menit	DISKUSI KELOMPOK	Taman M. Sudat
			Perilaku dan Perilaku Sehat di Sekolah	
			Perilaku dan Perilaku Sehat di Sekolah	
5	10.30-10.30	30 menit	SHCMA	
6	10.30-10.30	180 menit	PROSEDUR DAN SAHABAT SAHABAT	Seluruh
			Prosedur dan Sahabat Sahabat di Sekolah Perilaku dan Perilaku Sehat di Sekolah	
7	10.30-10.30	30 menit	Tea Break	
8	10.30-10.30	30 menit	Evaluasi Kegiatan 1 Hari	ALL

Hari ketiga

NO	WAKTU	DURASI	MATERI	PL
1	08.00-08.30	30 menit	Registrasi dan check-in	Pusat
2	08.30-10.00	90 menit	Kelembutan dan Pengembangan Kurikulum	Seluruh
			Kelembutan dan Pengembangan Kurikulum	
3	10.30-10.30	30 menit	Tea Break	
4	10.30-10.30	90 menit	Kelembutan dan Pengembangan Kurikulum	Seluruh
			Kelembutan dan Pengembangan Kurikulum	
5	10.30-10.30	30 menit	SHCMA	
6	10.30-10.30	180 menit	Kelembutan dan Pengembangan Kurikulum	Seluruh
			Kelembutan dan Pengembangan Kurikulum	
7	10.30-10.30	30 menit	Tea Break	
8	10.30-10.30	30 menit	Evaluasi Kegiatan 1 Hari	ALL

Hari keempat

NO	WAKTU	DURASI	MATERI	PL
1	08.00-08.30	30 menit	Registrasi dan check-in	Pusat
2	08.30-10.00	90 menit	Kelembutan dan Pengembangan Kurikulum	Seluruh
			Kelembutan dan Pengembangan Kurikulum	
3	10.30-10.30	30 menit	Tea Break	
4	10.30-10.30	30 menit	Kelembutan dan Pengembangan Kurikulum	Seluruh
5	10.30-10.30	30 menit	SHCMA	
6	10.30-10.30	90 menit	Kelembutan dan Pengembangan Kurikulum	Seluruh
			Kelembutan dan Pengembangan Kurikulum	
7	10.30-10.30	30 menit	Tea Break	
8	10.30-10.30	30 menit	Evaluasi Kegiatan 1 Hari	ALL

D. PROSES

Selain materi yang telah di sebutkan di dalam rundown di atas ada beberapa kebiasaan yang dilakukan setiap hari di awal sesi yaitu melakukan review materi yang pernah diberikan pada hari sebelumnya. Sementara di hari pertama dilakukan review materi workshop 1 dan Ke 2. Ada beberapa hal yang ditanyakan lagi seperti hasil reviu dan reinterpretasi akan visi dan misi sekolah dan juga rumusan statda yang telah didiskusikan pada workshop pertama. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil yang diperoleh dari review ini akan dituangkan dalam penutupan dan rekomendasi di halaman berikutnya.

Selanjutnya fasilitator membagi peran sebagai fasilitator utama dan fasilitator pendukung. Saat salah seseorang menjadi fasilitator utama, maka yang fasilitator yang lainnya menjadi fasilitator pendukung. Fasilitator utama dan fasilitator pendukung pada dasarnya hanya istilah untuk memudahkan pembagian tugas, karena fasilitator utama juga bisa menjadi fasilitator pendukung sebaliknya fasilitator pendukung, dapat juga menjadi fasilitator utama, sesuai kesepakatan pembagian tugas sebelum workshop dimulai.

Tugas pokok fasilitator utama adalah memandu sesi. Dalam memandu sesi, fasilitator utama akan berusaha mengajak peserta untuk aktif dalam meregapan sesi yang sedang dipandu. Untuk memulai suatu sesi, fasilitator utama dapat mengajukan pertanyaan yang mengarahkan pada maksud dan tujuan sesi tersebut, kemudian peserta diarahkan untuk memberikan pendapat. Sementara fasilitator utama membuat catatan di atas kertas plano untuk memetakan apa yang sudah diungkapkan oleh peserta. Setelah semua pendapat dianggap cukup, fasilitator utama kemudian mengajak

peserta untuk memverifikasi dan mengklasifikasi pendapat-pendapat yang dicatat di atas kertas plano tersebut menjadi sebuah kesimpulan, dan kemudian fasilitator meminta peserta untuk menyimpulkan dan mendefinisikan apa yang sudah dipetakan tersebut ke dalam bahasa mereka sendiri. Selain itu, ada cara lain yang juga biasa dilakukan fasilitator dalam film ini, yaitu menggunakan *slide show powerpoint*, sambil mengajak peserta mendiskusikan materi.

Kemudian fasilitator utama mengajak peserta mendiskusikan materi dalam kelompok. Sebelumnya fasilitator utama membagi peserta dalam kelompok. Jumlah kelompok disesuaikan dengan kebutuhan. Fasilitator utama membagi kelompok dengan menggunakan dengan cara beragam agar tidak membosankan bagi peserta. Dari mulai menghitung kemudian berkumpul atas dasar kesamaan hitungan, lampu merah, siang malam, dual dan sebagainya.

Tugas pokok fasilitator pendukung adalah membantu semua keperluan fasilitator utama saat memandu sesi. Fasilitator pendukung harus tanggap terhadap kebutuhan peserta dan kebutuhan fasilitator utama. Fasilitator pendukung membuka sesi dengan game atau energizer di tengah sesi dan menutup sesi. Fasilitator pendukung juga dapat membantu fasilitator utama memberikan penjelasan tambahan jika ada penjelasan yang dianggap kurang atau ketika diminta oleh fasilitator utama.

Hari pertama dimulai oleh fasilitator yang dengan semangat mengajak peserta untuk menyanyikan lagu 7 prinsip sekolah sehat soso dan gerakan seven ospa.

Setelah bernyanyi dan berlepuh tangan selanjutnya, fasilitator mengajak peserta untuk mereview materi workshop yang telah lalu. Peserta dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu



kelompok SD dan kelompok SMK. Setelah peserta dibagi menjadi 2 kelompok, masing-masing kelompok diminta untuk menulis visi dan misi serta tujuan yang sudah direvisi.

Dari kedua kelompok tersebut tampak bahwa kelompok SMK sudah siap dengan visi dan misi barunya. Visi dan misi tersebut sudah lebih dahulu mereka ketik dan persiapkan sebelum pementas memintanya. Sikap ini menunjukkan bahwa mereka benar-benar terus mengikuti workshop dan menjalankan semua yang telah disepakati bersama. Visi mereka sebelumnya adalah cerdas dan inovatif, sekarang sudah ditambah menjadi sehat, cerdas dan inovatif. Begitu juga dengan minya dapat dilihat pada lampiran-lampiran di halaman berikutnya.

Sementara sekolah SDN 09 menunjukkan ketidaksiapan dengan perubahan dan visi misi yang baru. Hal ini terbukti ketika diskusi berjalan, salah seorang peserta menghubungi gurunya yang berada di sekolah dan menanyakan apa visi misi sekolah mereka. Setelah berjalannya waktu, mereka akhirnya dapat menyelesaikan visi dan misi yang baru, dan masing-masing kelompok baik peserta SD maupun peserta SMK mempresentasikan visi dan misi mereka.

Diskusi tentang visi dan misi ini berjalan baik. Semua peserta ikut aktif terlibat dalam diskusi mereka. Ketika peserta SD yang presentasi, peserta lain dari SMK ikut memberi tanggapan. Begitu juga sebaliknya, ketika peserta dari SMK

yang mempresentasikan visi dan misi mereka, para peserta lain, khususnya peserta SD, juga ikut memberikan tanggapan dan pertanyaan.

Diskusi berlanjut dengan rumusan statuta. Fasilitator menanyakan kelanjutan rumusan statuta yang telah didiskusikan pada workshop lalu dan—lagi-lagi—peserta SMK sudah selesai merumuskan statuta dengan memasukkan prinsip-prinsip sekolah sehat sosro.

Rumusan statuta hasil diskusi guru-guru SMK ini sudah diketik dan dilid dengan rapi. Ini hal yang luar biasa jika dibandingkan dengan peserta dari SD. Namun begitu peserta dari SD sudah mulai merumuskannya, hanya saja belum selesai.

Rumusan statuta yang telah disusun oleh peserta dari SMK kemudian dibacakan dan didiskusikan. Rumusannya sudah bagus. Hanya ada beberapa pasal yang sedikit perlu diperbaiki. Misalnya pasal 1a. Dalam pasal ini tidak mencerminkan tentang kedudukan. Begitu juga dengan bahasa-bahasa yang digunakan, ada sedikit yang perlu diperjelas dan diperbaiki. Ada sebuah kearifannya dari SMK ini. Selain sudah mempersiapkan visi, misi dan sudah siap merumuskan statuta, mereka juga sudah menyiapkan sebuah lagu yang akan menjadi Mars SMK 01 Mamparoh. Mars SMK 01 ini pun dioptikan dengan memasukkan tujuh prinsip sekolah sehat sosro. Salah seorang guru kemudian menyanyikan lagu mars tersebut,



fasilitator merasa bahwa program yang diinisiasi oleh Sosro ini sangat baik karena mampu menginspirasi orang dan sekolah untuk berubah menjadi lebih baik. Semua materi yang disampaikan dalam workshop, dipahami dengan baik dan berusaha diterapkan oleh peserta dengan sungguh-sungguh.

Selain itu, peserta siswa juga mengakui manfaat mereka mengikuti workshop ini. Mereka mengakui mendapat pengetahuan baru tentang sekolah dan lingkungan yang sehat. Mereka juga dapat inspirasi baru tentang metode-metode dalam belajar dan mengajar.

Pada sesi yang setelah tea break, testimoni tentang gaya hidup sehat juga diungkapkan guru-guru SD 09. Mereka mengaku sudah menerapkan beberapa perilaku hidup sehat di sekolah, seperti mencuci tangan dengan sabun, membersihkan kelas setiap mau belajar dan sebagainya. Tempat sampah yang disediakan di beberapa tempat membuat mereka jadi mudah untuk membuang sampah pada tempatnya.

Setelah berdiskusi dengan peserta tentang kampanye hidup sehat, para peserta dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan tentang kampanye hidup sehat ini. Setelah selesai berdiskusi, peserta mempresentasi hasil diskusinya. Hal menarik di sini adalah para peserta menulis kata-kata slogan yang mengusung



upaya hidup sehat, mengajak semua warga sekolah untuk mempraktekkan gaya hidup sehat.

Setelah selesai mendiskusikan tentang gaya hidup sehat, materi di lanjutkan oleh fasilitator yang lain mengenai kantin sehat. Pada pembahasan tentang kantin sehat, fasilitator mengawali dengan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta tentang kondisi kantin sekolah dan apa yang saja yang dijual di kantin sekolah.

Setelah tanya-jawab kemudian peserta dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok SD dan kelompok SMP. Dua kelompok ini berdiskusi dan menulis bagaimana kondisi kantin mereka masing-masing dan apa saja yang dijual di kantin dengan memperhatikan apakah makanan itu sehat atau tidak. Sungguh sangat menarik ketika guru-guru mempresentasi hasil diskusi mereka. Mereka menunjukkan daftar menu di kantin lengkap dengan komposisinya serta kadar vitamin dan protein yang dimiliki oleh masing-masing makanan. Diskusi berlangsung hingga sel pada hari pertama selesai.

Hari kedua, tim fasilitator mengalami suatu peristiwa budaya masyarakat Mempawah, hari 'robo-robo', yaitu seperti sebuah perayaan dan doa bersama untuk menolak bala yang mereka peringati setahun sekali. Setelah selesai berdoa dan makan-makan pada acara robo-robo tersebut, barulah workshop dimulai.

Seperti biasa, acara workshop dimulai dengan review materi hari pertama. Fasilitator mengajak peserta mereview materi tentang gaya hidup sehat, perilaku hidup sehat dan kantin sehat. Peserta menjawab pertanyaan review dengan baik.

Selain review selesai, fasilitator meminta peserta untuk membaca modul selama satu menit. Setelah peserta membaca modul seperti waktu yang diminta fasilitator, fasilitator kemudian mengajak peserta untuk menceritakan pengalaman mereka tentang kantin yang mereka miliki.

Para peserta menceritakan barang apa saja yang dijual di kantin. Dari cerita mereka, dapat disimpulkan bahwa selama ini jajanan anak-anak di kantin sudah sehat. Di SMK, selain kantin mereka sehat, mereka juga membuat kantin kejujuran. Jadi, anak-anak mengambil barang sendiri dan juga mengambil uang kembali sendiri.

Sementara pengalaman di SD diceritakan oleh pak Widadang yang merupakan salah seorang komite sekolah SD sungai Dungun. Pak Widadang menceritakan bahwa kantin sehat sudah berjalan di SD Sungai Dungun. Anak-anak pun, sebelum makan, sudah diajarkan untuk mencuci tangan terlebih dahulu. Jajanan yang jual juga termasuk makanan-makanan yang sehat untuk anak-anak.

Setelah mendengar semua cerita para peserta tentang pengalaman mereka dalam mengelola



kantin sehat selama ini, selanjutnya, fasilitator meminta para peserta untuk membuat denah bangunan sekolah dan kantin secara kelompok.

Setelah kerja kelompok selesai, peserta kemudian mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka secara bergantian. Peserta SD dirakili oleh pak Helmi, guru olah raga memulai presentasi. Guru olah raga ini menjelaskan tata ruang dan denah sekolah SD dengan rinci. Walaupun baru 6 tahun bergabung dengan SD 09 ini, pak Helmi sangat menguasai seluk beluk SDN 09 Sungai Dungun, sehingga dapat menjelaskan semua dengan baik bahkan ketika ada pertanyaan dari peserta dari SMK Bekau dapat menjawab dan menjelaskan dengan baik. Sekolah SD ini, menurut pak Helmi, banyak menerima bantuan, sehingga setelah tahun 2008, sekolah mereka mendapat tambahan lapangan Olah Raga. Tahun 2010 mereka mendapat bantuan bangunan kantin Sehat. Selain mereka punya kantin sehat, mereka juga memiliki ruang dapur yang dapat untuk kegiatan para guru.

Presentasi berikutnya dari SMKN, yang dirakili oleh pak Adi. Bekau menjelaskan tentang tata ruang kantin sehat yang mereka miliki. Presentasi berjalan dengan baik dan diskusi pun hidup karena ketika pak Adi yang menjelaskan, selain guru-guru dari SD bertanya para guru dari SMKN pun ikut memberikan tanggapan tentang keadaan kantin sehat mereka. Setelah selesai memberikan presentasi, fasilitator melanjutkan penjelasan tentang kantin sehat. Setelah itu Bu Riza sebagai guru ekonomi di SMKN Mempawah ini menunjukkan daftar kandungan gizi dan vitamin yang dimiliki oleh sekolah SMKN Mempawah.

Melihat kondisi para peserta yang sudah tampak jenuh dan lelah, fasilitator mengajak para peserta untuk refleksi sebentar dengan mende-



ngaitkan lagu-lagu yang dinyanyikan oleh guru-guru SMKN. Setelah sejenak reks dan santai, para peserta diminta untuk mengisi lembar pengumpulan karlin dan diskusi tentang menu makanan dan minuman, serta alur supply.

Sesi berikutnya dilanjutkan tentang pengtija-juan. Fasilitator menjelaskan tentang pemanfaatan lahan untuk kebun, manfaat dan pengaruh positif bagi kegiatan sekolah dan diskusi tentang kearifan lokal. Selanjutnya, bu lili sharing tentang penanaman pohon produktif seperti jagung untuk dimanfaatkan oleh siswa jurusan akuntansi guna implementasi materi pembelajaran penanaman dan pemasaran hasil panen. Kemudian ditambah oleh BU Neri untuk pemanfaatan lahan di depan sekolah dengan menanamkan pohon tanjung dengan tujuan penghijauan dan mendapatkan kepedulian. Selanjutnya salah seorang peserta siswa—bernama OC—menambahkan pelajaran sains lebih enak dilakukan di bawah pohon, sejuk dan dapat banyak menghirup oksigen.

Selanjutnya pak Agus, peserta dan SDN 09 menjelaskan tentang program satu Milyar pohon yang dicanangkan oleh pemerintah. Hal ini menjadi salah-

satu program yang mendorong membantu mewujudkan sekolah hijau di Mempawah karena pohon yang berjumlah 1 milyar ini diberikan secara Cuma-Cuma oleh pemerintah kepada semua warga sekolah di seluruh Pontianak.

Sesi berikutnya adalah penjelasan tentang hemat energy. Pembahasan tentang hemat energy ini diawali dengan tanya jawab fasilitator dengan para peserta tentang dampak atau akibat dari pemborosan energy. Bu Reho, Bu Neri dan Pak Agus memberikan tanggapan tentang ini. Salah satu jawaban mereka tentang akibat dan pemborosan energy ini adalah terjadinya global warming. Selanjutnya, fasilitator menambahkan penjelasan lebih rinci tentang tentang isu global warming, dikaitkan dengan penghijauan dan kebun sekolah, karena 1 pohon dapat menyumbang oksigen untuk 20 sampai 30 orang.

Sesi siang dilanjutkan dengan presentasi hasil diskusi tentang konsep penghijauan di sekolah masing-masing. Presentasi berjalan dengan baik dan para peserta pun ikut semua terlibat aktif dalam diskusi tersebut. Setelah selesai presentasi, sesi berikutnya tentang pengolahan sampah yang diawali dengan menonton cuplikan video Indandy tentang pak Heru, seorang guru fisika yang menggunakan



barang bekas sebagai bahan pembelajaran. Kemudian peserta diminta untuk menghasilkan karya dengan barang-barang bekas yang ada di sekitar ruangan dengan cara berpasang-pasangan.

Pada hari ketiga, konsep pengembangan kurikulum menjadi materi pada sesi pertama. Fasilitator mencoba menggali informasi dari peserta tentang kurikulum, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan dari fasilitator. Peserta diajak untuk mendiskusikan hal yang paling sulit ditentukan dalam kurikulum. Menurut Ibu Neni, hal yang sulit ditentukan adalah tujuan pembelajaran yang dihubungkan dengan 3 gaya belajar siswa dan konsep *multiple intelligence*.

Fasilitator menyampaikan lima level kapasitas guru. Kemudian mendiskusikan dengan peserta, peserta sebagai guru ada diposisi berapa. Selanjutnya peserta dibagi ke dalam lima kelompok untuk mendiskusikan artikel *Catit Edu*.

Sesi siang membahas tentang teori belajar dan bagaimana membuka kelas dengan menyenangkan. Bu Neni sharing tentang menerapkan kejujuran di sekolah. Kemudian fasilitator memperagakan suasana kelas sebelum pelaksanaan ujian dengan dua kondisi. Kondisi marah-marah dari kondisi yang menyenangkan dimana para peserta terlebih dahulu dibawa ke gelombang Alfa baru kemudian gurunya memberikan materi ujian.

Kemudian fasilitator melanjutkan memberikan penjelasan tentang empat aturan dasar mengelola kelas yang efektif. Selanjutnya para peserta diminta mempersiapkan cara mengajar dengan menerapkan ke 4 konsep dasar tersebut.

Sesi hari keempat dibuka dengan review materi dan bernyanyi dengan judul "kebun ku"



dengan mengimpitkan jari tangan. Setelah bernyanyi, sesi dilanjutkan dengan praktik mengajar menerapkan 4 konsep aturan dasar mengelola kelas yang efektif. Praktik mengajar pertama dibuka oleh Ibu Yanti dari SMK N. Beliau membuka kelas dengan meminta siswa menceritakan pengalaman ketika ke PT Searo di Jakarta.

Praktik mengajar berikutnya oleh Bu Sunyati dari SDN 09 tentang materi anggota tubuh dengan menerapkan metode yang menyenangkan. Kemudian praktik mengajar berikutnya dilanjutkan oleh Bu Retno, mengajarnya dengan bertanya tentang kebiasaan anak-anak facebook tujuannya adalah untuk menarik perhatian anak-anak. Baru dilanjutkan dengan materi ini.

Sesi siang dilanjutkan dengan materi integrasi kurikulum dengan 7 prinsip sekolah sehat. Dan bagaimana menyusun dalam rencana pembelajaran. Setelah dijelaskan bagaimana cara menyusun dan memasukkan 4 hal baru dalam Lesson Design mereka, yaitu *taxonomy bloom*, teori belajar, 7 prinsip sekolah sehat dan pendidikan karakter.

Hasil kelima, hari terakhir, sesi dimulai dengan review materi workshop dari hari pertama sampai dengan hari ke empat. Selanjutnya peserta mempresentasikan lesson design yang telah disusun yang diawali oleh pak Yogo dan Ibu Mili dari SMK N dan Ibu Ida dari SD. Dari hasil presentasi menggambarkan

bahwa para peserta sudah dapat menyusun lesson design yang terintegrasi.

Kemudian fasilitator mempertegas kembali tentang pentingnya catatan proses setelah mengajar. Pada sesi akhir, fasilitator mengajak semua peserta dan fasilitator untuk membuat lingkaran dan masing-masing memberikan refleksi secara lisan.

E. KPI: Key Performance Indicators

Adapun Key Performance Indicator (KPI) dari workshop ketiga adalah:

	Sebelum Workshop	Setelah Workshop
Seluruh peserta yang pernah mengikuti pelatihan sebelumnya (tidak)	SDN 1 Mungwi dan SDN 2001 Sungsungur dengan belum memiliki rencana atau untuk mengkonstruksi budaya belajar yang baik dan terarah	Membuat HK dan SDN Sungsungur Dengan lebih memiliki rencana dan upaya untuk belajar lebih baik dan terarah melalui berbagai kegiatan yang baik dan terarah
Seluruh peserta pelatihan yang mengintegrasikan prinsip Sekolah Dasar Sosro	Pada guru SDN 1 Mungwi dan SDN 2001 Sungsungur membuat RPP hanya sekedar mengisi dan menulis yang ada dan kadang-kadang tidak terarah dalam proses pembelajaran	Pada guru SDN 1 Mungwi dan SDN 2001 Sungsungur mempunyai kegiatan dan terarah yang baik untuk membuat RPP yang baik yang mengintegrasikan prinsip-prinsip sekolah dasar Sosro dan terarah dalam menerapkannya di kelas. Mereka juga juga guru lebih memiliki komitmen untuk SDN.

F. EVALUASI

Refleksi dilakukan setiap hari selama tiga hari. Di setiap akhir sesi, fasilitator membagi kertas meja plan kepada peserta, dan kemudian fasilitator meminta peserta untuk menuliskan tentang tiga hal, yaitu: Hal baru apa yang didapat hari ini; hal baru apa yang ingin diterapkan nanti; dan apresiasi peserta ditujukan untuk siapa.

Hal baru apa yang didapat hari ini

Selama lima hari workshop, peserta mengakui bahwa mereka mendapatkan ilmu baru yang selama ini tidak pernah mereka pikirkan. Secara umum, mereka mengapresiasi sangat baik semua materi. Secara umum, meskipun mereka sudah lama menjadi guru, mereka baru mendapatkan materi mengenai kurikulum dan pengembangannya serta model rencana pembelajaran (lesson design) yang sama sekali baru buat mereka. Termasuk, misalnya, bagaimana menggunakan taxonomy bloom dalam proses pembuatan RPP, bagaimana menerapkannya dan menggunakannya dalam proses belajar mengajar di kelas.

Hal Baru Apa yang Ingin diterapkan

Selain mengikuti workshop selama lima hari, ada beberapa hal ingin diterapkan oleh peserta setelah mereka kembali ke tempat tugasnya nanti. Selain itu, peserta juga berkomitmen akan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses PBM, peserta berkomitmen untuk menerapkan model rencana pembelajaran (lesson design) yang sudah ditrainingskan dengan menggunakan taxonomy bloom dalam proses pembuatan RPP.

Apresiasi peserta diberikan kepada:

Selama workshop tiga hari, peserta juga mengekspresikan rasa terima kasih mereka pada beberapa lembaga atau individu. Secara bersamaan, ekspresi tersebut dapat dikelompokkan ke dalam 3 kelompok, yaitu ucapan terima kasih kepada Sosro, kepada panitia dan tim pendamping sekolah dasar Sosro.

Menurut peserta: PT. Sinar Sosro panitia untuk diberikan ucapan terima kasih yang

pertama kali karena menginjeksi program SSS ini, sehingga bisa mendafangkan tim pembina dan membuka jalan hubungan dengan sekolah Sukura di Aceh.

Kemudian, panitia adalah kelompok kedua yang pantas diberi ucapan terima kasih karena peran dan jasa mereka yang telah berusaha payah menyiapkan tempat, mengundang peserta, memfasilitasi fasilitator, menyiapkan snack, makan siang dan minuman. Tanpa jerih payah mereka, pelaksanaan workshop akan banyak menghadapi kendala. Dan terakhir adalah tim fasilitator sebagai kelompok yang pantas diucapkan terima kasih karena kesediaan mereka berbagi ilmu kepada peserta.

G. PENUTUP DAN REKOMENDASI

Workshop sekolah sehat Sosro tahap ketiga di sekolah SMKN 1 Mempawah Hilir berjalan dengan baik, dengan komposisi peserta hampir terpenuhi dengan baik. Unsur yang terlibat dalam workshop ini adalah guru, siswa, dan komite sekolah. Proses workshop berlangsung baik. Peserta menyambut dengan antusias semua materi yang diberikan.

Berdasarkan pengakuan peserta dalam refleksi harian, selama lima hari workshop peserta mendapatkan ilmu baru yang selama ini tidak pernah mereka pikirkan.

■ Rekomendasi untuk Sosro

Memberikan reward bagi SMKN 1 Mempawah Hilir untuk menjadi sekolah inklusi angkatan kedua. Pertimbangan tim fasilitator adalah:

1. SMKN 1 Mempawah Hilir sudah mengubah visi dan misi

yang relevan dan sesuai dengan prinsip sekolah sehat Sosro

2. SMKN 1 Mempawah Hilir sudah menyelesaikan draft statuta
3. SMKN 1 Mempawah Hilir mempunyai program sekolah yang memuat prinsip sekolah sehat dan lesson design yang mengintegrasikan mata pelajaran dengan prinsip sekolah sehat Sosro
4. Sekolah dan peserta dari SMKN 1 Mempawah Hilir selama tiga tahap workshop menunjukkan antusiasme yang tinggi. Indikatornya adalah GBIS SMKN 1 mempawah Hilir sudah membentuk lembaga Mediasi Sejawat

■ Rekomendasi untuk pihak sekolah

1. Menyarankan sekolah untuk mengakhiri visi, misi dan tujuan yang sudah direvisi dalam kegiatan workshop pertama dan workshop ketiga
2. Menyarankan sekolah untuk menjalankan rumusan Statuta yang sudah dirancang bersama-sama sesuai kondisi sekolah
3. Mendorong kepala sekolah untuk memfasilitasi rekomendasi-rekomendasi yang dihasilkan dalam workshop pertama sampai dengan workshop ketiga



H. LAMPIRAN

Lampiran 1

Rekaman Proses dan Hasil Kerja Kelompok

Hari Selasa 17 Januari 2014

Workshop ke 3 dari sekolah sehat soso ini untuk pertama kali dilakukan pembukaannya dengan serentak di SMKN 1. Pada pembukaan workshop ke 3 ini turut dihadiri oleh para peserta workshop dan SMPN 2 Mempawah sehingga acara pembukaan menjadi lebih meriah ditambah lagi dengan adanya sambutan sekaligus pembukaannya oleh Kepala Dinas pendidikan dalam hal ini diwakili oleh pengawas tingkat SMA. Hal menarik lainnya pada workshop kali ini adalah pembukaan acara turut dihadiri oleh Kepala Sekolah luar rumah. Yaitu kepala sekolah SMKN 1 Mempawah Bapak Fattah.

Secara lengkap proses pembukaannya adalah sebagai berikut. Acara pembukaan ini dilaksanakan pada jam 09:00. Dengan MC-nya Ibu Nery. Acara dimulai dengan persembahan sebuah tarian yang dipersiapkan untuk menyambut tamu. Tarian ini diisi oleh anak-anak SMK Mempawah yang rata-rata adalah siswa kelas XI dan kelas XII. Selanjutnya setelah selesaitarian acara dilanjutkan dengan kata-kata sambutan dari kepala Sekolah SMKN 1 yaitu pak Fattah. Dalam sambutannya pak Fattah yang mewakili tiga sekolah yang hadir yaitu SMKN, SD DS dan SMPN 2 Mempawah menyampaikan ucapan terima kasih kepada PT Sinar Sosro dan juga kepada tim trainer, fasilitator yang telah hadir dan melaksanakan workshop mulai dari workshop pertama sampai dengan workshop ketiga. Pak Fattah juga menyambut semua agenda yang telah tersusun dan sudah dijalankan dengan harapan program sekolah sehat ini akan dapat berlanjut ketahap berikutnya.

Kata sambutan berikutnya mewakili tim Sekolah sehat Sosro yang diwakili oleh pak Irud. Menyambung kata-kata yang disampaikan oleh kepala sekolah SMKN 1. Pak Irud turut menyampaikan kesan tim selama berlangsungnya workshop dan menjelaskan bahwa akan ada penambahan sekolah inti dari sekolah-sekolah ini yang sudah ditetapkan. Hal ini membuat para guru khususnya kepala Sekolah menjadi yakin bahwa akan ada kelanjutan program sekolah sehat sosro ini ketahap berikutnya. Setelah selesai kata-kata sambutan pak Irud, bapak Yusmadi selaku perwakilan dari Kepala Dinas pendidikan. Beliau juga menyambut baik program sosro ini dan juga berharap sekolah-sekolah binaan sosro yang terpilih ini dapat menjadi contoh untuk sekolah yang lain dan mengajari sekolah-sekolah lain yang ada di Mempawah khususnya dan di Pontianak pada umumnya. Setelah selesai kata-kata sambutan maka acara ditutup dengan doa. Usai sejenak selanjut para peserta dari SMPN 02 pulang dan melanjutkan workshop di sekolah SMPN.

Workshop ketiga pada hari pertama ini diisi oleh bu sullivan. Bu suli masuk dengan semangat dan mengajak para peserta untuk menyanyikan lagu 7 prinsip sekolah sehat sosro setelah selesai dilanjutkan lagi dengan gerakan seven clap. Para peserta merasa senang dan tampak bersemangat mengikuti workshop hari ini. Selanjutnya P Irud masuk pada sesi pertama ini Beliau mengajak para peserta untuk review kembali materi workshop yang telah lalu. Pada awalnya peserta dibagi ke dalam 2 kelompok yaitu kelompok SD dan kelompok SMK. Setelah peserta dibagi menjadi 2 kelompok masing-masing kelompok diminta untuk menulis isi dan misi serta tujuan yang sudah direvisi.

Dari kedua kelompok tersebut tampak bahwa SMK sudah siap dengan isi dan misi

yang barunya. Visi dan misi tersebut sudah lebih dahulu mereka ketik dan dipersiapkan sebelum pemateri memintanya. Ini artinya mereka benar-benar selalu mengikuti workshop dan menjalankan semua yang telah dibekali bersama. Visi mereka sebelumnya adalah cerdas dan inovatif, sekarang sudah ditambah menjadi sehat, cerdas dan inovatif. Begitu juga dengan misinya dapat dilihat pada lampiran-lampiran di halaman berikutnya.

Sementara sekolah SDN 09 menunjukkan mereka belum siap dengan perubahan dan visi misi yang baru. Hal ini terbukti ketika diskusi berjalan salah seorang peserta menghibung gurunya yang berada disekolah dan menanyakan apa visi misi sekolah mereka. Setelah berjalannya waktu mereka akhirnya dapat menyelesaikan visi dan misi yang baru mereka dari masing-masing kelompok baik dari SD maupun dari SMK mempresentasikan visi dan misi mereka.

Sekilas ingin disampaikan bahwa diskusi tentang visi dan misi ini berjalan baik, semua peserta ikut aktif terlibat dalam diskusi mereka. Ketika SD yang presentasi peserta lain dari SMK ikut memberi tanggapan, begitu juga sebaliknya ketika peserta dari SMK yang mempresentasikan visi dan misi mereka, para peserta lain khususnya dari SD juga ikut memberikan tanggapan dan pertanyaan.

Selanjutnya review tentang rumusan statuta. Trainer menanyakan bagaimana kelanjutan rumusan statuta yang telah didiskusikan pada workshop yang lalu baik itu peserta dari SMK maupun dari SD. Ternyata SMK sudah siap merumuskan statuta dengan memasukkan juga prinsip-prinsip sekolah sehat esro. Rumusan statuta hasil diskusi guru-guru SMK ini sudah diketik dan dijilid dengan rapi. Hal hal yang luar

biasa jika dibandingkan dengan peserta dari SD. Namun begitu peserta dari SD sudah mulai merumuskannya hanya saja belum siap.

Rumusan statuta yang telah disusun oleh peserta dari SMK kemudian dibacakan dan didiskusikan. Rumusannya sudah bagus hanya ada beberapa pasal yang sedikit perlu di perbaiki misalnya pasal kedudukan tetapi lainnya tidak memerlukan tentang kedudukan. Begitu juga dengan bahasa-bahasa yang digunakan ada sedikit yang pertajam dan diperbaiki. Ada sebuah keistimewaan dari SMK ini, selain sudah mempersiapkan visi, misi dan statuta siap merumuskan statuta, mereka juga sudah menciptakan sebuah lagu yang lagu tersebut menjadi Mars SMKN 01 Mempawah.

Mars SMKN 01 ini pun diciptakan dengan memasukkan ketujuh prinsip sekolah sehat esro. Setelah mendengarkan jali Yogo menyanyikan mars SMKN tersebut kami merasa bahwa tidak sia-sia para trainer dan tim esro melakukan workshop ke Mempawah karena semua dipelajari dengan sungguh dan benar-benar diterapkan sampai mereka juga menciptakan sebuah mars yang selama ini belum ada. Selain itu anak-anak juga mengakui manfaat mereka mengikuti workshop ini. Selain dapat mengetahui tentang sekolah dan lingkungan yang sehat, mereka juga dapat inspirasi baru tentang metode-metode dalam belajar dan mengajar.

Sesi yang diisi oleh prirud ini selesai pukul 11.45 ini waktunya break dan shalat. Setelah selesai istirahat, shalat dan makan sesi selepas siang dilanjutkan lagi dengan materi gaya hidup sehat. Namun sebelum itu diawali dengan peragaan seven clap oleh Ibu Mita, karena hanya Ibu Mita yang bersedia maju kedepan maka untuk Ibu Mita yang diberikan buku. Setelah selesai bermain dengan seven clap

trainer mengajak peserta diskusi tentang gaya hidup sehat.

Ternyata siswa dan guru SMK dan juga guru-guru SD 09 sudah menetapkan beberapa perilaku sehat di sekolah mereka masing-masing. Seperti mencuci tangan dengan sabun, membersihkan kelas setiap mau belajar. Tempat sampah yang disediakan di beberapa tempat membuat mereka jadi mudah untuk membuang sampah pada tempatnya. Selanjutnya mendiskusikan tentang kampanye hidup sehat. Setelah membangun komunikasi dan diskusi dengan peserta tentang kampanye hidup sehat, para peserta dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan tentang kampanye hidup sehat ini.

Setelah selesai peserta berdiskusi, mereka mempresentasi hasil diskusinya masing-masing. Hal yang menarik di sini adalah para peserta menulis kata-kata slogan yang mengedukasi upaya hidup sehat, mengajak semua warga sekolah untuk mempraktekkan gaya hidup sehat. Setelah selesai mendiskusikan tentang gaya hidup sehat, materi di lanjutkan oleh Bu Sari tentang kantin sehat. Pada pembahasannya tentang kantin sehat ini bu sari mengajak dengan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta tentang kondisi kantin sekolah dan apa saja yang dijual di kantin sekolah.

Setelah tanya-jawab kemudian peserta dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok SD dan kelompok SMK. Dua kelompok ini berdiskusi dan menulis bagaimana kondisi kantin mereka masing-masing dan apa saja yang dijual di kantin dengan memperhatikan apakah makanan itu sehat atau tidak. Sungguh sangat menarik ketika guru-guru mempresentasi hasil diskusi mereka. Mereka menunjukkan daftar menu di kantin lengkap dengan komposisinya serta kadar vitamin dan protein yang dimiliki oleh masing-masing makanan. Hari pertama selesai pukul 16.00.

Hari Rabu, 18 Januari 2014

Hari kedua acara dimulai pada pukul 08.50, harunya bisa dimulai lebih cepat namun karena pada hari ini diperingati sebagai hari "robo-robo" yaitu seperti sebuah perayaan dan doa bersama untuk menolak bala yang meraka peringati setahun sekali. Setelah selesai berdoa dan makan-makan atau sarapan barulah acaranya dimulai. Acara pertama yang dilakukan pada pagi ini adalah menulis refleksi untuk hari pertama. Hal ini dibacakan hari pertama para trainer dan fasilitator lupa meminta refleksi dari para peserta sehingga refleksi hari pertama dilakukan pada awal hari kedua.

Pada hari ini nampak para peserta bersemangat dalam mengikuti acara ini. Ternyata para peserta yang sudah terbiasa dengan menulis refleksi, ketika bu sari mengingatkan kita kembali ada yang lupa Bu rem langsung menyebulkannya... kemarin kita lupa menulis refleksi. Ini menunjukkan mereka sudah ingat dan terbiasa dengan menulis refleksi di setiap akhir workshop. Semua peserta menulis refleksi dan langsung mengumpulkan bagi yang sudah selesai.

Materi workshop pada hari ini dimulai dengan seven claps. Setelah mempraktekkan gerakan seven claps, acara dimulai dengan tema kantin sehat. Pada awalnya Bu Sari meminta para peserta untuk membaca modul sekitar 1 menit 1 detik. Setelah selesai dengan waktu yang sudah disebutkan, Bu sari mengajak para guru-guru baik dari SD maupun dari SMK untuk menceritakan pengalaman mereka tentang kantin yang mereka miliki. Para peserta menceritakan barang apa saja yang dijual di kantin. Dari cerita mereka dapat disimpulkan bahwa selama ini jajan anak-anak di kantin sudah mulai sehat. Dan di SMK selain kantin mereka sehat, mereka juga membuat kantin kejujuran. Jadi, anak-anak mengambil barang sendiri dan juga mengambil uang kembali sendiri.

Sementara pengalaman di SD diceritakan oleh pak Wledang yang merupakan salah seorang komite sekolah SD sungai Dungun. Pak Wledang menceritakan bahwa kantin sehat sudah mulai berjalan di SD Sungai Dungun. anak-anak pun sebelum makan sudah diarahkan untuk mencuci tangan terlebih dahulu. Jajanan yang jual juga termasuk makanan-makanan yang sehat untuk anak-anak. Setelah mendengar semua cerita para para peserta tentang pengalaman mereka dalam mengelola kantin sehat selama ini. Maka, Selanjutnya Bu Sari meminta para peserta untuk membuat denah bangunan sekolah, para peserta bekerja dalam kelompok dan terlihat mereka mendiskusikannya dengan semangat dan akhirnya mereka dapat membuat denah bangunan sekolah dan letak kantin sekolah mereka masing-masing.

Presentasi pertama dimulai dari SD yang disampaikan oleh pak Helmi. Guru olah raga ini menjelaskan tata ruang dan denah sekolah SD dengan rinci. Walaupun baru 6 tahun bergabung dengan SD 09 ini, pak Helmi sangat menguasai seklul beluk SDN 09 Sungai Dungun ini sehingga dapat menjelaskan semua dengan baik bahkan ketika ada pertanyaan dari peserta dari SMK. Beliau dapat menjawab dan menjelaskan dengan baik. Sekolah SD ini menurut pak Helmi banyak menerima bantuan, sehingga setelah tahun 2008 sekolah mereka mendapat tambahan lapangan Olah Raga. Tahun 2010 mereka mendapat bantuan bangunan kantin Sehat. Selain mereka punya kantin sehat, mereka juga memiliki ruang dapur yang dapat untuk kegiatan para guru.

Presentasi berikutnya dari PAdi dari SMK. PAdi menjelaskan tentang tata ruang kantin sehat yang mereka miliki. Presentasi berjalan dengan baik dan diskusi pun hidup karena ketika pak Adi yang memfasilitasi, selain guru-guru dan SD

bertanya para guru dan SMK pun ikut memberikan tanggapan tentang keadaan kantin sehat mereka. Setelah selesai memberikan presentasi, trainer melanjutkan perijelasan tentang kantin sehat. Setelah itu Bu Rina sebagai guru ekonomi di SMN Mempawah ini menunjukkan daftar kandungan gizi dan vitamin yang dimiliki oleh sekolah SMN Mempawah.

Melihat kondisi para peserta yang sudah tampak jenuh dan lelah, trainer mengajak para peserta untuk rileks sebentar dengan mendengarkan lagu-lagu yang dinyanyikan oleh guru-guru SMK, yaitu bu Mili dan Bu Rina. Setelah sejenak rilek dan santai para peserta diminta untuk mengisi lembar pengelolaan kantin dan diskusi tentang menu makanan dan minuman, air supply.

Sesi berikutnya dilanjutkan tentang penghijauan. Trainer menjelaskan tentang pemanfaatan lahan untuk kebun, manfaat dan pengaruh positif bagi kegiatan sekolah dan diskusi tentang kearifan sekolah. Selanjutnya Bu Mili sharing tentang penanaman pohon produktif seperti jagung untuk dimanfaatkan oleh siswa jurusan akuntansi guna implementasi materi pembelajaran dalam hal penanaman dan pemasaran hasil panen. Kemudian ditambah oleh Bu Neni untuk pemanfaatan lahan di depan sekolah dengan menanamkan pohon tajung dengan tujuan penghijauan dan mendapatkan keteduhan. Selanjutnya 00' menambahkan pelajaran sains lebih enak belajar dibawah pohon, sejuk dan dapat banyak menghirup oksigen.

Selanjutnya pak Agus, peserta dari SDN 09 menjelaskan tentang program satu Milyar pohon yang dicanangkan oleh pemerintah. Hal ini menjadi salah-satu program yang mendorong membantu mewujudkan sekolah hijau di Mempawah karena pohon yang berjumlah 1 milyar ini dibelikan

secara Cuma-Cuma oleh pemerintah kepada semua warga sekolah di seluruh Pontianak.

Sesi berikutnya adalah penjelasan tentang bentuk energi. Pembahasan tentang bentuk energi ini diawali dengan Tanya jawab trialal dengan para peserta tentang dampak atau akibat dan pemborosan energi. Bu Retno, Bu Narti dan P Agus memberikan tanggapan tentang ini. Salah satu jawaban mereka tentang akibat dari pemborosan energi ini adalah terjadinya global warming. Selanjutnya Bu Sari menambahkan penjelasan lebih rinci tentang tentang isu Global Warming. Kemudian isu global warming dikaitkan dengan penghijauan dan kebun sekolah. Karena 1 pohon dapat menyumbang oksigen untuk 20 sampai 30 orang.

Sesi siang dilanjutkan dengan presentasi hasil diskusi tentang konsep penghijauan di Sekolah masing-masing. Presentasi berjalan dengan baik dan para pesertapun ikut semua terlibat aktif dalam diskusi tersebut. Setelah selesai presentasi ini, sesi berikutnya tentang pengolahan sampah yang diawali dengan menonton cuplikan video Likandy tentang pak Heru, seorang guru fisika yang menggunakan barang bekas sebagai bahan pembelajaran. Kemudian peserta diminta untuk menghasilkan karya dengan barang-barang bekas yang ada disekitar ruatgah dengan cara berpasang-pasangan.

Hari Kamis/ Tanggal 19 Januari 2014

Pagi ini dimulai dengan meriview materi workshop dari hari pertama sampai hari ketiga. Materi pertama adalah tentang konsep pengembangan kurikulum. Arahnya mencoba menggali informasi dan peserta tentang kurikulum kemudian dilanjutkan dengan penjelasan dari trainer. Kemudian peserta diajak untuk mendiskusikan hal

yang paling sulit ditentukan dalam kurikulum. Bu Neni menjelaskan bahwa hal yang sulit ditentukan adalah tujuan pembelajaran yang dihubungkan dengan 3 gaya belajar siswa dan konsep multiple intelligence.

Trainer penyampaikan lima level kapasitas guru. Kemudian mendiskusikan dengan peserta, jika sebagai guru ada posisi berapa. Selanjutnya peserta dibagi ke dalam lima kelompok untuk mendiskusikan artikel Calak Edu.

Sesi siang membahas tentang teori belajar dan bagaimana membuka kelas dengan menyenangkan. Bu Neni sharing tentang menerapkan kejujuran disekolah. Kemudian trainer mempragakan suasana kelas sebelum pelaksanaan ujian dengan dua kondisi. Kondisi marah-marah dan kondisi yang menyenangkan dimana para peserta terlebih dahulu dibawa ke gelombang Afa baru kemudian gurunya memberikan materi ujian.

Kemudian trainer melanjutkan memberikan penjelasan tentang empat aturan dasar mengelola kelas yang efektif. Selanjutnya para peserta diminta mempersiapkan cara mengajar dengan menerapkan ke 4 konsep dasar tersebut.

Hari Jumat/ tanggal 20 Januari 2014

Sesi dibuka dengan meriview materi dan bernyanyi dengan judul kebun ku dengan mengimpitkan jari tangan. sesi dilanjutkan dengan praktek mengajar dengan menerapkan 4 konsep aturan dasar mengelola kelas yang efektif. Praktek mengajar pertama dibuka oleh Bu Yanti dari SMK. Beliau membuka kelas dengan meminta siswa menceritakan pengalaman ketika ke PT Sestro di Jakarta. Praktek mengajar berikutnya oleh Bu Sunyati dari SON 05 tentang materi anggota tubuh dengan menerapkan metode yang menyenangkan. Kemudian praktek mengajar berikutnya dilanjutkan oleh Bu

Retno, mengahaminya dengan bertanya tentang kebiasaan anak-anak facebook, tujuannya adalah untuk menarik perhatian anak-anak. Baru dilanjutkan dengan materi inti.

Sesi siang dilanjutkan dengan materi integrasi kurikulum dengan 7 prinsip sekolah sehat. Dan bagaimana menyusun dalam rencana pembelajaran. Setelah dijelaskan bagaimana cara menyusun dan memasukkan 4 hal baru dalam Lesson Design meslek, yaitu taxonomi bloom, teori belajar, 7 prinsip sekolah sehat dan pendidikan karakter.

Hari Sabtu tanggal 21 Januari 2014

Pada hari ini acara dimulai dengan memview materi workshop dan hari pertama sampai dengan hari ke empat. Selanjutnya peserta mempresentasikan lesson design yang telah disusun yang diwakili oleh pak Yogo dan Bu Mini dari SMK dan Bu Ida dan SD. Dari hasil presentasi menggambarkan bahwa para peserta sudah dapat menyusun lesson design yang terintegrasi.

Kemudian trainer memperlegaskan kembali tentang peofingnya: catatan proses setelah mengajar. Pada sesi akhir plirud mengajak semua peserta dan trainer untuk membuat lingkaran dan masing-masing memberikan refleksi secara lisan.

Lampiran 2: Lembar Kerja Peserta

Kelompok Kuat

Model Media Kampanye:

1. Slogan
2. Poster
3. Yel-yel lagu
4. Baitrel

Buatlah kotak/bungkus makanan pada

tempatnya dan bila perlu kita jadikan barang yang lebih bermanfaat.

No.	Profil Guru (Mata Pelajaran, Bidang Keahlian, dan Keahlian Lain)	Teknik dan Bahan yang Digunakan (Media dan Alat)	Tanggung Jawab (Aspek/Isi dan Lain)	Peraturan yang Berhubungan (Aspek/Isi dan Lain)
1.	Membuatkan logo sekolah dan membuat PPT pembelajaran			
2.	Mengolah gambar untuk media			
3.	Membuat kalimat untuk kampanye			
4.	Membuat kalimat untuk kampanye			
5.	Membuat gambar yang menarik			
6.	Tidak membuat gambar sendiri			
7.	Berkontribusi dengan materi dan lain			
8.	Ditanggung jawab sendiri			
9.	Kelompok/teman lain dan lain			
10.	Pengalaman dan lain lain dan lain			
11.	Membuatkan dan lain lain yang lain dan lain			
12.	Pengalaman dan lain lain dan lain			
13.	Pengalaman dan lain lain dan lain			

**IDENTIFIKASI PRAKTEK GAYA HIDUP SEHAT
SMKN 1 MENPAJAH**

No.	Praktek Gaya Hidup sehat yang Merjini Keberaguan di Sekolah	Facilitas dan Sarana yang Memunjang (Ada/Tidak Ada)	Penanggung Jawab (ada/Tidak Ada)	Peraturan yang Memunjang (ada/Tidak Ada)
1.	Membersihkan lingkungan kelas	Ada (sapu, pengkilat, tempat sampah)	Ada (pewak)	Ada
2.	Membuang sampah pada tempatnya dan memisahkannya antara sampah organik dan sampah anorganik	Ada (tempat sampah)	Ada (tidak terbereskan)	Ada
3.	Mamantau kebersihan kelas oleh guru piket	Ada (format monitoring)	Ada (guru piket)	Ada
4.	Menyediakan tempat cuci tangan di setiap kelas	Ada (tempat cuci tangan)	Ada (wal kelas)	Ada
5.	Memfasilitaskan agar kamis menyediakan menu sehat	Ada (porsi standar untuk makan)	Ada (kecamatan)	Ada
6.	Duru dan karyawan membersihkan masing-masing ruangan yang diampas	Ada (sapu, pengkilat, tempat sampah)	Ada (pelajar piket)	Ada
7.	Biasa membersihkan kelas setelah jam pembelajaran yang terakhir	Ada (sapu, pengkilat, tempat sampah)	Ada (petugas piket hari terakhir)	Ada
8.	Daur ulang	Ada (barang bekas misal)	Ada (karyawan)	Ada
9.	Memfasilitas penggunaan kantong plastik	Ada (tempat belanja menggunakan gelas)	Ada (kantin)	Ada
10.	Semua siswa tidak diperkenankan berkuku panjang, berambut panjang/priak, berambut (tinggi/wanita), berpakaian rapi	Ada (gantung rambut)	Ada (BIC)	Ada
11.	Tiga bulan sekali warga sekolah melakukan olahraga dan melakukan kebersihan lingkungan sekolah	Ada	Ada (kepala sekolah)	Ada
12.	Membudayakan mengantiil sampah setiap kali memukainya	Ada (tempat sampah)	Ada (individu)	Tidak Ada
13.	Mengolah pupuk organik	Ada (sampah, tong pupuk organik)	Ada (pembina lingkungan)	Tidak Ada

**FORM IDENTIFIKASI PRAKTEK GAYA HIDUP SEHAT
SDN 9 SUNGAI KUNYIT**

No.	Praktek Gaya Hidup sehat	Facilitas dan Sarana	Penanggung Jawab	Peraturan yang Memunjang
1.	Piket dibareng masing-masing	Ada	Ada	Ada
2.	Kelika kurang beruntung siswa membuang sampah di lingkungan sekolah	Ada	Ada	Ada
3.	Selain jam sesuai upacara bendera, siswa berbaris seluruh masuk kelas diantakan pemeringan oleh guru	Ada	Ada	Ada
4.	_____	Ada	Ada	Ada
5.	Gosok gigi berturut-turu satu bulan sekali	Ada	Ada	Ada

**FORM GAYA HIDUP SEHAT
SMKN 1 MENPAWAH**

No.	Praktek Gaya Hidup Sehat yang Menjadi Kebanggaan di Sekolah	Facilitas Pemanjang	Penanggung Jawab	Pertanian
1.	Menerima sampah sebelum masuk kelas	Ada	Ada	Ada
2.	Memilah sampah menurut jenisnya	Ada	Ada	Ada
3.	Pemustahan sampah (tempat pembuangan akhir (pembalokan))	Ada	Ada	Ada
4.	Cuci tangan dengan sabun	Ada	Ada	Ada
5.	Pemeriksaan gigi dan pakulan	Ada	Ada	Ada
6.	Jam at beran	Ada	Ada	Ada
7.	Penggunaan	Ada	Ada	Ada

Jenis Makanan dan Minuman Favorit di Kalangan Siswa yang di Jual di Kantin

Makanan dan Minuman	Produk	Kandungan Gizi				
		Energi	Protein	Fats	Carbohydrat	Calcium
1. Bisan	Kantin	190	10.00	6.30	23.10	00.00
2. Bisan		260	0.00	10.30	34.00	79.00
3. Bisan		70	1.00	0.00	0.00	3.00
4. Mie Goreng		180	1.00	5.30	21.00	0.00
5. Mie Rebus		85	0.00	3.30	14.00	14.00
6. Nasi Goreng		138	6.40	0.00	20.00	21.00
7. Tahu Goreng		143	8.00	0.00	0.00	104.00
8. Tempe Goreng		149	10.30	4.00	12.70	129.00
9. Telur		152	12.00	11.50	0.70	64.00
1. Teh Kotak	Dapur	-	0	0	17	-
2. Country Choice		65	0	0	18	-
3. Fruit Tea		90	0	0	22	-
4. Happy Tea		100	-	0	28	10%
5. Pyra-e		-	-	-	-	-

Rencana Aksi

**Pengembangan Praktek Gaya Hidup Sehat Di Sekolah
SMK Negeri 1 Mempawah Hilir**

No.	Kegiatan	Hasil yang Diharapkan	Waktu	Pelaksanaan	Penanggung Jawab (Orang/Instansi)	Kelembagaan Pihak Lain
1.	Jurnal sehat	Langkah awal untuk sehat	20 Januari 2013	Sebelum jam pelajaran, setiap hari di kelas, baik di rumah	Guru bidang studi, wali kelas, orang tua	
2.	Penggunaan at bench	Terdapat at bench	Tahun 2012-2013	Gelanggang	Wakil Kepala	
3.	Membuat dan memasang slogan tentang kesehatan	Terdapat slogan tentang kesehatan	Mulai 2012-2013	Papan di kelas	Tn-32	

4	Dasar ulang tahun	Mengunjungi tempat- tempat yang memiliki nilai jual	Agust 2012-2012	Bekerja, bekerja	Kampung, Timor	
5	Perencanaan acara	Langkah-langkah yang jelas	Agust 2012-2012	Salah satu revisi dari ulang	Timor, warga sekolah	Dinas Kesehatan
6	Pengadaan peralatan alat	Terdapat alat untuk mendukung kegiatan sekolah	Agust 2012	Pengadaan barang sekolah	Kepala sekolah	Kantor, PDR
7	Salah satu kegiatan sekolah yang akan diperbaiki	Salah satu kegiatan sekolah yang akan diperbaiki yang diperbaiki dari salah satu kegiatan sekolah Agust 2012	Agust 2012	Salah satu Tanggung jawab dari salah satu kegiatan	Perbaikan kegiatan	Tim
8	Perbaikan alat sekolah	Mengunjungi perguruan tinggi	Agust 2012	Bekerja, bekerja, kemudian, per satu kegiatan dari sekolah	Kantor	Kantor
9	Mengunjungi sekolah	Mengunjungi sekolah yang akan diperbaiki LKS	Agust 2012	Mengunjungi sekolah yang akan diperbaiki dari	Kantor	Perbaikan kegiatan
10	Pengembangan kegiatan					

Rencana Aksi
Pengembangan Praktek Gaya Hidup Sehat Di Sekolah
SDN 9 Sungai Kanyit

No.	Kegiatan	Rasio yang diharapkan	Waktu	Partisipasi	Pemanggung Jawab	Kontribusi Pihak Lain
1	Rendahnya dilingkungan sekolah	Sebelum dan setelah	3-4 th	- Bekerja - bekerja	Lingkungan sekolah	Masyarakat
2	Lingkungan sekolah	Kesehatan	Agust semester	- Bekerja - bekerja	Lingkungan sekolah	
3	Lingkungan sekolah	Perubahan perilaku	Agust semester	bekerja	Lingkungan sekolah	
4	Pengembangan kegiatan sekolah	Agust hidup	Agust 2012	Agust Bekerja dan media sekolah	Agust K. SD PDR	Kantor dan Orang
5	Pengembangan kegiatan sekolah	Agust sekolah	Agust 2012	Bekerja material	K. SD G. Kepala	Pengembangan
6	Bekerja dan bekerja	Sangat baik	November 2012	Agust dan bekerja	K. SD G. Kepala	Sangat
7	Pengembangan kegiatan	Komponen		Bekerja dan bekerja	K. SD G. Kepala	Dinas sekolah

Metode dan Kegiatan

1. Mengunjungi sekolah yang memiliki potensi sehat
2. Melakukan kegiatan yang berkaitan "Gaya Hidup Sehat"
3. Melakukan kegiatan "Sehat itu Sehat"

DAFTAR MAKANAN DAN MINUMAN YANG DI JUAL DI KANTIN

No.	MAKANAN DAN MINUMAN	PRODUKSI	KANDUNGAN GIZI
1.	NASI LUNING	DIJATAN SENDIRI	Energi (180), protein (8,40), lemak (3,30), karbohidrat (26,00), kalsium (21,00), iron (0,60)
2.	ME TELOR REBUS/ BIHUN	BAHAN DARI PASAR	Energi (26), protein (3,60), karbohidrat, kalsium (0,00), iron (0,60)
3.	BUBUR NASI	DIJATAN SENDIRI	Energi (140), protein (5,80), kalsium (134,00), vit. B (0,80)
4.	TAHU GORENG	DIJATAN SENDIRI	Energi (140), protein (18,00), kalsium (129), karbohidrat (2,70), besi (10,00), vit. A (50), vit. B (3,17)
5.	TEMPE GORENG	DIJATAN SENDIRI	Energi (200), protein (82), kalsium (79,00), karbohidrat (20,00), vit. B (0,36)
6.	DAKWAN	SDA	Energi (44), protein (2,70), karbohidrat (7,60), kalsium (48,00), vit.A (35), vit.B (0,13)
7.	AIR KACANG HUAI	SDA	
8.	AIR JERUK	SDA	
9.	TEH ES	SDA	
10.	ES KOPYOR	SDA	
11.	MINUMAN "GOSRO"	DIJATAN MARKA "SINAR GOSRO"	

Lanjutan ...

- Seberapa sering pengawasan kantin dilakukan? *Seminggu 1 kali*
Apa saja yang diawasi?
- kebersihan lingkungan
- kebersihan makanan dan minuman
- kebersihan peralatan
- Bagaimana sikap komunitas sekolah terhadap para pedagang di luar sekolah?
Mengadakan kerjasama dalam menjaga kebersihan lingkungan dan makanan
- Apakah anda atau teman kelompok anda mengenal para pedagang di kantin sekolah?
Kenal
Sejauh mana anda mengenal mereka?
Sangat kenal
- Program seperti apakah yang perlu dilakukan untuk pengembangan kantin?
- Penambahan meja dan kursi (rehab)

- Penambahan ruangan tertutup khusus dapur (supaya aman)
- Penambahan peralatan makan dan minum
- Penambahan saluran limbah (got) kantin

PENGELOLAAN KANTIN SEHAT

No.	Pertanyaan	Ada	Tidak	Awam
1	Adakah lembaga swadaya yang mengelola kantin sekolah anda?	/		
2	Adakah pengatur waktu pelayanan kantin?	/		
3	Adakah tata letak di kantin yang sesuai dan bersih?	/		
4	Adakah program pengembangan kantin?		/	Sangat Baik
5	Adakah pedagang di luar kantin?	/		
6	Apakah ada lap. Foto yang memajang karya siswa?	/		
7	Adakah persiapan tertata sesuai?	/		

8	Apakah anda atau teman kelompok anda mengenal para pedagang di kantin sekolah?	✓		
9	Apakah pengetahuan kesehatan dan kebersihan yang dilakukan oleh para pedagang di kantin sekolah?	✓		
10	Apakah program pemeliharaan termasuk program dengan melibatkan dan melibatkan kantin sekolah?	✓		

PENGELOLAAN KANTIN SEHAT

No.	Pertanyaan	Ada	Tidak	Alasan
1	Apakah lembaga yang mengelola kantin sekolah ada?	✓	-	
2	Apakah pengetahuan health (kebersihan kantin)?	✓	-	
3	Apakah ada menu di kantin untuk anak-anak dan remaja?	✓	-	
4	Apakah program pemeliharaan kantin?	✓	-	
5	Apakah program pemeliharaan kantin sekolah?	✓	-	
6	Apakah ada kegiatan Pemeliharaan yang melibatkan kantin sekolah?	✓	-	
7	Apakah pedagang di kantin?	✓	-	
8	Apakah kantin sekolah ada jadwal dan ada siapa yang mengelola kantin?	✓	-	
9	Apakah program pemeliharaan terhadap pedagang kantin dengan melibatkan dan melibatkan kantin sekolah?	-	✓	Kantin yang dikelola oleh kantin sekolah itu dikelola oleh siswa yang ditunjuk oleh guru.

1. Seberapa sering pengaliran dilakukan? Apa saja yang diawasi?
 - Setiap minggu sekali
 - Kebersihan, pemuangan limbah
2. Bagaimana sikap komunitas sekolah terhadap para pedagang di luar sekolah?
 - Memberikan toleransi selama mereka masih menjaga kebersihan

3. Apakah anda atau teman kelompok anda mengenal para pedagang di kantin sekolah? Seberapa anda mengenal mereka?
 - Kental baik
4. Program seperti apakah yang perlu dilakukan untuk pengembangan kantin?
 - Kantin satu atap
 - Perluasan menu makanan yang berbeda
 - Kantin self service (swalayan)
 - Penggunaan kupon (10 kupon, kuon ke-11 hanya membayar 50% dari harga pembayaran)

ALUR SUPPLY MAKANAN DAN MINUMAN DI KANTIN SEKOLAH SMKN 1 MEMPAWAH

A. Guru

1. Guru ⇒ kantin ⇒ melihat menu ⇒ memilih menu ⇒ proses pembuatan ⇒ pesanan diantarkan
2. Guru ⇒ SMS/telepon (HP) ⇒ menanyakan menu ⇒ memilih menu ⇒ proses pembuatan ⇒ diantar oleh petugas kantin
3. Guru ⇒ siswa ⇒ ke kantin ⇒ memesan menu ⇒ proses pembuatan ⇒ pesanan diantarkan oleh siswa

B. Siswa

1. Siswa ⇒ kantin ⇒ pesan sesuai menu ⇒ proses pembuatan ⇒ diantar oleh petugas
2. Siswa pesan dengan temannya yang pergi ke kantin

ALUR SUPPLY MAKAN DAN MINUM DI KANTIN SEKOLAH SDN B SUNGAI KUNYIT

Pedagang bahan baku ⇒ Produk sendiri ⇒ pengantar kantin ⇒ kantin sehat ⇒ konsumsi

LESSON DESIGN SDN
09 Sungai Dukung

Bidang Studi	: Pendidikan Agama Islam
Kelas	: II
Waktu	: 3 x 35 menit (1 kali pertemuan)
Standar Kompetensi	: 3. Membiasakan perilaku terpuj
Kompetensi Dasar	: 3.3. Membiasakan perilaku hidup bersih
Tujuan Pembelajaran	: 1. Siswa dapat menunjukkan contoh perilaku hidup bersih dan manfaatnya 2. Siswa dapat membiasakan perilaku hidup bersih dalam kehidupan sehari-hari

No	Tema/ Materi	Tipe/ Belajar	Waktu	Basis			Metode	Pengalaman Belajar	Nilai Karakter	Poin 90	Nilai-nilai
				K	A	P					
1.	Perilaku hidup bersih	Kognitif	30 menit	KS	AI		<p>Tanya jawab dan diskusi</p> <p>Keputusan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana dengan perilaku kebersihan lingkungan sekitar kita? perilaku hidup bersih? 2. Mengapa membiasakan perilaku hidup bersih itu penting? <p>Keputusan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Keputusan <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memahami arti kebersihan lingkungan 2. Siswa dapat membiasakan perilaku hidup bersih dan manfaatnya b. Keputusan <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memahami arti kebersihan lingkungan 2. Siswa dapat membiasakan perilaku hidup bersih dan manfaatnya c. Keputusan <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bertanya tentang perilaku hidup bersih dan manfaatnya 2. Guru bertanya, siapa saja yang sudah membiasakan perilaku hidup bersih? apa saja manfaatnya? apa saja contoh perilaku hidup bersih? apa saja manfaatnya? apa saja contoh perilaku hidup bersih? apa saja manfaatnya? <p>Keputusan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membiasakan perilaku hidup bersih 2. Guru membiasakan perilaku hidup bersih 3. Guru membiasakan perilaku hidup bersih 4. Guru membiasakan perilaku hidup bersih 	<p>Dapat memahami, membiasakan, perilaku hidup bersih, lingkungan, dan manfaatnya</p>	<p>Berani, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, percaya diri, berprestasi</p>		

Carilah Poin 90

Mengajar,
Kebala Sekolah,

Mengajar, Januari 2012
Guru Bidang Studi,

Nip =

Nip =

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN

Sekolah : SDN Songai Kuyul

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/semester : VII

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit (1 x Pertemuan)

I. Standar Kompetensi : Memahami sifat bangun ruang sederhana dan hubungan antar bangun datar.

II. Kompetensi Dasar : Menemukan sifat-sifat bangun ruang sedemana

III. Indikator

1. Menyebutkan sifat-sifat bangun ruang (kubus dan balok)
2. Membedakan bangun kubus dan balok
3. Menggambar bangun ruang (kubus dan balok)
4. Tepat waktu dalam menyelesaikan tugas

IV. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat menyebutkan sifat-sifat bangun ruang (kubus dan balok)
2. Siswa dapat membedakan bangun kubus dan balok
3. Siswa dapat menggambar bangun kubus dan balok

Karakter siswa yang diharapkan

1. Disiplin
2. Rasa hormat
3. Perhatian
4. Tekun
5. Tanggu jawab

V. Materi Ajar

1. Sifat-sifat bangun kubus
 - a. Mempunyai 8 titik sudut
 - b. Mempunyai 6 sisi sama besar
 - c. Mempunyai 12 rusuk yang saling sejajar
2. Sifat-sifat bangun balok
 - a. Mempunyai 8 titik sudut
 - b. Mempunyai 6 sisi
 - c. Mempunyai 12 rusuk

d. Mempunyai rusuk yang sejajar sama panjang

VI. Metode Pembelajaran :

- a. Ceramah
- b. Tanya Jawab
- c. Penemuan
- d. Unjuk Kerja

VII. Kegiatan Pembelajaran

A. Kegiatan Awal (5 Menit)

Apersepsi

- Guru mengingatkan kembali pelajaran yang telah lalu tentang bangun datar
- Menginformasikan materi yang akan diberikan

B. Kegiatan Inti (50 menit)

1. Eksplorasi

- Guru menjelaskan materi ajar tentang bangun ruang
- Siswa mendengarkan penjelasan guru
- Siswa maju ke depan untuk menunjukkan sifat-sifat bangun ruang balok dan kubus

2. Elaborasi

- Guru memberikan contoh di papan tulis
- Siswa diminta untuk menyelesaikan contoh soal di papan tulis secara bergiliran

3. Komparasi

- Guru dan siswa menyimpulkan materi ajar
- Guru memberikan informasi materi ajar yang akan datang
- Guru memberikan motivasi kepada siswa yang kurang berpartisipasi

4. Penutup (15 Menit)

- Siswa dan guru memuat rangkuman materi ajar
- Guru memberikan tugas rumah (PR)

- VIII. Who Decides :
 - Student (Siswa)
 - Teacher (Guru)
- IX. Ranah/Level : K1, P1, A1
- X. Prinsip Sekolah Sehat Sero : Bersih

- Kreatif, Hemat, Berkelanjutan
- XI. Sumber Belajar :
 - Buku Matematika Kelas IV, Erlangga
 - LKS
 - Buku Materi matematika kelas IV

Sungai Kuyit, 20 Januari 2012

Mengetahui

Kepala Sekolah SDN 09 Sungai Kuyit

Guru Matematika

H. Ruslan, S. Pd.

Nip. 196309161984091002

Kartio, S. Pd.

Nip. 196607291993122001

LAMPIRAN 3

DRAFT STATUTA SMK NEGERI 1 MEMPAWAH HILIR

BAB I MUKADIMAH

SMK Negeri 1 Mempawah Hilir merupakan sekolah yang dialih fungsikan dari SPG (Sekolah Pendidikan Guru) ke SMEA Negeri Mempawah tahun 1989. Perubahan ini berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 343/U/1989 tanggal 5 Juni 1989. Secara otomatis guru-guru yang mengajar di SPG menjadi guru SMEA. Pada tahun 1997 SMEA berubah status menjadi SMK N 1 Mempawah Hilir.

Tahun 2007 merupakan tahun bersejarah karena SMK Negeri 1 Mempawah Hilir ditetapkan sebagai Sekolah Bertaraf Internasional. Pada tahun 2008 SMK Negeri 1 Mempawah Hilir mendapatkan ISO versi 9001: 2000. Beberapa upaya yang telah dilakukan untuk menjadi SBI, diantaranya

1. Menambah dan melengkapi fasilitas sekolah yang berbasis ICT
2. Meningkatkan kompetensi siswa dan seluruh personil sekolah dalam kemampuan berbahasa Inggris
3. Kemampuan memasarkan tamatan ke dunia kerja did lam maupun di luar negeri dan sebagainya

Apapun yang dilakukan masih merupakan tahap awal yang akan terus berkelanjutan. Berdasarkan agenda Kemendiknas bahwa pada tahun 2010 – 2014 akan membalikan rasio SMA – SMK yang semula 60 – 40 % berubah menjadi 40 – 60% sehingga lahirah program ‘SMK Bisa’ di SMK Negeri 1 Mempawah Hilir, serta dipersiapkan menjadi tenaga kerja menengah yang profesional untuk memenuhi kebutuhan pangsa pasar. Harapan selanjutnya tamatan SMK ini dapat membuka usaha guru/benar/benar sehingga

mampu merekrut tenaga kerja baru. Hal ini tentunya dapat membantu pemerintah dalam menekan jumlah pengangguran.

Mengingat besarnya tantangan Indonesia di masa depan, pengembangan mutu pendidikan menjadi salah satu keharusan bagi SMK Negeri 1 Mempawah Hilir. Usaha pengembangan mutu pendidikan mensyaratkan adanya satu pedoman yang mengatur proses perencanaan, penyelenggaraan, dan pengembangan kegiatan institusional dan operasional menuju tujuan yang dicita-citakan sekolah. Dalam kerangka itulah disusun Statuta SMK Negeri 1 Mempawah Hilir berikut ini.

BAB II

LANDASAN PERUNDANG-UNDANGAN

Pasal 1

Dasar Hukum

- (1) Undang-undang Dasar 1945
- (2) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- (3) Undang-undang Republik Nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintahan Daerah
- (4) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- (5) Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi dan Permendiknas Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi
- (6) Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 343/U/1988 tanggal 5 Juni 1988

BAB III

KETENTUAN UMUM

Pasal 2

Nomenklatur

- (1) Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Mempawah Hilir
- (2) Tim Pengevaluasi Kurikulum, Manajemen, dan penjaminan mutu sekolah adalah Tim Pengembang Kurikulum Sekolah
- (3) Kepala Sekolah adalah kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Mempawah Hilir
- (4) Wakil kepala sekolah adalah pembantu kepala sekolah yang membidangi Kurikulum, Kesiswaan, Humas, Sarana prasarana, dan manajemen Representatif
- (5) Kepala Program Keahlian adalah yang memimpin program keahlian keuangan, tata niaga, administrasi, usaha jasa pariwisata, teknologi dan informatika di SMK Negeri 1 Mempawah Hilir
- (6) Bimbingan dan konseling adalah pusat layanan konseling sekolah SMK Negeri 1 Mempawah Hilir
- (7) Sentral Dokumen adalah Sentral Dokumen SMK Negeri 1 Mempawah Hilir
- (8) Komite Sekolah adalah Komite SMK Negeri 1 Mempawah Hilir
- (9) Dewan Guru adalah Dewan Guru SMK Negeri 1 Mempawah Hilir
- (10) Wali Kelas adalah guru yang mengatur dan membimbing kelas di SMK Negeri 1 Mempawah Hilir
- (11) Kepala Tata Usaha adalah Kepala Tata Usaha SMK Negeri 1 Mempawah Hilir
- (12) Staf Tata Usaha dan administrasi adalah Staf tata usaha administrasi SMK Negeri 1 Mempawah Hilir

- (13) Kepala Unit Produksi adalah Kepala unit produksi SMK Negeri 1 Mempawah Hilir
- (14) Kepala Laboran adalah Kepala laboran SMK Negeri 1 Mempawah Hilir
- (15) Pustakawan adalah pustakawan SMK Negeri 1 Mempawah Hilir

BAB IV VISI, MISI DAN KEBIJAKAN MUTU

Pasal 3 Visi

Membentuk warga sekolah yang sehat, cerdas dan inovatif

Pasal 4 Misi

- 1. Membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap hidup sehat yang bermartabat serta bertanggung kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2. Membangun budaya langgih dan kondusif yang berbasis kerja sama dengan berbagai pihak
- 3. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan berbasis kecakapan hidup dan perilaku sehat sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan industri
- 4. Menghasilkan lulusan tenaga kerja tingkat menengah yang kompeten dan profesional, mampu hidup sehat dan mandiri serta dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi
- 5. Menjadikan sekolah sebagai pusat uji kompetensi dan sertifikasi
- 6. Menjadikan SMK NEGERI 1 MEMPAWAH HILIR sebagai Sekolah Nasional Bertaraf Internasional (SNI) yang mampu bersaing dengan sekolah lain secara nasional maupun internasional

Pasal 5 Kebijakan Mutu

- 1. SMK Negeri 1 Mempawah Hilir bertekad untuk menyediakan layanan pendidikan yang mengabdikan tamutan yang profesional dan berbudi pekerti luhur
- 2. Meningkatkan optimalisasi sumber daya sekolah, khususnya pada tiap program keahlian sehingga akan tercapai lingkungan pendidikan yang edukatif, kompetitif, bersih, hijau, kreatif, hemat, aman, damai dan berkelanjutan
- 3. Melakukan perbaikan-perbaikan secara berkesinambungan di setiap aspek sekolah untuk meningkatkan dan menjaga mutu sekolah yang inovatif, kompetitif, prinsipatif dan akuntabel
- 4. Untuk mewujudkan kebijakan di atas, Kepala Sekolah, Guru dan seluruh warga sekolah memiliki komitmen yang kuat dalam menjaga konsistensi pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu (ISO 9001:2008)

BAB V ORGANISASI

Pasal 6 Ketentuan Umum

- (1) Organisasi Sekolah adalah perangkat pelaksana kebijakan pendidikan sekolah dalam rangka efisien, efektifitas dan untuk mempercepat proses belajar mengajar
- (2) Struktur organisasi sekolah bersifat mengikat sebagaimana tercantum dalam statute karenanya, satuan kerja organisasi di luar struktur yang ada tidak diperbolehkan
- (3) Kegiatan-kegiatan insidental sekolah dapat dikelola melalui pembentukan panitia

dengan masa kerja sejak tanggal ditetapkan hingga paling lama 01 (satu) minggu setelah kegiatan selesai.

Pasal 7 **Kedudukan**

- (1) Sekolah adalah sekolah menengah kejuruan negeri yang berada di Jl. A. Dekani No. 21, Kelurahan Terusan, Kecamatan Mempawah Hilir, Kabupaten Pontianak, Kalimantan Barat

Pasal 8 **Spesifikasi**

- (1) Sekolah adalah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang memiliki Bidang Studi Keahlian Bisnis dan Manajemen, Bidang Studi Keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi serta Bidang Studi Keahlian Seni dan Pariwisata.
- (2) Bidang studi keahlian Bisnis dan Manajemen terdiri dari 3 (tiga) Program Studi Keahlian yaitu Program Studi Keahlian Keuangan, Program Studi Keahlian Tata Niaga, dan Program Studi Keahlian Administrasi
- (3) Bidang Studi Keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi terdiri dari 1 (satu) Program Studi Keahlian yaitu Teknik Komputer dan Informatika.
- (4) Bidang Studi Keahlian Seni dan Pariwisata terdiri dari 1 (satu) Program Studi Keahlian yaitu Program Studi Keahlian Pariwisata.

Pasal 9 **Tugas**

Tugas Sekolah adalah:

- (1) Menyelenggarakan pembelajaran formal di sekolah sesuai dengan visi, misi, dan kebijakan mutu.
- (2) Menyelenggarakan kegiatan ekstra kurikuler di lingkungan sekolah sesuai dengan minat dan bakat siswa.

- (3) Memfasilitas terselenggaranya kegiatan belajar mengajar sesuai dengan nilai-nilai keadaban, kemanusiaan dan ke-Indonesian.

Pasal 10 **Susunan Organisasi**

- (1) Susunan Organisasi adalah nama-nama jabatan dan atau fungsi jabatan yang terdapat dalam struktur organisasi
- (2) Susunan Organisasi Sekolah terdiri dari:
 - a. Kepala Sekolah
 - b. Komite Sekolah
 - c. Kepala Tata Usaha
 - d. Wakil Kepala Sekolah
 - e. Sentral Dokumen
 - f. Bagian Pertengkapan
 - g. Ketua Program Keahlian
 - h. Pembina OSIS
 - i. Wakil Kelas
 - j. Dewan guru

Pasal 11 **Kepala Sekolah**

- (1) Kepala Sekolah secara struktural berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten.
- (2) Menjadi penanggungjawab penyusunan Renstra, Program Kerja Sekolah (PKS), Topologi (Tugas-Faktor dan Fungsi), RIPS dan RAPES.
- (3) Menjadi penanggungjawab pengembangan struktur organisasi sesuai dengan kebutuhan.
- (4) Menjadi penanggungjawab pembagian dan pemerataan tugas.
- (5) Membedakan keteladanan bagi terciptanya kedisiplinan di sekolah.

- (6) Memberikan motivasi kepada staff agar berprestasi
- (7) Menjadi penanggungjawab pengelolaan dana, sarana dan prasarana
- (8) Menjadi penanggungjawab pengembangan unit produksi
- (9) Menjadi penanggungjawab kelancaran pelaksanaan evaluasi pendidikan
- (10) Menjadi penanggungjawab kelancaran pelaksanaan KEM dan prokem
- (11) Menjadi penanggungjawab tercapainya **BERHIMPAT ANDALAN**
- (12) Merencanakan dan mengembangkan sarana prasarana fasilitas pendidikan
- (13) Menjadi penanggungjawab pelaksanaan penerimaan peserta didik baru
- (14) Membina pelaksanaan kegiatan kesiswaan
- (15) Menjelihara hubungan baik dengan Komite Sekolah, DUDI
- (16) Menjelaskan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008
- (17) Kepala Sekolah dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh 5 (lima) orang Wakil Kepala Sekolah, yaitu Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana, Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Manajemen Representatif

Pasal 12 **Komite Sekolah**

- (1) Komite Sekolah adalah forum yang terdiri dari stakeholders Sekolah
- (2) Komite Sekolah berfungsi sebagai mitra Sekolah dan mempunyai tugas-tugas memberikan nasehat, membantu peningkatan dan pengembangan mutu Sekolah
- (3) Komite Sekolah terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara dan Anggota

- (4) Komite Sekolah bersidang sekurang-kurangnya satu kali dalam setahun

Pasal 13 **Kepala Tata Usaha**

- (1) Kepala Tata Usaha secara struktural berada di bawah Kepala Sekolah
- (2) Kepala Tata Usaha bertugas mengelola administrasi dan keuangan Sekolah
- (3) Dalam menjalankan tugasnya Kepala Tata Usaha dibantu oleh staff Tata Usaha

Pasal 14 **Wakil Kepala Sekolah**

- (1) Wakil Kepala Sekolah secara struktural berada di bawah Kepala Sekolah
- (2) Wakil Kepala Sekolah bertugas untuk membantu Kepala Sekolah sesuai dengan bidangnya masing-masing
- (3) Dalam menjalankan tugasnya, Wakil Kepala Sekolah dibantu oleh bagian-bagian tertentu yang ditunjuk oleh Kepala Sekolah

Pasal 15 **Sentral Dokumen**

- (1) Sentral Dokumen secara struktural berada di bawah Wakil Kepala Sekolah Bidang Manajemen Representatif
- (2) Sentral Dokumen bertugas untuk membuat pendokumentasian, distribusi dokumen, pengendalian dokumen dan pekerjaan-pekerjaan yang diminta oleh MF terkait dengan sistem manajemen mutu Sekolah
- (3) Sentral-dokumen melakukan pengecekan dokumentasi pada masing-masing bagian secara periodik untuk memastikan bahwa dokumen tersebut tidak rusak sebagaimana fungsinya

Pasal 16
Bagian Pertengkapan

- (1) Bagian Pertengkapan secara struktural berada di bawah Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana;
- (2) Bagian Pertengkapan bertugas untuk membantu Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana khususnya dalam pengaturan, penyimpanan, pengeluaran dan pembelian/inventarisasi peralatan dan perlengkapan sekolah serta sistem pengkodeannya;
- (3) Bidang Pertengkapan membuat laporan berkala dan insidental.

Pasal 17
Ketua Program Keahlian

- (1) Ketua Program Keahlian secara struktural berada di bawah Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum;
- (2) Ketua Program Keahlian bertugas untuk mendefinisikan dan mengembangkan kurikulum sesuai dengan Program Keahliannya masing-masing;

Pasal 18
Pembina OSIS

- (1) Pembina OSIS secara struktural berada di bawah Wakil Kepala Sekolah Bidang Kejuruan;
- (2) Pembina OSIS bertugas mengkoordinir kegiatan siswa intra kurikuler maupun ekstra kurikuler;
- (3) Pembina OSIS membuat laporan secara berkala dan/atau insidental.

Pasal 19
Wali Kelas

- (1) Wali Kelas adalah guru yang ditunjuk oleh Kepala Sekolah untuk menjadi penanggung jawab kelas tertentu;

- (2) Wali Kelas bertugas untuk mengadakan pembinaan dan bimbingan terhadap siswa dalam kelas yang diurusnya;
- (3) Wali Kelas membuat laporan secara berkala dan insidental.

Pasal 20
Devan Guru

- (1) Devan Guru adalah tenaga pendidik yang mengajar di sekolah;
- (2) Devan Guru bertugas untuk membuat program diklat, rencana pelaksanaan pembelajaran/bahan ajar, membuat dan menyusun bank-soal, membuat alat peraga, daftar hadir siswa, buku nilai siswa, menyampaikan bahan ajar sesuai dengan program diklat yang diintegrasikan dengan misi sekolah sehingga melatih kemampuan/keahlian bagi siswa sesuai dengan bahan praktik yang diberikan;
- (3) Membuat laporan hasil belajar secara berkala dan insidental.

BAB VI
ATRIBUT

Pasal 21
Logo dan Maksudnya

- (1) Tampilan Keseluruhan



Ide dasarnya mengacu pada bentuk bola dunia (globe) yang menggambarkan bahwa SMK Negeri 1 Mempawah Hilir siap memasuki era globalisasi.

- (2) Elemen Bentuk Rupa

a. Gambar Bintang berwarna kuning melambangkan bahwa SMK Negeri 1 Mempawah

Hilir menoptakan siswa yang berprestasi cemerlang dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

- b. Padi yang berwarna kuning dan kapas yang berwarna putih dan hijau berarti menoptakan kesejahteraan dan kekeluargaan bagi seluruh warga sekolah.
- c. Bola dunia dengan lingkaran merah yang bertuliskan SBI berarti SMK Negeri 1 Mempawah Hilir adalah Sekolah Nasional Bertaraf Internasional (SNEI) yang mampu bersaing dengan sekolah lain secara nasional maupun internasional dan berkomitmen untuk menjulatkan sistem manajemen mutu.
- d. Bentuk lingkaran berwarna biru menggambarkan bahwa SMK Negeri 1 Mempawah Hilir siap melaksanakan visi dan misi sekolah secara berkelanjutan.

Pasal 22

Mars SMK Negeri 1 Mempawah Hilir

- (1) Mars SMK Negeri 1 Mempawah Hilir adalah lagu SMK Negeri 1 Mempawah Hilir yang diciptakan oleh Prayoga, S.Pd. dengan tempo Inbu.
- (2) Irama Mars SMK Negeri 1 Mempawah Hilir adalah 3/4
- (3) Lirik Mars SMK Negeri 1 Mempawah Hilir adalah sebagai berikut.

MARS SMK NEGERI 1 MEMPAWAH HILIR

*SMK Negeri satu Mempawah Hilir
Membimbing siswa terampil dan juga kreatif
Semacam buku, budaya, satu disiplinnya
Iman dan taqwa, jadi landasannya.*

Ref:

Lulusan berkompelensi/ku utamanya

*Menjalin kerjasama dan merangkul mitra 2X
Bersama kita mengabdikan Nusa dan Bangsa
Yakinlah bahwa SMK Esa*

*SMK Negeri satu Mempawah Hilir
Sekolah bergotensi BERKUALITAS
Dengan menjaga mutu, siswa didik mandiri
Dan tetap optakan lingkungan kondusif*

Ending

SMK, SMK, ESA !!

BAB VII

TATA KERJA

Pasal 23

Ketentuan Umum

- (1) Tata kerja sekolah adalah keputusan-keputusan yang mengikat dan berdampak pada setiap unit tenaga pendidikan dan kependidikan di sekolah.
- (2) Rumusan tata kerja bertujuan untuk membangun budaya kerja yang positif dengan mengacu pada kualitas, komitmen dan motivasi tenaga pendidik dan kependidikan dalam mendukung pencapaian visi, misi dan kebijakan mutu sekolah.
- (3) Pemilihan, pengangkatan, mutasi dan pemberhentian tenaga pendidik dan kependidikan pada sekolah dilakukan dengan transparan dan proses yang demokratis berdasarkan hasil evaluasi dan identifikasi kebutuhan sekolah.
- (4) Jika terjadi perselisihan dalam proses penentuan tata kerja di lingkungan sekolah yang tidak terselesaikan, maka Dinas Pendidikan Kabupaten berhak menentukan dan mengambil alih kebijakan dan atau keputusan yang akan dilaksanakan.

Paragraf 24
Mekanisme Pengangkatan

(1) Ketua Komite Sekolah

- a. Melalui Musyawarah Komite Sekolah, seluruh anggota memilih dan menetapkan Jabatan Ketua Komite Sekolah melalui proses yang demokratis dan transparan;
- b. Ketua terpilih hasil musyawarah Komite Sekolah disahkan oleh Kepala Sekolah dengan diketahui oleh Dinas Pendidikan;
- c. Untuk kelancaran program kegiatan, Ketua Komite Sekolah dapat menunjuk staf sebagai pembantu ketua.

(2) Wakil Kepala Sekolah

- a. Kepala Sekolah dan Dewan Guru bermusyawarah menetapkan kualifikasi dan kriteria calon Wakil Kepala Sekolah;
- b. Kepala Sekolah dan Dewan Guru membuat kesepakatan dan menunjuk Wakil Kepala Sekolah sesuai dengan kualifikasi dan kriteria yang telah ditetapkan bersama;
- c. Kepala Sekolah membuat dan menandatangani Surat Keputusan (SK) sebagai bukti penunjukan dan pengangkatan.

(3) Kepala Tata Usaha

- a. Kepala Sekolah menetapkan kualifikasi dan kriteria calon Kepala Tata Usaha;
- b. Kepala Sekolah menunjuk seorang yang sesuai dengan kualifikasi dan kriteria yang telah ditetapkan untuk menjadi Kepala Tata Usaha yang kemudian disetujui oleh Kepala Dinas Pendidikan;
- c. Kepala Sekolah membuat dan menandatangani Surat Keputusan (SK) sebagai bukti penunjukan dan pengangkatan yang juga ditandatangani oleh Kepala Dinas Pendidikan;

- d. Kepala Tata Usaha dapat mengusulkan staf Tata Usaha untuk diangkat dan disahkan oleh Kepala Sekolah.

(4) Pustakawan dan Teknis Laboratorium

- a. Kepala Sekolah menetapkan kebutuhan kualifikasi dan kriteria calon Pustakawan dan Teknis Laboratorium;
- b. Kepala Sekolah menunjuk dan menetapkan Pustakawan dan Teknis Laboratorium yang dibutuhkan sesuai dengan kualifikasi dan kriteria yang telah ditetapkan;
- c. Kepala Sekolah membuat dan menandatangani Surat Keputusan (SK) sebagai bukti penunjukan dan pengangkatan.

(5) Kepala Program Keahlian

- a. Kepala Sekolah menetapkan kebutuhan kualifikasi dan kriteria calon Kepala Program Keahlian;
- b. Kepala Sekolah menunjuk dan menetapkan Kepala Program Keahlian yang dibutuhkan sesuai dengan kualifikasi dan kriteria yang telah ditetapkan;
- c. Kepala Sekolah membuat dan menandatangani Surat Keputusan (SK) sebagai bukti penunjukan dan pengangkatan.

(6) Kepala Unit Produksi

- a. Kepala Sekolah menetapkan kebutuhan kualifikasi dan kriteria calon Kepala Unit Produksi;
- b. Kepala Sekolah menunjuk dan menetapkan Kepala Unit Produksi yang dibutuhkan sesuai dengan kualifikasi dan kriteria yang telah ditetapkan;
- c. Kepala Sekolah membuat dan menandatangani Surat Keputusan (SK) sebagai bukti penunjukan dan pengangkatan.

(7) Wali Kelas

- a. Kepala Sekolah menetapkan kebutuhan kualifikasi dan kriteria calon Wali Kelas;

- b. Kepala Sekolah menunjuk dan menetapkan Wali Kelas yang dibutuhkan sesuai dengan kualitas dan kriterianya yang telah ditetapkan;
- c. Kepala Sekolah membuat dan menandatangani Surat Keputusan (SK) sebagai bukti penunjukan dan pengangkatan;

Pasal 25

Pemutusan Hubungan Kerja

- (1) Pemberhentian pejabat terjadi apabila Pejabat bersangkutan (Wakil Kepala Sekolah, Kepala Program Keahlian, Kepala Tata Usaha, Kepala Laboratorium dan Wali Kelas):
 - a. Mengundurkan diri didahului dengan surat pengunduran diri dari pejabat yang bersangkutan yang dilampirkan kepada dan disetujui Kepala Sekolah;
 - b. Melakukan perbuatan kriminal yang telah memiliki kekuatan hukum tetap dan ditetapkan melalui keputusan pengadilan;
 - c. Melakukan perbuatan asusila;
 - d. Mencemarkan nama baik sekolah yang merugikan sekolah;
 - e. Melakukan Kolusi, Korupsi dan Nepotisme (KKN);
 - f. Melakukan tindak kekerasan secara fisik atau verbal (bullying);
 - g. Meninggal dunia;
 - h. Melakukan pelanggaran berat lainnya yang ditentukan oleh Kepala Sekolah;
 - i. Menjabat selama dua periode pada jabatan yang sama;
 - j. Adanya pengaduan dari masyarakat yang ternyata pengaduan tersebut benar;
 - k. Pemberhentian pejabat yang bersangkutan dilakukan oleh pejabat yang mengeluarkan surat pengesahan/pengangkatan;

- l. Dalam hal pemberhentian pejabat yang diakibatkan oleh pelanggaran, pejabat yang bersangkutan dapat mengajukan pembelaan diri dalam forum yang sengaja diaktakan untuk kepentingan tersebut.
- (2) Pemberhentian Guru dan atau Tenaga Kependidikan Honorir
 - a. Mengundurkan diri didahului dengan surat pengunduran diri dan posisi guru dan atau tenaga kependidikan honorir yang dialamatkan kepada Kepala Sekolah;
 - b. Melakukan perbuatan kriminal yang telah memiliki kekuatan hukum tetap dan ditetapkan melalui keputusan pengadilan;
 - c. Melakukan perbuatan asusila;
 - d. Mencemarkan nama baik sekolah yang merugikan sekolah;
 - e. Melakukan Kolusi, Korupsi dan Nepotisme;
 - f. Melakukan tindakan kekerasan secara fisik dan atau verbal (bullying);
 - g. Meninggal dunia;
 - h. Melakukan pelanggaran berat lainnya yang ditentukan oleh Kepala Sekolah;
 - i. Adanya pengaduan dari masyarakat yang ternyata pengaduan tersebut benar;
 - j. Pemberhentian guru dan atau tenaga kependidikan honorir yang bersangkutan dilakukan oleh pejabat yang mengeluarkan Surat Keputusan tentang penunjukan/pengangkatan;
 - k. Dalam hal pemberhentian guru dan atau tenaga kependidikan honorir yang diakibatkan oleh pelanggaran, guru dan atau tenaga kependidikan honorir tersebut dapat mengajukan pembelaan diri dalam forum Dewan guru yang sengaja dilaksanakan untuk kepentingan tersebut.
- (3) Pemberhentian Pustakawan dan atau Teknis Laboratorium

- a. Mengundurkan diri didahului dengan surat pengunduran diri dari posisi pustakawan dan atau teknis laboratorium yang dilampirkan kepada Kepala Sekolah
 - b. Melakukan perbuatan kriminal yang telah memiliki kekuatan hukum tetap dan ditetapkan melalui keputusan pengadilan
 - c. Melakukan perbuatan asusila
 - d. Mencemarkan nama baik sekolah yang merugikan sekolah
 - e. Melakukan Kolusi, Korupsi dan Nepotisme (KKN)
 - f. Melakukan tindakan kekerasan secara fisik dan atau verbal (bullying)
 - g. Meninggal dunia
 - h. Melakukan pelanggaran berat lainnya yang ditentukan oleh Kepala Sekolah
 - i. Adanya pengaduan dari masyarakat yang ternyata pengaduan tersebut benar
 - j. Pemberhentian pustakawan dan teknis laboratorium dilakukan oleh pejabat yang mengeluarkan Surat Keputusan tentang penunjukan pengangkatan
- (4) Pemberhentian Wali Kelas
- a. Mengundurkan diri didahului dengan surat pengunduran diri dari posisi Wali Kelas yang dilampirkan kepada Kepala Sekolah
 - b. Melakukan perbuatan kriminal yang telah memiliki kekuatan hukum tetap dan ditetapkan melalui keputusan pengadilan
 - c. Melakukan perbuatan asusila
 - d. Mencemarkan nama baik sekolah yang merugikan sekolah
 - e. Melakukan Kolusi, Korupsi dan Nepotisme (KKN)
 - f. Melakukan tindakan kekerasan secara fisik dan atau verbal (bullying)
 - g. Meninggal dunia

- h. Melakukan pelanggaran berat lainnya yang ditentukan oleh Kepala Sekolah
- i. Adanya pengaduan dari masyarakat yang ternyata pengaduan tersebut benar
- j. Pemberhentian pustakawan dan teknis laboratorium dilakukan oleh pejabat yang mengeluarkan Surat Keputusan tentang penunjukan pengangkatan

Pasal 26 Masa Jabatan

- (1) Masa jabatan ditentukan sesuai dengan petunjuk teknis dari Dinas Pendidikan setempat-kurangnya untuk jangka waktu sebagai berikut

Wakil Kepala Sekolah	4 tahun
Kepala Tata Usaha	4 tahun
Kepala Unit Produksi	4 tahun
Pustakawan dan atau Teknis Laboratorium	4 tahun
Guru dan atau tenaga kependidikan Honorer	4 tahun
Ketua Komite Sekolah	4 tahun
Wali Kelas	1 tahun

- (2) Kepala Sekolah berkewajiban melakukan evaluasi masa jabatan di atas setiap tahun dan jika terjadi *hi-prestasi* maka Kepala Sekolah dapat melakukan tindakan pemberhentian

Pasal 27 Syarat-syarat Pertimbangan Jabatan dan Promosi

- (1) Syarat-syarat yang harus dijadikan pertimbangan dalam menentukan personal yang akan menduduki jabatan tertentu adalah

- a. Memenuhi kualifikasi baik akademik maupun formal sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki
- b. Berkomitmen untuk menjalankan tugas secara penuh tanpa melakukan aktifitas lain di luar bidang tugasnya yang kemungkinan mengganggu pekerjaannya
- c. Bersedia mentaati semua ketentuan dan peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah
- d. Memiliki track record (rekam jejak) yang baik dibuktikan dengan DP3 yang dimiliki
- e. Masa kerja minimal 5 tahun

Pasal 28

Tata Cara Pemberian Pertimbangan Jabatan dan Promosi

- (1) Seluruh jabatan dan promosi dibahas dalam rapat Dewan Guru
- (2) Penentuan kelayakan jabatan dan promosi didasarkan atas
 - a. Kebutuhan untuk pengembangan karir pejabat yang bersangkutan
 - b. Pemberian reward atas prestasi kerja
 - c. Track record pejabat yang bersangkutan
 - d. Rotasi dan *tour of duty*
 - e. Kebutuhan untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan, pekerja dan DUDI
 - f. Kebutuhan untuk perubahan menuju pelaksanaan pendidikan yang lebih baik
 - g. Kebutuhan untuk memenuhi norma-norma yang sesuai dengan segala hal penyelenggaraan pendidikan agar berjalan baik

Pasal 29

Penilaian dan Evaluasi

- (1) Penilaian dan evaluasi terhadap pelaksanaan tata kerja dilakukan secara berjenjang

sesuai dengan rentang kendali wewenang pejabat yang bersangkutan

- (2) Penentuan hasil penilaian dan evaluasi dilakukan oleh Kepala Sekolah
- (3) Penilaian dan evaluasi dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:
 - a. Pelaksanaan prosedur secara benar
 - b. Transparansi
 - c. Fairness
- (4) Penilaian dan evaluasi dilakukan secara periodik minimal setiap satu tahun sekali
- (5) Penilaian dan evaluasi kinerja meliputi aspek loyalitas, integritas, komitmen dan prestasi kerja

Pasal 30

Pelaporan

- (1) Pelaporan hasil penilaian diserahkan kepada Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga
- (2) Laporan hasil penilaian merupakan dokumen yang tidak terpisahkan dan laporan penyelenggaraan pendidikan sekolah setiap tahun

BAB VIII

KURIKULUM

Pasal 31

Ketentuan Umum

- (1) Kurikulum yang digunakan mengacu pada standar isi dan standar kompetensi yang disusun Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)
- (2) Sekolah dapat mengembangkan desain kurikulum secara kreatif dan inovatif sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas sumber daya

Pasal 32 Struktur Kurikulum

- (1) Struktur kurikulum sekolah terdiri dari:
 - a. Pelajaran Normatif (Pendidikan Agama, Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan)
 - b. Pelajaran Adaptif (Bahasa Inggris, Matematika, IPA, Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi, Ketrampilan)
 - c. Pelajaran Dasar-dasar Kejuruan (d disesuaikan dengan Program Keahlian)
 - d. Pelajaran Produktif (d disesuaikan dengan Program Keahlian)
 - e. Muatan Lokal (Bahasa Mandaric)

Pasal 33 Ekstra Kurikuler

- (1) Ekstra kurikuler dirancang untuk mendukung kegiatan di luar sekolah.
- (2) Ekstra kurikuler dirumuskan dalam sejumlah kegiatan sebagai berikut:
 - a. Bimbingan keagamaan
 - b. Pengembangan bakat dan minat (Olahraga dan Seni)
 - c. Keterampilan dan sikap pro-sosial (Pramuka, PMR, PHS)

BAB IX SISWA SEKOLAH

Pasal 34

Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)

- (1) Penerimaan Peserta Didik Baru berpedoman pada Petunjuk Teknis Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten
- (2) Penerimaan Peserta Didik Baru merupakan tanggungjawab Sekolah dengan bimbingan

dan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten.

- (3) Dalam melakukan PPDB, sekolah melakukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten, Kantor Departemen Agama dan sekolah-sekolah di Kabupaten/Kota di wilayah Kalimantan Barat.
- (4) Syarat dan prosedur PPDB diatur dalam Panduan PPDB.

Pasal 35 Kewajiban Siswa

- (1) Mengikuti kegiatan pendidikan sesuai dengan aturan yang berlaku.
- (2) Menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan.
- (3) Ketentuan mengenai kewajiban siswa sebagaimana yang dimaksud pada nomor (1) dan (2) di atas diatur lebih lanjut dalam Tata Tertib Sekolah.
- (4) Mengetahui melaksanakan Tata Tertib Sekolah yang telah dibertalukin di sekolah.

Pasal 36 Hak Siswa

- (1) Mendapat pendidikan yang layak dan berkualitas.
- (2) Mendapat layanan konsultasi dan kesehatan.
- (3) Mendapat perlindungan dari perlakuan kekerasan, penganiayaan, hukuman yang tidak manusiawi, diskriminasi dan perlakuan negative lainnya.
- (4) Bebas berpikir, berpendapat, berekspresi, berkreasi, berinovasi dan berekreasi di bawah bimbingan seluruh tenaga pendidik di sekolah.
- (5) Mendapat hak bimbingan untuk pengembangan minat dan bakat.

- (6) Memilih aktifitas sesuai dengan minat dan bakatnya berdasarkan sarana dan prasarana yang tersedia

BAB X TENAGA KEPENDIDIKAN

Pasal 37 Ketentuan Umum

- (1) Tenaga Kependidikan adalah tenaga akademis (guru) dan non akademis (Tata Usaha);
- (2) Tenaga Kependidikan terdiri dari Tenaga Kependidikan Tetap dan Tenaga Kependidikan Honorar;
- (3) Tenaga Kependidikan Tetap adalah mereka yang diangkat dan ditetapkan oleh Pemerintah sebagai Tenaga Kependidikan sekolah;
- (4) Tenaga Kependidikan honorar adalah mereka yang ditetapkan dan diangkat oleh sekolah sebagai Tenaga Kependidikan sekolah;
- (5) Tenaga Kependidikan Honorar direkrut berdasarkan prosedur Rekrutmen Guru dan Karyawan sekolah.

Pasal 38 Kewajiban

Seluruh Tenaga Kependidikan berkewajiban untuk melaksanakan statuta, kode etik, tata tertib dan ketentuan lain yang ditetapkan oleh sekolah.

Pasal 39 Hak

- (1) Semua Tenaga Kependidikan diberi kesempatan yang sama untuk mengembangkan profesionalitas sebagaimana yang diatur dalam statuta dan panduan sekolah;
- (2) Pengembangan profesionalitas dilakukan dalam rangka kepentingan sekolah;

- (3) Pembinaan dan pengembangan profesionalitas diatur dan ditetapkan dengan keputusan sekolah;
- (4) Seluruh Tenaga Kependidikan Sekolah berhak memperoleh lingkungan kerja yang kondusif, mendapatkan penghargaan dan dukungan dalam melaksanakan tugas;
- (5) Seluruh Tenaga Kependidikan yang berprestasi dapat mengusulkan dan atau ditunjuk untuk memperoleh pembinaan dan pengembangan kapasitas akademis melalui program pertukaran guru, pelatihan, kursus, seminar, workshop dan kuliah S2 dan S3;
- (6) Pengaturan mengenai Tenaga Kependidikan berprestasi dan bentuk penghargaannya akan dirumuskan dalam kebijakan sekolah.

BAB XI SARANA DAN PRASARANA

Pasal 40 Kedudukan dan Pemanfaatan

- (1) Sarana dan prasarana sekolah diperoleh dari Pemerintah dan sumbangan dari Komite Sekolah;
- (2) Sarana dan prasarana sekolah bertujuan sebanyak-banyaknya untuk menunjang keberhasilan proses pendidikan di sekolah;
- (3) Sarana dan prasarana sekolah bias dipergunakan oleh masyarakat hanya untuk kepentingan pendidikan dengan mengikuti aturan-aturan yang berlaku;
- (4) Operasionalisasi dan pemeliharaan sarana dan prasarana menjadi tanggung jawab Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana.

BAB XII
PELAKSANAAN SUPERVISI

Pasal 41

Pedoman Pelaksanaan Supervisi Kegiatan Belajar Mengajar

- (1) Prosedur ini berlaku untuk pelaksanaan supervisi Kegiatan Belajar Mengajar terhadap kinerja Guru.
- (2) Prosedur ini berlaku untuk pelaksanaan penilaian target efektivitas dan efisiensi kerja guru.

Pasal 42

Pelaksanaan dan Macam-macam Supervisi

- (1) Supervisi dilaksanakan untuk memantau tingkat efektivitas dan efisiensi kerja guru.
- (2) Supervisi dilaksanakan oleh Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Kepala Program Keahlian dan Tata Usaha.
- (3) Supervisi dilaksanakan berdasarkan jadwal sekurang-kurangnya dua kali dalam satu tahun. Apabila terdapat ketidaksesuaian pelayanan pendidikan dan atau untuk kepentingan tertentu, maka supervisi dapat dilaksanakan di luar ketentuan tersebut.
- (4) Supervisi yang dimaksud meliputi:
 - a. Administrasi pembelajaran guru
 - b. Pengelolaan kelas oleh guru
 - c. Pelaksanaan tugas oleh karyawan
 - d. Kegiatan-kegiatan sekolah yang bersifat insidental.

Pasal 43

Pelaksanaan Uji Kompetensi Sub Kompetensi

- (1) Pelaksanaan uji kompetensi/sub kompetensi berlaku untuk seluruh kelas.

- (2) Uji kompetensi/sub kompetensi yang dimaksud adalah uji yang dilaksanakan setelah menyelesaikan setiap kompetensi sesuai dengan pembagian pada program semester.
- (3) Uji kompetensi/sub kompetensi semester dikelola oleh panitia pelaksana yang ditunjuk oleh Kepala Sekolah berdasarkan Surat Keputusan (SK) Kepala Sekolah.
- (4) Uji kompetensi/sub kompetensi semester adalah ujian akhir setiap semester untuk seluruh kompetensi dasar yang telah dipelajari pada semester tersebut.
- (5) Penyusunan draft soal dan korektor adalah guru yang bertanggungjawab menyusun draft soal sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditentukan.

Pasal 44

Penilaian Kinerja Guru

- (1) Kinerja guru ditetapkan berdasarkan hasil data dan informasi yang digali melalui survei supervisi/monitoring dan Kepala Sekolah.
- (2) Unsur-unsur yang dinilai mencakup penguasaan materi, metodologi, kemampuan komunikasi, kreatifitas dan sikap (pro-sosial).
- (3) Kepala Sekolah akan menetapkan bentuk penghargaan, peringatan atau sanksi terhadap hasil penilaian kinerja guru tersebut.

Pasal 45

Penilaian Kinerja Kepala Sekolah

- (1) Kepala Sekolah dinilai berdasarkan kemampuan mengoptimalkan sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan sekolah secara periodik.
- (2) Unsur-unsur yang dinilai mencakup sikap (pro-sosial), kemampuan menjalankan fungsi sebagai pimpinan sekolah (institutional leadership), serta kemampuan melaksanakan agenda dan program kerja tahunan.

BAB XIII
KERJASAMA LUAR SEKOLAH

Pasal 46

- (1) Kerjasama luar sekolah bertujuan:
 - a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari hal-hal yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan potensi mereka;
 - b. Menyiapkan siswa agar dapat memenuhi tuntutan dunia kerja pada masa depan;
 - c. Meningkatkan proses belajar mengajar di lingkungan sekolah;
 - d. Meningkatkan partisipasi masyarakat dan sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.
- (2) Kegiatan kerjasama luar sekolah dapat dilaksanakan dengan skema perorangan, organisasi, Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah dan perusahaan dalam dan luar negeri.
- (3) Bentuk-bentuk kerjasama luar sekolah dapat berupa:
 - a. Kegiatan tutoring;
 - b. Mentoring;
 - c. Magang (internship);
 - d. Kunjungan Lapangan;
 - e. Jambore dan Kemah;
 - f. Penyetaraan biaya siswa (penuh maupun sebagian);
 - g. Pengadaan bahan ajar;
 - h. Pertukaran guru dan siswa;
 - i. Inservice Training.
- (4) Pelaksanaan kerjasama luar sekolah dilaksanakan dengan memperhatikan statuta, peraturan, tata tertib sekolah dan ketentuan lainnya yang berlaku.

BAB XIV
MANAJEMEN KONFLIK BERBASIS SEKOLAH

Pasal 47

- (1) Manajemen konflik berbasis sekolah adalah system pencegahan, manajemen dan resolusi konflik di lingkungan sekolah.
- (2) Manajemen konflik berbasis sekolah bertujuan:
 - a. Menciptakan lingkungan pendidikan yang damai, tidak-bekerasan dan demokratis di sekolah;
 - b. Mengupayakan suasana fisik dan psikologis siswa yang nyaman dan bebas dari ancaman dan bahaya;
 - c. Memberi kesempatan bekerja dan belajar dengan pita-kain untuk mewujudkan tujuan bersama;
 - d. Menghargai dan menghormati perbedaan di lingkungan sekolah.
- (3) Bentuk kegiatan manajemen konflik berbasis sekolah terdiri dari:
 - a. Pengembangan Kurikulum;
 - b. Mediasi Sejawat;
 - c. Peaceable classroom;
 - d. Peaceable school.
- (4) Sistem penyelesaian sengketa dilembagakan ke dalam mekanisme kelembagaan sekolah;
- (5) Pelaksanaan manajemen konflik berbasis sekolah dilakukan dengan memperhatikan aspek perencanaan, pelaksanaan program, evaluasi dan monitoring yang dilakukan secara berkelanjutan;
- (6) Kepala Sekolah dibantu oleh guru Bimbingan dan Konseling mengang kendali koordinasi system manajemen konflik berbasis sekolah;
- (7) Guru Bimbingan dan Konseling secara teknis

dapat melakukan resolusi konflik di tingkat sekolah melalui mekanisme negosiasi, mediasi dan rekonsiliasi.

- (E) Dalam menjalankan tugasnya sebagai mediator, guru Bimbingan dan Konseling terlebih dahulu harus mendapatkan persetujuan dari Kepala Sekolah.

BAB XV

SUMBER PENDANAAN DAN PENGELOLAAN KEUANGAN SEKOLAH

Pasal 48 Sumber Pendanaan

- (1) Sumber pendanaan dari sekolah berasal dari luran komite sekolah oleh siswa.
- (2) Sumber pendanaan dari APBD Kabupaten dan APBN Pusat.
- (3) Sumber pendanaan lain-lain yang bersifat insidental.

Pasal 49 Pengelolaan Keuangan Sekolah

Pengelolaan keuangan sekolah meliputi kegiatan penyimpanan, penggunaan, pengendalian dan pelaporan keuangan sesuai dengan petunjuk teknis dari Badan Pengelola Keuangan dan Kelayaan Daerah.

BAB XVI PERUNDANG-UNDANGAN SEKOLAH

Pasal 50 Tata Urutan

- (1) Urutan perundang-undangan sekolah adalah:
 - a. Statuta
 - b. Sistem Manajemen Mutu ISO
 - c. Tata tertib Sekolah

d. Peraturan lainnya.

- (2) Statuta adalah aturan tertinggi di sekolah.
- (3) Ketentuan-ketentuan yang ada dalam statuta berlaku bagi seluruh warga sekolah.
- (4) Statuta menjadi pedoman dasar bagi aturan-aturan lain yang berlaku di sekolah.

BAB XVII KETENTUAN PERALIHAN

Pasal 51 Ketentuan Peralihan

- (1) Semua peraturan yang selama ini berlaku di lingkungan sekolah masih tetap berlaku sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan dalam statuta ini.
- (2) Hal-hal yang belum diatur dalam statuta akan diatur dengan peraturan tersendiri yang ditetapkan Kepala Sekolah atas persetujuan dari Dinas Pendidikan.

BAB XVIII PENUTUP

Pasal 52 Perumusan dan Perubahan Statuta

- (1) Statuta sekolah disusun oleh manajemen sekolah.
- (2) Statuta dapat diubah dengan mempertimbangkan masukan dari warga sekolah.
- (3) Perubahan statuta hanya dapat dilakukan melalui musyawarah warga sekolah.

Ditetapkan di Mempawah Pada tanggal 18 Desember 2013.

Manajemen Sekolah

LAMPIRAN 4
LESSON DESIGN
SMKN 01 MEMPAWAH HILIR

- Bidang Studi : Akuntansi Biaya
 Kelas : XI AK/II (ganjil)
 Waktu : 4 x 45 menit (Dua kali pertemuan)
 Standar Kompetensi : Menyajikan laporan harga pokok produk
 Kompetensi Dasar : Mengkompilasi biaya
 Indikator :
 - Mengidentifikasi jumlah BTKL (Biaya Tenaga Kerja Langsung)
 - Mengidentifikasi jumlah BOP (Biaya Overhead Pabrik)
 Tujuan Pembelajaran :
 KD 1.2 : 1. Menjelaskan pengertian BTKL
 2. Menyebutkan contoh BTKL
 3. Mengidentifikasi jumlah BTKL
 KD 1.3 : 1. Menjelaskan pengertian BOP
 2. Menyebutkan penggolongan BOP
 3. Menyebutkan dasar pembebasan BOP
 4. Mengidentifikasi jumlah BOP

No	Tujuan Belajar	Materi Pokok	Waktu	Alokasi Waktu			Materi	Penerapan Konsep	Materi Pokok	Penilaian	Referensi	
				a	b	c						
1	Mengidentifikasi jumlah BTKL	Biaya tenaga kerja langsung	20 menit	45	45	75	<p>Definisi BTKL BTKL adalah biaya yang langsung dapat diidentifikasi ke dalam suatu produk.</p> <p>Karakteristik BTKL 1. Dapat diidentifikasi secara langsung ke dalam suatu produk. 2. Tidak dapat diidentifikasi ke dalam suatu produk secara tidak langsung.</p> <p>Penggolongan BTKL 1. Berdasarkan jenis pekerjaannya: - Biaya tenaga kerja langsung - Biaya tenaga kerja tidak langsung</p> <p>2. Berdasarkan sifatnya: - Biaya tenaga kerja langsung - Biaya tenaga kerja tidak langsung</p> <p>3. Berdasarkan cara pengalokasiannya: - Biaya tenaga kerja langsung - Biaya tenaga kerja tidak langsung</p>	<p>1. Menjelaskan pengertian BTKL</p> <p>2. Menyebutkan contoh BTKL</p> <p>3. Mengidentifikasi jumlah BTKL</p>	<p>1. Menjelaskan pengertian BOP</p> <p>2. Menyebutkan penggolongan BOP</p> <p>3. Menyebutkan dasar pembebasan BOP</p> <p>4. Mengidentifikasi jumlah BOP</p>	<p>1. Menjelaskan pengertian BTKL</p> <p>2. Menyebutkan contoh BTKL</p> <p>3. Mengidentifikasi jumlah BTKL</p>	<p>1. Menjelaskan pengertian BOP</p> <p>2. Menyebutkan penggolongan BOP</p> <p>3. Menyebutkan dasar pembebasan BOP</p> <p>4. Mengidentifikasi jumlah BOP</p>	<p>1. Modul Akuntansi Biaya, Edisi ke-3, Pustaka Setia</p> <p>2. Modul Akuntansi Biaya, Edisi ke-3, Pustaka Setia</p>

Lesson Design SMK Negeri 1 Mempawah Hilir

Bidang Studi	: 6. Indonesia
Kelas / semester	: XII / Ganjil
Standar Kompetensi	: Berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia setara tingkat unggul
Kompetensi Dasar	: 3.1. Menyimak untuk mengetahui secara kreatif tingkat seni berbahasa dan teks ilmiah sederhana

Indikator Pembelajaran

1. Memperlihatkan reaksi kineik (menunjukkan sikap memperhatikan, mencatat) terhadap pembacaan puisi / prosa ilmiah sederhana yang diperdengarkan;
2. Menunjukkan reaksi verbal berupa komentar terhadap konteks pembacaan puisi/prosa fiksi/prosa faktual/ilmiah sederhana yang didengar
3. Menjelaskan makna kata konotatif yang berbentuk ungkapan, pepatah, peribahasa atau majas yang tersurat di dalam puisi/prosa fiksi yang telah dibacakan
4. Mengemukakan pesan yang tersurat dari puisi, fiksi atau prosa ilmiah sederhana yang dibacakan
5. Mengungkapkan unsur intrinsik prosa, fiksi (tokoh, penokohan, latar, plot, tema)/ prosa faktual (tujuan, masalah, metode pemecahan masalah, penyimpulan) dan atau hakikat puisi (tema, nada, rasa, amanat) setara

Tujuan Pembelajaran KD 3.1: setelah menyelesaikan pembelajaran siswa dapat

1. Memperlihatkan reaksi kineik (menunjukkan sikap memperhatikan, mencatat) terhadap pembacaan puisi / prosa ilmiah sederhana yang diperdengarkan;
2. Menunjukkan reaksi verbal berupa komentar terhadap konteks pembacaan puisi/prosa fiksi/prosa faktual/ilmiah sederhana yang didengar
3. Menjelaskan makna kata konotatif yang berbentuk ungkapan, pepatah, peribahasa atau majas yang tersurat di dalam puisi/prosa fiksi yang telah dibacakan
4. Mengemukakan pesan yang tersurat dari puisi, fiksi atau prosa ilmiah sederhana yang dibacakan
5. Mengungkapkan unsur intrinsik prosa, fiksi (tokoh, penokohan, latar, plot, tema)/ prosa faktual (tujuan, masalah, metode pemecahan masalah, penyimpulan) dan atau hakikat puisi (tema, nada, rasa, amanat) setara

No. / Materi	Tipe Belajar	Materi Pokok	Ruang Kelas			Metode	Penggunaan Waktu	Alokasi Waktu	Peningkatan SK	Keterampilan
			A	B	C					
1. Melakukan Ekskursi	Kognitif (tulis)	Ilmu	0			• (Waktu belajar)	4. Penglihatan dan	10 menit	berkomunikasi	Berikut Suggestion (100) dari setiap prosa fiksi
2. Posing (pembacaan)	Behavioral		0				1. Dalam proses menulis	10 menit		
3. Posing (tulis dan reaksi verbal)	Behavioral		0			• (Penerapan belajar)	2. penemuan dan proses penemuan dan penemuan	10 menit		

							C. Revisi 2011			
							Revisi dari keputusan 2011 dan 2012 ke keputusan 2011 dan 2012.			

Mempawah, 20 Januari 2014

Mengetahui

Kepala Sekolah SMK
Abdul Fatah, M Pd

Guru bidang studi